

**STUDI KOMPARASI KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ALUMNI PONDOK DENGAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BUKAN ALUMNI PONDOK
DI MAN 1 YOGYAKARTA**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh :

**Mardiana Nur Hasanah
NIM. 13410123**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mardiana Nur Hasanah

NIM : 13410123

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 17 April 2018
Yang Menyatakan



Mardiana Nur Hasanah
NIM. 13410123



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Mardiana Nur Hasanah
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing erpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mardiana Nur Hasanah
NIM : 13410123
Judul Skripsi : Studi Komparasi Kompetensi Profesional Guru PAI Alumni Pondok dengan Guru PAI bukan Alumni Pondok di MAN 1 Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 3 Mei 2018

Pembimbing

Drs. Mujahid, M. Ag.

NIP. 19670414 199403 1 002

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-010/Un.02/DT/PP.05.3/1/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

STUDI KOMPARASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
ALUMNI PONDOK DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BUKAN ALUMNI PONDOK
DI MAN I YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mardiana Nur Hasanah

NIM : 13410123

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 27 Desember 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002Pengaji I
Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004Pengaji II
Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 12 FEB 2019

Dekan

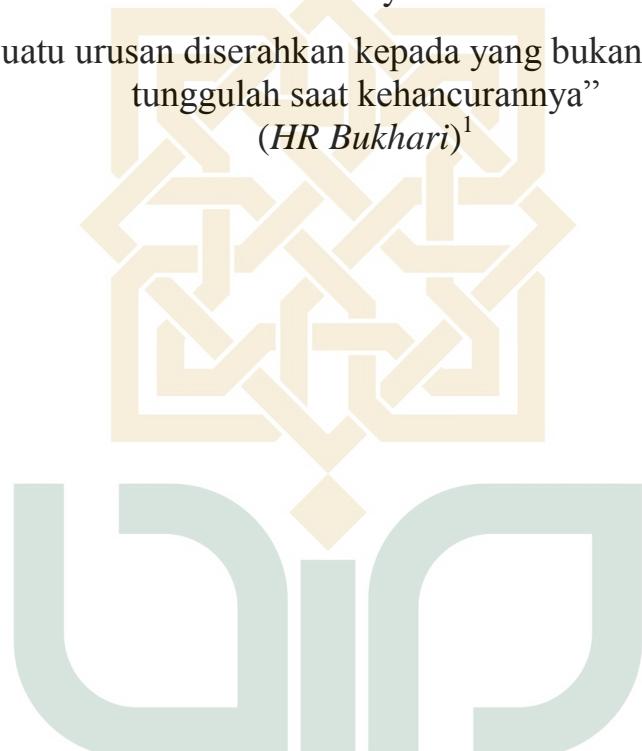
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

HALAMAN MOTTO

إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّعَةَ
(رواه البخاري)

Artinya:

“Jika sesuatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya”
(HR Bukhari)¹



¹ Zainuddin Hamidi dkk, *Shahih Bukhari*, Jilid I (Jakarta: Wijaya, 1969), hlm. 69.

HALAMAN PERSEMBAHAN



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنَّ لَـا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللّٰهِ،
وَالصَّلٰوةُ وَالسَّلَامُ عَلٰي أَشْرَفِ الْأَنْبِياءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلٰيْهِ وَآصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini membahas mengenai studi komparasi kompetensi profesional guru PAI alumni pondok dan guru PAI bukan alumni pondok di MAN 1 Yogyakarta. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Eva Latipah, M. Si., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.

4. Bapak Drs. Mujahid, M. Ag., selaku Pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan/ Karyawati Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru MAN 1 Yogyakarta serta segenap pihak yang terlibat yang telah berkenan memberi izin, kesediaan dan dukungan untuk melakukan penelitian.
7. Bapak dan Ibu tersayang serta kakak tercinta yang selalu memberikan dukungan baik yang bersifat materi maupun non-materi.
8. Suamiku tercinta serta calon buah hatiku yang selalu memberikan dukungan dan menjadi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Rina, Ayya serta teman-teman jurusan PAI yang telah memberikan semangat yang tiada hentinya hingga penulisan skripsi ini selesai.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT.

dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Maret 2018
Penyusun

Mardiana Nur Hasanah
NIM. 13410123

ABSTRAK

MARDIANA NUR HASANAH. Studi Komparasi Kompetensi Profesional Guru PAI Alumni Pondok dengan Guru PAI bukan Alumni Pondok di MAN 1 Yogyakarta. **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.**

Latar belakang penelitian ini adalah ruh pendidikan sesungguhnya terletak di pundak guru. Mutu siswa dan pendidikan bergantung pada mutu guru. Karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, salah satunya adalah kompetensi profesional yaitu guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam termasuk guru PAI. Apalagi didukung bila guru tersebut alumni pondok yang memperdalam pengetahuan Islam secara teori maupun praktis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi baik alumni pondok pesantren terhadap ibidang pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi profesional guru PAI alumni pondok lebih baik daripada guru PAI bukan alumni pondok hal ini dapat dilihat dari penguasaan materi secara luas dan mendalam pada saat menjelaskan materi. (2) Perbedaan kompetensi profesional guru PAI alumni pondok dan guru PAI bukan alumni pondok antara lain: a) Kemampuan guru PAI alumni pondok dalam penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran PAI sangat baik dan tidak diragukan lagi. Guru PAI alumni pondok selalu memberikan materi tambahan dan contoh perilaku sesuai kehidupan sehari-hari sedangkan guru PAI bukan alumni pondok kurang maksimal dalam memberikan materi tambahan; b) Tindakan refleksi yang dilakukan guru PAI alumni pondok kurang maksimal karena belum memanfaatkan siswa dan teman sejawat dalam evaluasi diri serta belum melaksanakan PTK secara maksimal, sedangkan guru PAI bukan alumni pondok sudah maksimal dalam melakukan refleksi diri tetapi sama sekali belum pernah melaksanakan PTK. (3) Adapun kesamaannya antara lain: a) Guru menguasai KI/KD mata pelajaran yang diajarnya, guru juga mampu merencanakan, menyusun, dan melaksanakan RPP; b) Guru cenderung menyampaikan semua materi tanpa memilih materi sesuai tingkat perkembangan peserta didik; c) Guru dapat memanfaatkan TIK dengan baik untuk menambah keluasan materi dan berkomunikasi dengan teman sejawat serta senantiasa belajar dari berbagai sumber untuk mengikuti perkembangan zaman. (4) Implikasi dari perbedaan kompetensi profesional dapat dilihat dari kedalaman pengembangan materi yang dilakukan oleh guru ketika di dalam kelas. Guru PAI alumni pondok selalu mengembangkan materi dengan menyampaikan materi tambahan yang tidak terdapat dalam buku/sumber belajar. Guru PAI alumni pondok selalu urmenjelaskan dan menambah wawasan dengan memberikan materi tambahan untuk menunjang pemahaman materi yang dilakukan oleh siswa.

Kata kunci : Kompetensi Profesional, Guru PAI Alumni Pondok, Guru PAI bukan Alumni Pondok

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHANAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II GAMBARAN UMUM	
A. Identitas Madrasah	29
B. Letak Geografis dan Sejarah Perkembangan	30
C. Visi dan Misi Madrasah	34
D. Tujuan Pendidikan Madrasah	36
E. Nilai-Nilai (<i>Core Value</i>)	38
F. Struktur Organisasi Madrasah	38
G. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	40
H. Keadaan MAN 1 Yogyakarta	50

**BAB III STUDI KOMPARASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI
ALUMNI PONDOK PESANTREN DENGAN GURU PAI YANG
BUKAN ALUMNI PONDOK PESANTREN DI MAN 1
YOGYAKARTA**

A. Kompetensi Profesional Guru PAI Alumni Pondok Pesantren dengan Guru PAI bukan Alumni Pondok Pesantren di MAN 1 Yogyakarta.....	55
B. Perbedaan Kompetensi Profesional Guru PAI Alumni Pondok Pesantren dengan Guru PAI bukan Alumni Pondok Pesantren di MAN 1 Yogyakarta.....	82
C. Persamaan Kompetensi Profesional Guru PAI Alumni Pondok Pesantren dengan Guru PAI bukan Alumni Pondok Pesantren di MAN 1 Yogyakarta.....	85
D. Implikasi Perbedaan Kompetensi Profesional Guru PAI Alumni Pondok Pesantren dengan Guru PAI bukan Alumni Pondok Pesantren di MAN 1 Yogyakarta	87

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan	88
B. Saran-saran.....	91
C. Kata Penutup.....	92

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru	13
Tabel II	: Nilai-nilai Kurikulum MAN 1 Yogyakarta.....	36
Tabel III	: Struktur Organisasi MAN 1 Yogyakarta.....	37
Tabel IV	: Semua Guru di MAN 1 Yogyakarta.....	38
Tabel V	: Guru PAI di MAN 1 Yogyakarta	39
Tabel VI	: Input Siswa Berdasarkan Asal Sekolah	41
Tabel VII	: Tenaga Administrasi Menurut Status Kepegawaian, Golongan, dan Jenis Kelamin.....	42
Tabel VIII	: Tenaga Administrasi Menurut Kelompok Umur	42
Tabel IX	: Tenaga Administrasi Menurut Tingkat Pendidikan	43
Tabel X	: Tenaga Administrasi Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin.....	43
Tabel XI	: Luas Tanah dan Bangunan	43
Tabel XII	: Data Keadaan Sarana dan Prasarana	44
Tabel XIII	: Perbandingan Perbedaan Kompetensi Profesional Hasil Penelitian Guru PAI	71
Tabel XIV	: Perbandingan Persamaan Kompetensi Profesional Hasil Penelitian Guru PAI	71

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data Lapangan
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Surat Pengajuan Tema
- Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran VI : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VII : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran VIII : Surat Pra Penelitian
- Lampiran IX : Surat Izin Penelitian
- Lampiran X : Foto Observasi Pembelajaran
- Lampiran XI : Fotokopi Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran
- Lampiran XII : Fotokopi Sertifikat OPAK
- Lampiran XIII : Fotokopi Sertifikat TOEFL/TOEC
- Lampiran XIV : Fotokopi Sertifikat IKLA/TOAFL
- Lampiran XV : Fotokopi Sertifikat ICT
- Lampiran XVI : Fotokopi Sertifikat Magang II
- Lampiran XVII : Fotokopi Sertifikat Magang III
- Lampiran XVIII : Fotokopi Sertifikat KKN
- Lampiran XIX : Fotokopi Sertifikat *User Education*
- Lampiran XX : Fotokopi KTM
- Lampiran XXI : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memang bagai lingkaran yang tak pernah putus. Entah itu sistem pembelajarannya yang memang menuntut tiap insan tidak pernah berhenti belajar, juga persoalan yang melilit sistem pendidikan kita.² Seperti halnya persoalan mengenai tidak meratanya berbagai fasilitas pendidikan di Indonesia, input siswa yang tidak merata sehingga menimbulkan ketimpangan status sekolah favorit dan sekolah pelarian, biaya pendidikan, serta faktor kesejahteraan guru terlebih pada guru honorer/guru tidak tetap.

Problematika dunia pendidikan di Indonesia, sering dianggap hal yang sangat pelik, komplek, ruwet, simpang siur, sampai terkadang sulit untuk melihat titik kulminasi belitan persoalan tersebut secara jernih. Namun berbagai pihak, seakan tak pernah berhenti memberikan sumbang saran terbaiknya, agar pendidikan di Indonesia terus mengalami peningkatan baik kualitas maupun kuantitas.

Banyak sudut pandang yang dapat dijadikan pijakan awal dalam melihat secara objektif beragam permasalahan yang terdapat dalam dunia pendidikan Indonesia. Guru menjadi salah satu fokus penting untuk meneropong lebih dalam persoalan-persoalan yang dimaksud. Sebab, guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar dan berat dalam memajukan

² M. Gorky Sembiring, *Menjadi Guru Sejati: Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur*, Yogyakarta: Best Publisher, 2008), hlm. 152.

dunia pendidikan. Dengan tanggung jawab demikian, tidak mengherankan ketika dunia pendidikan mengalami keterpurukan, guru juga sering dijadikan “kambing hitam”.³ Meski guru bukanlah satu-satunya instrumen dalam dunia pendidikan, tetapi gurulah yang memegang peranan penting serta sebagai ujung tombak sukses dan gagalnya suatu pendidikan.⁴ Selain itu guru adalah sosok yang bersinggungan langsung dengan peserta didik melalui proses belajar-mengajar, sehingga guru terkadang menjadi fokus pembahasan ketika peserta didik kurang berhasil dalam belajarnya dan menjadi disalahkan atas gagalnya siswa yang dididik.

Ruh pendidikan sesungguhnya terletak di pundak guru. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan terletak di pundak guru. Sebab sosok guru memiliki peranan strategis dalam “mengukir” peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral dan berpengetahuan luas.⁵

Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa, serta dalam memajukan dunia pendidikan. Mutu siswa dan pendidikan bergantung pada mutu guru. Karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, agar ia dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan berhasil.⁶

Disebutkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 pasal 10, bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, serta personal. Dalam pembahasannya, hal yang paling mendasar dari

³ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. V.

⁴ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. Vi.

⁵ *Ibid*, hlm. 4.

⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. VII.

kompetensi profesional adalah penguasaan materi secara luas dan mendalam. Guru harus menguasai konsep/pola/struktur keilmuan mata pelajaran PAI yang berarti harus dapat mengintegrasikan/menginterkoneksikan antara mata pelajaran PAI dengan mata pelajaran yang lain, serta dituntut untuk mampu mengarahkan peserta didik dapat mengaplikasikan materi yang telah dipelajari pada kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilatarbelakangi atas pengamatan yang penulis lakukan ketika perkuliahan berlangsung. Dalam beberapa kasus, mahasiswa yang pernah dan sedang belajar di pondok pesantren lebih unggul ketika sudah menyangkut mengenai dalil-dalil serta pengetahuan Islam yang lebih mendalam. Sedangkan mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah tanpa *basic* agama dan tidak pernah belajar di pondok pesantren kurang memahami hal tersebut. Hal inilah yang kemudian menjadikan penulis merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana kontribusi alumni pondok pesantren terhadap bidang pendidikan khususnya mata pelajaran PAI. Karena biasanya alumni pondok hanya dikaitkan dengan kontribusi di masyarakat, sebagai fasilitator, berbagai les, dan bahkan hanya untuk pribadi masing-masing. Sejauh ini juga belum ada penelitian yang mencoba mengulas hubungan antara alumni pondok pesantren dalam bidang pendidikan formal.

Karena pembahasan penelitian ini mengenai alumni pondok yang bernatabene ‘ahli agama’ baik dalam hal materi maupun praktis, maka sangat relevan dengan kompetensi profesional. Bukan kompetensi pedagogik karena semua guru mendapatkan pendidikan keguruan dan

mereka sama-sama menempuh S1, bukan kompetensi sosial karena baik alumni pondok pesantren maupun bukan memang dituntut harus bisa berkomunikasi dan bersosialisasi dengan siswa, teman sejawat, wali siswa, dan masyarakat sekitar, serta bukan pula kompetensi personal karena kepribadian lebih heterogen/beragam tidak terpengaruh guru tersebut alumni pondok atau bukan.

Seyogyanya guru yang mempunyai latar belakang pernah menjadi alumni pondok pesantren memiliki pengetahuan, pemahaman, serta pengaplikasian Islam yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang tidak menempuh pendidikan di pondok pesantren. Karena di pondok pesantren para santri belajar mengaji, memperdalam Al-Qur'an, mempelajari kitab kuning, yang tentunya dibimbing oleh ahlinya; bukan mempelajari atas pengetahuan sendiri yang jika dibandingkan oleh seorang kyai bukanlah apa-apa sehingga sering terjadi kekeliruan dalam pemahamannya. Selain itu santri juga diajarkan ilmu umum/ilmu dunia untuk mengimbangi ilmu Islam yang telah diajarkan.

Tapi tidak menutup kemungkinan juga bahwasanya guru yang bukan alumni pondok memiliki pengetahuan Islam yang lebih pula. Karena pada hakikatnya, belajar bisa dilakukan oleh siapa saja yang memang memiliki semangat belajar tinggi dan bisa dilakukan dimana saja tanpa terikat suatu ruang belajar. Terlebih lagi sudah banyak tafsiran-tafsiran Al-Qur'an, hadits, serta berbagai buku yang membahas mengenai dunia ke-Islam-an.

Guru PAI yang memiliki pengetahuan Islam lebih tentu saja dapat menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat di buku, dapat menjelaskan materi

dengan makna yang lebih mendalam, serta dapat menganalisis berbagai kejadian sekarang menggunakan pendekatan Islam atau dalam kata lain kontekstual. Hal tersebut menunjukkan bahwa sudah barang tentu guru tersebut dapat menjalankan tugas keprofesionalan dengan baik tetapi hanya pada aspek yang terbatas materi. Selain telah mendapatkan pengetahuan yang bersifat umum dari perkuliahan, guru juga mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam di pondok pesantren.

Di beberapa pondok pesantren, guru memperoleh pendidikan yang mengarah ke pengajaran/disiapkan menjadi guru baik di masyarakat maupun di sekolah nantiya. Pembelajaran ini disebut dengan “*kuliatul mu’alimin wal mu’alimat*” atau dalam pendidikan keguruan bisa juga disebut dengan istilah *micro teaching* yang pada saat praktek santri dikritik, diberikan saran, serta diapresiasi atas kelebihannya dalam praktek mengajar ini. Bagi beberapa guru PAI yang sudah menempuh pendidikan di pondok pesantren dari selepas SMP/MTs atau sejak SMP, pada saat beliau sudah menginjak bangku pendidikan SMA/MA beliau diwajibkan untuk mengajar santri-santri yang masih berada di bangku SMP/MTs. Sehingga dengan sendirinya guru sudah terlatih untuk mengajarkan suatu materi kepada orang lain meskipun tidak terikat suatu kurikulum dan sudah mengembangkan bakat yang “menantang” pengetahuannya.⁷

MAN 1 Yogyakarta merupakan sekolah menengah yang berbasis Islam, hal ini juga menggambarkan bahwa pendalaman Pendidikan Agama

⁷ Wawancara singkat pra-penelitian dengan Guru PAI yaitu Hilman Abdullah, S. Hum. Pada hari Kamis, 30 Maret 2017.

Islam lebih mendalam, spesifik, dan terpisah-pilah menjadi beberapa Mata Pelajaran, diantaranya Fiqih, Tafsir Qur'an/Hadits, Aqidah Akhlak, serta SKI. Hal ini menjadikan pembelajaran agama menjadi lebih spesifik. Selain itu guru PAI di MAN 1 Yogyakarta rata-rata hampir semua pernah menjalani pendidikan di pondok pesantren.

Di MAN 1 Yogyakarta terdapat Guru Rumpun PAI dan Bahasa Arab sebanyak 12 guru, sedangkan guru PAI saja sebanyak 7 guru, lima guru diantaranya yaitu alumni pondok dan dua guru bukan alumni pondok. Tetapi secara umum, baik itu Guru PAI alumni pondok maupun Guru PAI bukan alumni pondok memiliki kompetensi profesional yang memadai, karena memang banyak sekali faktor yang mempengaruhi guru perwujudan kompetensi profesional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi profesional guru PAI alumni pondok dan guru PAI bukan alumni pondok di MAN 1 Yogyakarta?
2. Apa perbedaan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru PAI alumni pondok dengan guru PAI bukan alumni pondok di MAN 1 Yogyakarta?
3. Apa persamaan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru PAI alumni pondok dengan guru PAI bukan alumni pondok di MAN 1 Yogyakarta?

4. Bagaimana implikasi dari perbedaan kompetensi profesional guru PAI alumni pondok dengan guru PAI bukan alumni pondok di MAN 1 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kompetensi profesional yang dimiliki guru PAI alumni pondok dan guru PAI bukan alumni pondok di MAN 1 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui perbedaan kompetensi profesional antara guru PAI alumni pondok dengan guru PAI bukan alumni pondok di MAN 1 Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui persamaan kompetensi profesional antara guru PAI alumni pondok dengan guru PAI bukan alumni pondok di MAN 1 Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui implikasi dari perbedaan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru PAI alumni pondok dengan guru PAI bukan alumni pondok di MAN 1 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain:

- a. Secara *teoretis*, dengan hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan pandangan seberapa besar manfaat alumni pondok pesantren dalam mewujudkan peningkatan kompetensi profesional guru dan makna pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Secara *praktis*, dapat memberikan masukan bagi guru mata pelajaran Agama Islam tentang pentingnya peningkatan kompetensi yang harus dimiliki terlepas dari guru tersebut alumni pondok atau bukan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan tinjauan mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya. Berdasarkan pengamatan perpustakaan yang penulis lakukan, penelitian penulis yang berjudul studi komparasi kompetensi profesional guru PAI alumni pondok pesantren dengan guru PAI yang bukan alumni pondok pesantren di MAN 1 Yogyakarta, belum ada yang meneliti. Akan tetapi sebelumnya sudah ada penelitian yang senada dengan penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Skripsi yang ditulis oleh Restu Nur Ciptasari, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII Di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta”⁸. Dalam skripsi ini menganalisis dan mendeskripsikan secara kritis tentang kompetensi profesional guru PAI serta usaha-usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah kompetensi profesional guru belum secara keseluruhan memenuhi indikator dalam kompetensi profesional, beberapa usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kompetensi

⁸ Restu Nur Ciptasari, “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII Di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

profesional dengan memberdayakan guru-guru PAI mengikuti seminar, lokakarya, dan penataran, mengadakan studi banding ke beberapa sekolah, serta melengkapi sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran. Adapun perbedaan skripsi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis mencoba membandingkan kompetensi profesional antara guru PAI yang merupakan alumni pondok dengan guru PAI yang bukan alumni pondok.

2. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Mubarok, S. Si, mahasiswa program pascasarjana jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang berjudul “Studi Komparasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Bersertifikasi dan Guru Non-Sertifikasi Pendidik Mata Pelajaran SAINS Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Di Kota Metro-Lampung”⁹. Dalam tesis ini penulis membahas mengenai kompetensi pedagogik dan profesional serta persamaan dan/atau perbedaan kompetensi pedagogik dan profesional yang dimiliki guru bersertifikasi pendidik dan guru non sertifikasi pendidik pada mata pelajaran sains. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Adapun hasil dari penelitian ini adalah kompetensi pedagogik dan profesional guru kelas pengampu mata pelajaran sains bersertifikasi pendidik pada MIN di Kota Metro telah baik, hal ini dilihat dari aspek perencanaan pendidikan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kualifikasi pendidikan, dan peningkatan kompetensi guru secara umum. Sementara

⁹ Ahmad Mubarok, “Studi Komparasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Bersertifikasi dengan Guru Non Sertifikasi Pendidik Mata Pelajaran Sains pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Di Kota Metro-Lampung”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013.

guru yang tidak bersertifikasi pendidik masih terdapat kelemahan di beberapa hal. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan tesis ini yakni penulis lebih menitikberatkan hanya pada perbandingan kompetensi profesional dengan subjek guru PAI alumni pondok dan guru PAI bukan alumni pondok dan pada jenjang MA.

3. Skripsi yang ditulis oleh Arina Khodijah, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam yang berjudul “Studi Komparasi Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Agama dan Guru Mata Pelajaran Umum di MTs N Tempel Sleman Yogyakarta”¹⁰. Dalam skripsi ini penulis membahas mengenai profil guru, perbedaan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, serta implikasi dari perbedaan kompetensi yang dimiliki guru mata pelajaran agama dengan guru mata pelajaran umum. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah kompetensi pedagogik dalam mengelola kelas dengan menganalisis karakter siswa, perbedaan kompetensi pedagogik guru terletak pada kreativitas guru dalam memilih metode, menentukan KKM, serta cara mengevaluasi pembelajaran siswa, dan implikasi kompetensi pedagogik dalam menjalankan tugas profesi dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan skripsi ini terletak pada kompetensi yang hendak penulis teliti, yakni kompetensi profesional, serta objek yang dibandingkan adalah guru PAI

¹⁰ Arina Khodijah, “Studi Komparasi Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Agama dan Guru Mata Pelajaran Umum di MTs N Tempel Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

yang merupakan alumni pondok dengan guru PAI yang bukan alumni pondok.

E. Landasan Teori

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan.¹¹ Menurut UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (10), “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”

Di dalam pasal 10 ayat (1) UU guru dan dosen Nomor 14 tahun 2005 dinyatakan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”¹² Kompetensi guru sebenarnya tidak hanya diperoleh melalui pendidikan profesi, tetapi dapat diperoleh di mana saja dan kapan saja tanpa terikat suatu ruang. Tidak hanya dari pendidikan formal/kuliah saja kompetensi guru itu bisa didapatkan, tetapi guru juga bisa belajar mengembangkan kompetensi bahkan saat sedang berbelanja di pasar atau bercakap dengan tukang parkir untuk mengasah kompetensi sosial, ketika sedang mengikuti suatu kajian atau pengajian di masjid guru juga mendapatkan kompetensi profesional.

¹¹ J.M. Echols dan M. Shandily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 132.

¹² UU RI No. 14 Th. 2005, *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 7.

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Ketiga aspek kemampuan ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Kondisi fisik dan mental serta spiritual seseorang besar pengaruhnya terhadap produktivitas kerja seseorang, maka tiga aspek ini harus dijaga pula sesuai standar yang disepakati. Sudjana membagi kompetensi guru dalam tiga bagian, yaitu bidang kognitif, sikap, dan perilaku (*performance*). Ketiga kompetensi ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain.¹³ Meskipun ketiga kompetensi ini tidak dapat berdiri sendiri dalam pelaksanaannya, tetapi dalam pembahasan kompetensi guru dibahas secara terpisah-pisah.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 disebutkan bahwasanya, “guru harus menguasai empat kompetensi utama, yaitu pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi ini terintegrasi dalam kinerja guru.”¹⁴

Kompetensi profesional merupakan wujud nyata kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.¹⁵ Dalam Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang guru pada pasal 3 ayat (7), menyatakan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi,

¹³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru ...*, hlm. 29.

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Th. 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007), hlm. 8.

¹⁵ M. Gorky Sembiring, *Menjadi Guru Sejati: Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur*, Yogyakarta: Best Publisher, 2008), hlm. 40.

dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu;
- b. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.¹⁶

Tujuan guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekadar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, murid harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampunya. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan kompetensi profesional adalah:

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.¹⁷

¹⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, diakses dari <http://disdik.kaltimprov.go.id/read/pdfview/15.html>, pada tanggal 21 Maret 2017 pukul 21.44.

¹⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru ...*, hlm. 54.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, kompetensi profesional guru seperti dalam tabel berikut:

Tabel I
Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru¹⁸

No	Kompetensi Inti Guru (Kompetensi Profesional)	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
1	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	1.1 Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 1.2 Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	2.1 Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu 2.2 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu 2.3 Memahai tujuan pembelajaran yang diampu
3	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	3.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik 3.2 Mengolah materi yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
4.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja diri sendiri terus menerus 4.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan 4.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan 4.4 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 5.2 Memanfaatkan teknologi informasi

¹⁸ "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru", diakses dari <http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/permendiknas%20no%202016%20tahun%202007.pdf>, pada tanggal 10 April 2017 pukul 10.17.

	diri.	dan komunikasi untuk pengembangan diri
--	-------	--

Dari tabel diatas, dapat diketahui apa saja dan bagaimana indikator-indikator dari setiap sub kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru PAI. Selanjutnya indikator-indikator di atas digunakan oleh penulis untuk menganalisis dan mendeskripsikan kompetensi profesional, persamaan kompetensi profesional, serta perbedaan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru PAI alumni pondok dan guru PAI bukan alumni pondok.

2. Alumni Pondok

Dalam KBBI, “alumni adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi”. Sedangkan alumni pondok berarti adalah orang-orang yang telah mengikuti serangkaian aktivitas pondok dalam kurun waktu tertentu. Pondok pesantren termasuk sebuah lembaga non-formal.

Tujuan terbentuknya pondok pesantren adalah: (1) **tujuan umum**, yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam, yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat melalui ilmu dan amalnya; (2) **tujuan khusus**, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta dalam mengamalkan dan mendakwahkannya dalam masyarakat.¹⁹

¹⁹ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 77-79.

Dapat dilihat tujuan utama didirikannya suatu pesantren adalah untuk mendalami ilmu-ilmu agama (tauhid, fikih, ushul fikih, tafsir, hadis, akhlak, tasawuf, bahasa Arab, dan lain-lain). Diharapkan seorang santri yang keluar dari pesantren telah memahami beraneka ragam mata pelajaran agama dengan kemampuan merujuk kepada kitab-kitab klasik.

Karena tuntutan pokok yang mesti dikuasai oleh santri adalah ilmu-ilmu agama Islam, maka tidak boleh tidak para santri mesti memahami ilmu-ilmu agama Islam itu dari sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan Sunnah yang telah dijabarkan oleh ulama-ulama terdahulu dalam kitab-kitab klasik berbahasa Arab dengan segala cabang-cabangnya adalah merupakan unsur pokok dalam suatu pesantren.²⁰

Dikarenakan sebagian besar guru PAI di MAN 1 Yogyakarta berasal dari pondok modern (Darussalam Gontor, Al-Amin, Wahid Hasyim, Pondok Pesantren UII) maka penulis akan menjelaskan model pondok pesantren modern/pesantren *khalaf*.

Pesantren *khalaf* adalah lembaga pesantren yang memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan tipe sekolah-sekolah umum seperti SMP, SMU, dan bahkan perguruan tinggi dalam lingkungannya. Akan tetapi, tidak berarti pesantren *khalaf* meninggalkan sistem *salaf*. Ternyata hampir semua pesantren modern—meskipun telah menyelenggarakan sekolah-sekolah umum—tetap menggunakan sistem *salaf* di pondoknya.

²⁰ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 68-69.

Dibandingkan dengan pesantren salaf, pesantren khalaf mengantongi satu nilai *plus* karena lebih lengkap materi pendidikannya yang meliputi pendidikan agama dan umum. Para santri pesantren *khala*f diharapkan lebih mampu memahami aspek-aspek keagamaan dan keduniaan agar dapat menyesuaikan diri secara lebih baik dengan kehidupan modern daripada alumni pesantren *salaf*.

Meskipun begitu, hendaklah jangan diartikan bahwa pesantren *khala*f lebih bermutu daripada pesantren *salaf*. Ini karena dengan masuknya ilmu-ilmu umum dan berbagai keterampilan ke pesantren, bila tidak waspada, identitas asli pesantren sebagai lembaga pencetak ulama serta pengembang, penyebar, dan pelestari ajaran-ajaran Islam akan tergeser oleh kegiatan-kegiatan lain yang sebenarnya lebih cocok dilakukan oleh lembaga lain. Dikhawatirkan pada akhirnya pesantren tidak berbeda dengan lembaga-lembaga umum.²¹

Walau telah menjadi dinamika dalam dunia pesantren, pesantren berada pada fungsi aslinya, yakni sebagai lembaga pendidikan guna mencetak tenaga ahli agama Islam.²²

F. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian dan menganalisa data, maka dalam penelitian ini digunakan metode sebagai berikut:

²¹ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 87-88.

²² Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Pendidikan ...*, hlm. 74.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.²³ Penelitian ini mengumpulkan data di MAN 1 Yogyakarta.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.²⁴ Selanjutnya subjek penelitian dalam penelitian kualitatif ini disebut dengan informan.

Yang menjadi informan dalam penelitian ini antara lain:

a. Semua guru PAI MAN 1 Yogyakarta

Semua guru dijadikan sebagai subjek utama yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai perbedaan dan persamaan kompetensi profesional guru PAI alumni pondok dengan guru PAI yang bukan alumni pondok. Dengan guru PAI alumni pondok sebanyak 5 guru dan guru PAI bukan alumni pondok sebanyak 2 guru.

b. Kepala sekolah MAN 1 Yogyakarta

Sebagai informan untuk mengetahui gambaran umum MAN 1 Yogyakarta sejak berdiri hingga saat ini dengan segala perkembangan dan dapat memberikan pendapat tentang perbedaan kompetensi

²³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 34-35.

²⁴ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 34.

profesional guru PAI alumni pondok dengan guru PAI yang bukan alumni pondok.

c. Siswa-siswi MAN 1 Yogyakarta

Untuk mengetahui sejauh mana implikasi perbedaan kompetensi profesional guru PAI alumni pondok dengan guru PAI yang bukan alumni pondok. Dengan melakukan teknik sampel *purposive sampling* sebanyak 27 siswa.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru PAI alumni pondok dan guru PAI yang bukan alumni pondok.

4. Metode Pengumpulan Data

Peneliti berusaha untuk mengadakan observasi secara langsung bagi realitas yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh fenomena di lapangan. Penulis berusaha untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dari objek penelitian. Untuk memperoleh data yang objektif maka peneliti menggunakan teknik antara lain sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang wajar seperti terjadi dalam kenyataan secara sistematis tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya. Peneliti hanya dapat mengerti

suatu gejala, peristiwa, fakta, masalah atau realita bila berada langsung dan mengalami langsung di tempat aslinya.²⁵

Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan dengan partisipasi atau tanpa partisipasi (*non-partisipan*), dalam hal ini penulis melakukan pengamatan tanpa ikut berpartisipasi (*non-partisipan*). Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan melihat cara guru mengajar ketika di kelas, dan pengamatan tidak langsung melalui wawancara dengan siswa, guru, maupun kepala sekolah.

Penggunaan metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar yang terlaksana di kelas, untuk melakukan studi mendalam mengenai penerapan kompetensi profesional guru PAI alumni pondok dan bukan alumni pondok, serta sarana prasarana yang dapat menunjang tugas keprofesionalan guru.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.²⁶ Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula.²⁷

²⁵ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 113-114.

²⁶ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014) hlm. 56.

²⁷ Nurul Zuhriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 179.

Interview guide sudah harus disusun dan pewawancara harus mengerti akan isi serta makna dari *interview guide* tersebut.²⁸

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur yaitu telah menyiapkan pertanyaan sebelumnya secara rinci dan yang akan menjadi informan dalam wawancara adalah kepala sekolah atau yang mewakili, guru yang berkaitan, dan siswa. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan yang berkaitan dengan tujuan penelitian untuk mengumpulkan data sekolah maupun sistem pembelajaran yang dilakukan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kompetensi profesional yang dimiliki guru dari sudut pandang guru itu sendiri sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru guna memperkuat hasil observasi, mengetahui kompetensi profesional yang dimiliki guru PAI dari sudut pandang siswa, mengungkap hal-hal yang belum dapat terlihat secara langsung, serta menjelaskan poin-poin yang sudah tercatat dalam observasi.

c. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.²⁹ Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang

²⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 89.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 92.

berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.³⁰ Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, foto, dan lain-lain.³¹

Penulis menggunakan metode ini untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara berupa foto maupun rekaman mengenai kompetensi profesional guru PAI serta memperoleh data tentang jumlah siswa, guru dan karyawan, sejarah sekolah, struktur organisasi dan administrasi sekolah, serta sarana dan prasarana di MAN 1 Yogyakarta.

5. Metode Analisis Data

Analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh *Matthew B. Miles* dan *A. Michael Huberman* dengan proses tiga langkah analisis data yaitu:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian.³² Proses ini

³⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2008), hlm. 158.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 156.

³² Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hlm. 307.

berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.³³

Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, seperti melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.³⁴

Dari pertama kali peneliti datang ke MAN 1 Yogyakarta, peneliti sudah mulai mencatat data-data yang sekiranya berhubungan dan dapat digunakan sebagai sumber untuk penelitian yang dilakukan, seperti mencatat mengenai semua data guru-guru yang akan dijadikan objek penelitian yang didapatkan dari TU, Humas, bahkan guru yang bersangkutan untuk nanti diseleksi data mana saja yang bisa digunakan. Kemudian pada saat observasi kelas, peneliti mencatat semua kejadian di dalam ruang kelas yang dituangkan dalam catatan lapangan untuk kemudian diseleksi dan dianalisis untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki masing-masing guru.

³³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian ...*, hlm. 22.

³⁴ Mattew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Yogyakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

Selain itu juga peneliti melakukan wawancara pada siswa untuk menambah wawasan mengenai kompetensi profesional yang dimiliki guru dari sudut pandang siswa, kemudian hasil yang didapatkan dipertajam lagi dan digabungkan kedalam sub bab kompetensi profesional yang dimiliki guru PAI alumni pondok dan guru PAI bukan alumni pondok.

b. Penyajian Data (*data display*)

Yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dalam bentuk teks naratif.³⁵ Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasar atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut.³⁶

Suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁷

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Dari permulaan pengumpulan data, periset kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada,

³⁵ *Ibid.*, hlm. 17.

³⁶ Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 308.

³⁷ Mattew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif ...*, hlm. 17.

alur kausalitas/sebab-akibat dan proposisi.³⁸ Kesimpulan akhir mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir.³⁹

Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.⁴⁰

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau justru masih gelap sehingga setelah diselidiki menjadi jelas, dapat berubah hubungan kausal atau hubungan interaktif, hipotesis atau teori.⁴¹

6. Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan suatu pendekatan terhadap pengumpulan data, dengan mengumpulkan bukti secara seksama dari berbagai sumber yang berbeda-beda dan berdiri sendiri-sendiri, dan sering kali juga dengan alat yang berbeda-beda (contoh: membandingkan kesaksian lisan

³⁸ Agus Salim, Teori dan Paradigma Sosial: Buku Sumber untuk Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006) , hlm. 23.

³⁹ Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 309-310.

⁴⁰ Mattew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif ...*, hlm. 19.

⁴¹ Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 310.

dengan catatan tertulis), atau mengacu pada perspektif teoretis yang berbeda.⁴²

Triangulasi data berarti menggunakan bermacam-macam data, menggunakan lebih dari satu teori, beberapa teknik analisa, dan melibatkan lebih banyak peneliti. *Member checking* berarti bahwa data hasil wawancara kemudian dikonfrontasikan kembali dengan partisipan atau pemberi informasi. Partisipan harus membaca, mengoreksi atau memperkuat ringkasan hasil wawancara yang dibuat oleh peneliti.⁴³

Pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang dilakukan dengan dua strategi yaitu triangulasi sumber dan metode. Melalui triangulasi sumber peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber. Triangulasi metode dengan melakukan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.⁴⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu sumber dan metode. Dengan triangulasi sumber peneliti melakukan pengecekan keselarasan data antara wawancara guru dengan wawancara siswa yang bertujuan untuk mengetahui implikasi perbedaan kompetensi profesional guru PAI alumni pondok dan bukan alumni pondok.

Sedangkan triangulasi metode digunakan peneliti untuk mengetahui kompetensi profesional, perbedaan kompetensi profesional,

⁴² Boy S. Sabarguna, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2008), hlm. 25.

⁴³ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 134.

⁴⁴ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 104.

dan persamaan kompetensi profesional yang dimiliki guru PAI alumni pondok dan bukan alumni pondok dengan metode wawancara langsung kepada semua guru yang menjadi objek penelitian serta observasi kelas dengan masing-masing guru 2-3x pertemuan kelas yang diikuti penulis.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini di bagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang MAN 1 Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organiasasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada pada MAN 1 Yogyakarta.

Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas mengenai berbagai hal.

Bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang kompetensi profesional guru PAI di MAN 1 Yogyakarta. Pada bagian ini, uraian difokuskan pada kompetensi profesional guru PAI alumni pondok pesantren dan bukan alumni pondok pesantren, perbedaan kompetensi yang dimiliki guru PAI alumni pondok dan bukan alumni pondok pesantren, serta implikasi dari perbedaan tersebut.

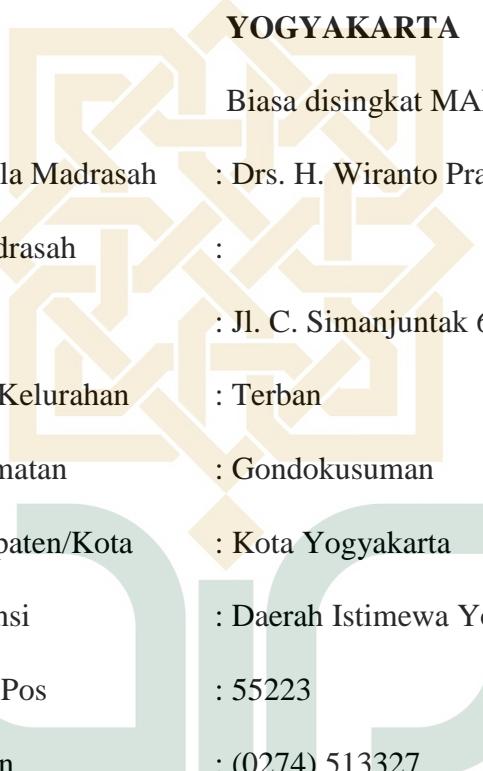
Adapun bagian terakhir dari skripsi ini adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB II
GAMBARAN UMUM
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 YOGYAKARTA

A. Identitas Madrasah

- | | |
|---|--|
| 1. Nama Madrasah | : MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 |
|  <p>YOGYAKARTA
Biasa disingkat MANSA (MAN SATU)</p> | |
| 2. Nama Kepala Madrasah | : Drs. H. Wiranto Prasetyahadi, M.Pd |
| 3. Alamat Madrasah | : |
| a. Jalan | : Jl. C. Simanjuntak 60 Yogyakarta |
| b. Desa/Kelurahan | : Terban |
| c. Kecamatan | : Gondokusuman |
| d. Kabupaten/Kota | : Kota Yogyakarta |
| e. Propinsi | : Daerah Istimewa Yogyakarta |
| f. Kode Pos | : 55223 |
| g. Telpon | : (0274) 513327 |
| h. Faxsimile | : (0274) 513327 |
| i. E-mail Madrasah | : info@manyoga1.sch.id |
| j. Website | : www.manyoga1.sch.id |
| 4. Status Madrasah | : Negeri |
| 5. Akreditasi /Tahun | : A/2013 |
| 6. ISO | : 9001:2008 |

7. N S M : 131134710001
8. NPSN : 20403371
9. Tahun Berdiri : 1950 (SGHA)¹

B. Letak Geografis dan Sejarah Perkembangan

1. Letak dan Keadaan Geografis

MAN 1 Yogyakarta secara geografis terletak di daerah paling utara wilayah Kota Yogyakarta, kerena kurang lebih 100 m ke arah utara sudah memasuki wilayah Kabupaten Sleman. Awal mulanya kondisi ini sangat mendukung sebagai tempat pembelajaran siswa-siswinya,dengan ketenangan dan berdampingan dengan sentra pendidikan tinggi yang terkenal di Indonesia seperti UGM, UII dan UNY menjadikan pemacu dalam menentut ilmunya. Di Wilayah Kecamatan Gondokusuman juga terdapat SMA negeri dan swasta, beberapa pendidikan non formal/bimbingan belajar, toko buku dan fotocopy sehingga memacu siswa dalam peningkatan prestasi.

Seiring dengan perkembangan wilayah kota ke arah utara (Jl. Kaliurang) membuat berbagai perubahan terutama jalur transportasi yang menuju MAN 1 Yogyakarta mudah dijangkau berbagai tipe dan jalur angkutan umum, serta makin berkembangnya kawasan di lingkungan tersebut sebagai pusat pertokoan. Secara tidak langsung dengan kondisi ini membawa konsekuensi terhadap suasana dan kenyamanan dalam

¹ Hasil Dokumentasi dengan Ibu Hartiningsih, S. Pd., M. Pd. selaku Wakamad Humas pada tanggal 15 Juni 2017.

pembelajaran tidak seperti dahulu dan semakin padat mobilitas transportasi yang melalui jalan di depan Madrasah (Jl. C. Simanjuntak)

Secara Geografis letak MAN 1 Yogyakarta dapat digambarkan sebagai berikut :

- Sisi Utara berbatasan dengan Jl. Sekip Universitas Gadjah Mada
- Sisi Barat berbatasan dengan kampus Universitas Gadjah Mada (FISIPOL)
- Sisi Selatan berbatasan dengan Jl. Kampung Terban
- Sisi Timur berbatasan dengan Jl. C. Simanjuntak

2. Sejarah MAN 1 Yogyakarta

Perjalanan MAN 1 Yogyakarta dimulai pada tahun 1950 ketika Departemen Agama mendirikan tiga sekolah SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) putra dan putri serta SGHA (Sekolah Guru Hakim Agama) secara de facto. SGHA inilah yang dalam perjalannya merupakan titik awal MAN 1 Yogyakarta. Pendirian tiga sekolah di lingkungan Departemen Agama ini secara de jure dengan Surat Penetapan Menteri Agama No. 7 Tanggal 5 Februari 1951.

Usia SGHA hanya berlangsung tiga tahun, pada tahun 1954 SGHA oleh Departemen Agama dialihfungsikan menjadi PHIN (Pendidikan Hakim Islam Negeri). Perubahan fungsi ini ditujukan guna menyiapkan dan membentuk hakim-hakim yang saat masa tersebut kebutuhannya sangat besar.

Ketika proses penggodokan dan pengkaderan calon hakim telah memenuhi kebutuhan dan seiring kondisi nyata dimasyarakat calon hakim merupakan lulusan fakultas hukum suatu perguruan tinggi. Berpedoman kondisi itu Departemen Agama pada tanggal 16 Maret 1978 mengalih fungsi PHIN sebagai sekolah yang tidak mengkhususkan pada satu bidang yaitu berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta I.

Berubahnya PHIN menjadi MAN 1 Yogyakarta yang secara kejenjangan merupakan sekolah setingkat dengan SMA (Sekolah Menengah Atas). MAN sebagai sekolah yang sederajat dengan SMA secara kelembagaan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan Surat Keputusan Nomor : 0489/U/1999 yang menyatakan bahwa MAN merupakan SMU berciri Agama Islam.

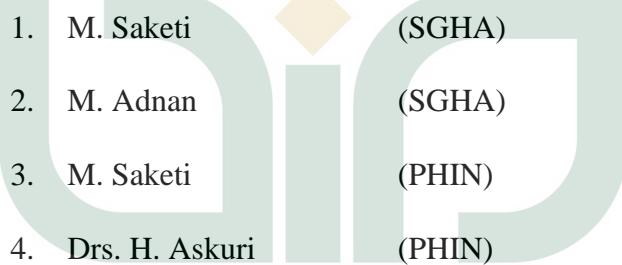
Dengan dikeluarkannya SK Mendibud RI memberikan bukti nyata bahwa MAN 1 Yogyakarta dalam pembelajarannya menerapkan ketentuan dan ketetapan yang dijalankan oleh SMA pada umumnya dengan ciri khususnya Pendidikan Agama Islam mendapatkan prioritas yang lebih banyak dibanding dengan kurikulum yang diterapkan di lingkungan SMA.

Seiring dengan perjalanan waktu dan berbagai perubahan kurikulum nasional untuk tingkat pendidikan menengah (SMA), MAN 1 Yogyakarta tetap mampu menunjukkan jati dirinya sebagai sekolah Agama Islam setingkat SMA yang dikelola Departemen Agama. Di

tengah-tengah persaingan yang kompetitif dengan SMA, MAN 1 Yogyakarta merupakan idola terhadap dunia pendidikan Islam, dengan siswa peserta didik kurang lebih 20% berasal dari luar D.I. Yogyakarta terutama yang berbasis pesantren dan lingkungan Agama Islamnya berakar kuat seperti Demak, Kudus, Pantura dan lain-lain. Lulusan MAN 1 Yogyakarta telah banyak yang berhasil melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan PTS (perguruan Tinggi Swasta) di dalam negeri ataupun di luar negeri seperti di Al Azhar (Mesir) dan Pakistan, Kuwait, dan lainnya.

3. Nama Kepala Madrasah SGHA s.d. MAN 1 Yogyakarta

Beberapa Kepala Madrasah telah berganti memimpin sejak dari awal perjalanan madrasah ini (SGHA) sampai dengan MAN 1 Yogyakarta sekarang. Kepala Madrasah tersebut sebagai berikut :

- 
- 1. M. Saketi (SGHA)
 - 2. M. Adnan (SGHA)
 - 3. M. Saketi (PHIN)
 - 4. Drs. H. Askuri (PHIN)
 - 5. Akhid Masduki, S.H. (PHIN)
 - 6. Drs. Khoirudin Ilyasi (PHIN – MAN 1 Yogyakarta, tahun 1978 - 1983)
 - 7. Drs.H.M. Sholeh Harun (tahun 1983 – 1984)
 - 8. Sutadji, B.A. (tahun 1984 – 1989)
 - 9. H.M. Syafi’ie , S.H. C.N.(tahun 1989 – 1996)

10. Drs. Bedjo Santosa (tahun 1996 – 1999)
11. Drs. Taslim (tahun 1999 – 2004)
12. Drs.H. Muzilanto, M.Ag. (tahun 2004 – 2010)
13. Drs. H. Imam Suja'i Fadly, M.Pd.I. (tahun 2010 – 2015)
14. Drs. H. Suharto (tahun 2015 – 2017)
15. Drs. H. Wiranto Prasetyahadi, M.Pd (tahun 2017 – sekarang)²

C. Visi dan Misi Madrasah

1. Visi Madrasah

UngguL, ILmiah, Amaliyah, IBAdah dan Bertanggungjawab (ULIL ALBAB).

Terwujudnya lulusan Madrasah yang unggul dibidang iman – taqwa (imtaq) dan iptek, berfikir ilmiah, mampu mengamalkan ajaran agama, tekun beribadah, bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan pelestarian lingkungan.

Indikator Visi

Unggul dalam Prestasi:

- a. Memiliki kemampuan menghafal al-Qur'an
- b. Mendapatkan perolehan nilai UAMBN,UMAD dan UN
- c. Mempunyai daya saing tinggi dalam melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi
- d. Menjuarai berbagai ajang lomba mata pelajaran, kesenian dan olah raga

² Hasil Dokumentasi dengan Ibu Hartiningsih, S. Pd., M. Pd. selaku Wakamad Humas pada tanggal 15 Juni 2017.

Ilmiah:

- a. Mampu melahirkan peneliti muda yang tangguh dan handal
- b. Mampu menghasilkan karya inovatif dan tepat guna
- c. Menjuarai kompetisi karya ilmiah remaja

Amaliah:

- a. Membiasakan memberi 5 S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun)
- b. Menumbuhkan rasa empati dan peduli sesama
- c. Berperan aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan

Ibadah:

- a. Menjalankan sholat wajib berjamaah dan tepat waktu
- b. Membiasakan membaca al-Qur'an setiap hari
- c. Membiasakan ibadah-ibadah sunah

Bertanggung Jawab:

- a. Mempunyai sikap disiplin tinggi
- b. Memiliki kedulian terhadap pelestarian lingkungan
- c. Amanah dalam melaksanakan tugas.

2. Misi Madrasah

- a. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, ibadah dan muamalah serta akhlakul karimah sehingga menjadi pedoman hidup
- b. Menumbuhkembangkan nilai sosial dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak

- c. Melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d. Meningkatkan pembelajaran terhadap siswa melalui pendidikan yang berkarakter unggul, berbudaya, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan
- e. Menumbuhkan semangat juang menjadi yang terbaik kepada siswa dalam bidang akademik dan non akademik
- f. Mempersiapkan dan menfasilitasi siswa untuk studi lanjut ke perguruan tinggi
- g. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam berkehidupan di masyarakat dan pelestarian lingkungan.
- h. Meningkatkan sarana pendukung pembelajaran sesuai dengan standart sarana pendidikan.³

D. Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I

1. Tujuan Umum

Menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran

³ Hasil Dokumentasi dengan Ibu Hartiningsih, S. Pd., M. Pd. selaku Wakamad Humas pada tanggal 15 Juni 2017.

akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi masa depan.

2. Tujuan Khusus

a. Akademis

- 1) Meningkatkan keimanan, ketakwaan, ibadah , muamalah dan akhlakul karimah
- 2) Mengembangkan proses pembelajaran berbasis saintifik.
- 3) Mewujudkan iklim belajar yang kondusif
- 4) Meningkatkan perolehan nilai hasil belajar tiap semester.
- 5) Meningkatkan nilai Ujian Madrasah, UAMBN dan Ujian Nasional.
- 6) Menaikkan presentase siswa yang diterima di PTN dan PTS Unggul.
- 7) Menaikkan peringkat nilai UN madrasah di propinsi.
- 8) Menjadikan madrasah yang berprestasi OSN dan KSM di tingkat nasional.
- 9) Menjadikan madrasah yang berprestasi di bidang riset
- 10) Meningkatkan kemampuan kompetensi guru melalui MGMP, Workshop dan pelatihan serta pelatihan tindakan kelas.

b. Non Akademis

- 1) Menumbuhkan nilai-nilai Islami (Ikhlas, Solid, Loyal, Amanah, Manfaat dan Inspiratif).
- 2) Meningkatkan kemampuan menghafal al-Quran dengan target minimal 1 juz dan 25 hadits pilihan

- 3) Meningkatkan rasa kesetiakawanan sosial dan kebangsaan.
- 4) Membina dan meningkatkan kejujuran, kedisiplinan, ketertiban serta budi pekerti.
- 5) Meningkatkan prestasi kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan hidup.⁴

E. Nilai-Nilai (*Core Value*)

Nilai-nilai karakter yang tertuang dalam kurikulum MAN 1 Yogyakarta meliputi:

Tabel II
Nilai-nilai Kurikulum MAN 1 Yogyakarta⁵

No	Nilai	Deskripsi
1	UngguL	Unggul di bidang Agama, ilmu pengetahuan dan teknologi serta cerdas dan terampilan sesuai kompetensi
2	Ilmiyah	Mampu melaksanakan riset/penelitian ilmiah untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dipelajari dan mengembangkan wawasan keilmuannya.
3	AmALiyah	Berbudi pekerti luhur dan berkepribadian Islami
4	IBAdah	Beriman, tekun ibadah dan mengamalkan ajaran Islam
5	Bertanggungjawab	Bertanggung jawab terhadap tugas, toleransi, disiplin, jujur, dan tertib dalam segala tindakan

F. Struktur Organisasi Madrasah

Struktur organisasi merupakan sesuatu hal yang penting dalam sebuah kelembagaan atau institusi, karena struktur organisasi akan menjelaskan hubungan antar personalia lembaga, sehingga peran dan fungsi personalia

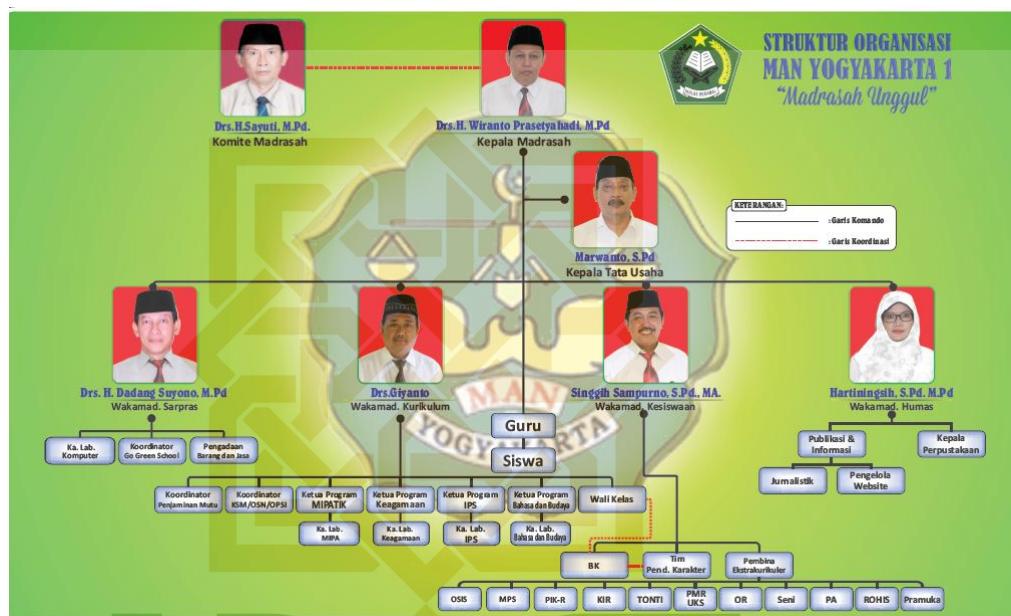
⁴ Hasil Dokumentasi dengan Ibu Hartiningsih, S. Pd., M. Pd. selaku Wakamad Humas pada tanggal 15 Juni 2017.

⁵ Hasil Dokumentasi dengan Ibu Hartiningsih, S. Pd., M. Pd. selaku Wakamad Humas pada tanggal 15 Juni 2017.

lembaga akan berjalan dengan optimal, sistematis, dan terarah. Hal ini juga di pertegas dalam Undang-undang Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003.

Di bawah ini adalah bagan struktur organisasi MAN 1 Yogyakarta:

Tabel III
Struktur Organisasi MAN 1 Yogyakarta⁶



Bagan diatas adalah struktur organisasi di MAN 1 Yogyakarta yang menunjukkan bahwa semua yang keputusan yang terjadi adalah arahan dan persetujuan dari Kepala Madrasah yang berkoordinasi dengan Komite Madrasah. Selanjutnya di bawah Kepala Madrasah terdapat Kepala TU untuk mengatur urusan ke-tata usaha-an sekolah dan dibawahnya lagi terdapat beberapa Wakil Kepala Madrasah dengan bagian Sarpras, Kurikulum, Kesiswaan, dan Humas yang mempunyai tanggung jawab terhadap komponen dibawahnya serta guru berada di bawah komando Kepala Madrasah secara langsung.

⁶ Hasil Dokumentasi dengan Ibu Hartiningsih, S. Pd., M. Pd. selaku Wakamad Humas pada tanggal 15 Juni 2017.

G. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan

1. Keadaan Guru

Guru merupakan tenaga edukatif yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan dan pengajaran. Guru sangat menentukan berhasil tidaknya pendidikan dan pengajaran yang telah dilakukan. Disamping itu, tugas guru adalah mengakomodir dan mengorganisir siswa dengan berbagai latar belakang untuk mencapai tujuan pendidikan yang sama. Dalam suatu instansi pendidikan, dibutuhkan juga tenaga profesional selain guru untuk mengatur pengelolaan manajemen sekolah dalam hal ini adalah karyawan.

Untuk melaksanakan proses belajar mengajar, MAN 1 Yogyakarta memiliki 55 guru agama dan umum dengan guru agama berjumlah 7 guru. Guru agama sendiri adalah guru yang mengajar mata pelajaran agama, yaitu Qur'an Hadits, SKI, Fiqih, dan Aqidah Akhlaq. Adapun semua guru di MAN 1 Yogyakarta disajikan dalam tabel berikut:

Tabel IV
Semua Guru di MAN 1 Yogyakarta⁷

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Drs. H. Wiranto Prasetyahadi, M.Pd	S2	Kepala Madrasah
2	Dra. Siti Ismiyati	S1	Guru
3	Sri Munarsih, S.Pd	S1	Guru
4	Drs. Dadang Suyono, MSI	S2	Guru
5	Dra. Musta'inatun, MA	S2	Guru
6	Dra. Soimah Kusuma Wahyuni, M.Pd	S2	Guru
7	Ari Satriana, M.Pd	S2	Guru

⁷ Hasil Dokumentasi dengan Petugas TU bagian Kepegawaian pada tanggal 29 Juli 2017.

8	Dra. Kurnia Hidayati	S1	Guru
9	Isni Lestari, S.Pd	S1	Guru
10	Dra. Wahidatul Mukarromah, M.Pd.I	S2	Guru
11	Dra. Eni Trimarnani	S1	Guru
12	Mohamad Zeni, M.Pd	S2	Guru
13	Susianawati, S.Ag	S1	Guru
14	Dra. Endang Sri Utami Kusuma Wahyuni PA, M.Pd	S2	Guru
15	Nur Widystuti, S.Pd	S1	Guru
16	Dra. Muti'ah	S1	Guru
17	Slamet Agus Santosa, M.Pd	S2	Guru
18	Sutrisno, S.Pd	S1	Guru
19	Ervania, S.Pd	S1	Guru
20	Hanifah, S.Hum	S1	Guru
21	Hartiningsih, M.Pd	S2	Guru
22	Purnami Nugraheni, S.Pd	S1	Guru
23	Sulistyaningsih, S.Pd	S1	Guru
24	Retno Wardani, M.Pd.I	S2	Guru
25	Tuslikhatun Amimah, M.Pd.I	S2	Guru
26	Soeprastiyono Nugroho MW, S.Pd. M.Pd.I	S2	Guru
27	Ely Rahmawati, S.Pd	S1	Guru
28	Drs. R. Khamdan Jauhari	S1	Guru
29	Singgih Sampurno, S.Pd, MA	S2	Guru
30	Latifah Rahmawati, S.Ag, M.Pd	S2	Guru
31	Joko Sugiyanto, M.Pd	S2	Guru
32	Yayuk Istirokhah, S.Ag	S1	Guru
33	Listya Sulastri Wulan Kurniati, MA	S2	Guru
34	Hastuti Praptiningsih, M.Pd	S2	Guru
35	Sary Sutarsoh, S.Pd	S1	Guru
36	Muhammad Amin, MA	S2	Guru
37	Taufik Zamhari, S.Si, M.Sc	S2	Guru
38	Masayu Nurul Ana, M.Pd.I	S2	Guru
39	Suyanto, S.Ag, M.S.I	S2	Guru
40	Drs. H. Jazim, M.Pd.I	S2	Guru
41	Drs. Tri Suwanto	S1	Guru
42	Dra. Hj. Sri Wuryaningsih	S1	Guru
43	Drs. Giyanto	S1	Guru
44	Dra. Sri Wahyuni	S1	Guru
45	Purnomo Basuki, S.Pd	S1	Guru
46	Dzulhaq Nurhadi, M.Pd.I	S2	Guru
47	Nung Indarti, S.Kom	S1	Guru
48	Dina Wahyuningtyas, S.Pd	S1	Guru
49	Farah Husna, M.Pd	S2	Guru

50	Abdul Kahfi Amrullah, S.Pd.I	S1	Guru
51	Inana Nilma Masroh, S.Pd.I	S1	Guru
52	Hilman Abdullah,S.Hum	S1	Guru
53	Muh. Ainun Najib, S. H.	S1	Guru
54	Muh. Najib Asyraf, Lc. M. Ag.	S2	Guru
55	Nur Fathurahman Ridwan, S. Si.	S1	Guru

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa guru yang melanjutkan ke jenjang magister berjumlah 26 guru dan guru sarjana berjumlah 29 guru. Guru pengampu mata pelajaran agama pada MAN 1 Yogyakarta disajikan dalam tabel berikut:

Tabel V
Guru PAI di MAN 1 Yogyakarta⁸

No	Nama	Mata Pelajaran yang Diampu	Alumni Pondok	
			Ya	Tidak
1	Hanifah, S.Hum	SKI	✓	
2	Yayuk Istirokhah, S. Ag.	AA, Akhlaq		✓
3	Muhammad Amin, M. A.	Fiqih, Ushul Fiqih	✓	
4	Suyanto, M. Pd.	Hadits, Qur'an Hadits	✓	
5	Dzulhaq Nurhadi, M. Si.	Tafsir, Qur'an Hadits	✓	
6	Innana Nilna Masroh, S. Pd.	AA		✓
7	Hilman Abdullah, S. Hum.	Fiqih, B. Arab, Qur'an Hadits	✓	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya hampir semua Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Yogyakarta pernah menempuh pendidikan di pondok pesantren, hal ini juga yang nantinya akan berpengaruh terhadap kelancaran proses KBM; yang mana guru memiliki kemampuan menguasai pengetahuan mata pelajaran yang diampunya secara luas dan mendalam karena selain mendapatkan pengetahuan di

⁸ Hasil Wawancara dengan semua guru PAI di MAN 1 Yogyakarta.

universitas guru-guru tersebut juga memperdalam ilmu agama di pondok pesantren. Pada dewasa ini guru tidak hanya dituntut untuk *transfer of knowledge* saja, tetapi lebih dari itu yakni *transfer of value* yang mana penyampaian pengetahuan saja sebenarnya sudah bukan sesuatu yang urgent dilakukan karena siswa dapat mengakses materi pelajaran di mana saja tanpa terbatas ruang dan waktu dengan adanya teknologi yang semakin canggih akan tetapi guru dituntut untuk dapat menyampaikan nilai pembelajaran dari materi yang diajarkan tentunya dengan bekal pengetahuan agama yang mendalam hal ini bukan lagi menjadi sebuah permasalahan bagi seorang Guru PAI. Tuntutan ini juga sebenarnya untuk memberikan bekal kepada para siswa yang notabene generasi muda karena semakin teknologi maju hal ini juga berpengaruh pada pergaulan para siswa yang semakin bebas daripada dahulu.⁹

Adapun profil guru PAI alumni pondok yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.¹⁰

a. Dzulhaq Nurhadi, M. Pd. I.

- | | |
|-----------------------|------------------------------------|
| 1) Alamat | : Jl. C. Simanjuntak 60 Yogyakarta |
| 2) TTL | : Tuban, 30 Januari 1977 |
| 3) Status Sertifikasi | : Sudah (1 Januari 2006) |
| 4) Status Kepegawaian | : GTT |
| 5) NIP | : - |
| 6) Alumni Pondok | : KMI Darussalam Gontor (6 tahun) |

⁹ Hasil Dokumentasi dengan Ibu Hartiningsih, S. Pd., M. Pd. selaku Wakamad Humas pada tanggal 15 Juni 2017.

¹⁰ Hasil Dokumentasi dengan Petugas TU bagian Kepegawaian pada tanggal 29 Juli 2017.

7) Riwayat Pendidikan : :

Tabel VI
Riwayat Pendidikan Guru PAI Alumni Pondok¹¹

SD	SD N 1990
SMP	SMP N 1993
SMA	KMI PM Darussalam Gontor 1999
S1	ISIP PM Gontor 2013
S2	Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga

b. Hanifah, S. Hum.

- 1) Alamat : Sanggrahan Karangasem No. 9 RT 04 RW 36 Wedomartani, Ngemplak, Sleman
- 2) TTL : Sumenep, 17 Juni 1979
- 3) Status Sertifikasi : Sudah (1 Desember 2003)
- 4) Status Kepegawaian : PNS
- 5) NIP : 197906172003122001
- 6) Alumni Pondok : Al-Amien Sumenep (7 tahun)
- 7) Riwayat Pendidikan :

Tabel VII
Riwayat Pendidikan Guru PAI Alumni Pondok¹²

SD	SD N Pragaan Laok II Preduan Sumenep
SMP	Al-Amien II Mu'allimat Preduan Sumenep
SMA	Al-Amien II Mu'allimat Preduan Sumenep
S1	UIN Sunan Kalijaga

c. Hilman Abdullah, S. Hum.

- 1) Alamat : Gg. Ori I Papringan Depok Sleman
- 2) TTL : Tasikmalaya, 13 Juli 1991

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Dzulhaq Nurhadi, M. Pd. I. pada tanggal 21 Juli 2017.

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Hanifah, S. Hum. pada tanggal 26 Juli 2017.

- 3) Status Sertifikasi : Belum
- 4) Status Kepegawaian : GTT
- 5) NIP : -
- 6) Alumni Pondok : Al Ijtihad Tasikmalaya dan Ali Maksum Krapyak (6 tahun)
- 7) Riwayat Pendidikan :

Tabel VIII
Riwayat Pendidikan Guru PAI Alumni Pondok¹³

SD	SDN Karyamukti
SMP	MTs N Salawu Tasikmalaya
SMA	MA Bungursari
S1	UIN Sunan Kalijaga

- d. Muhammad Amin, S. Ag, MA.
- 1) Alamat : Jl. Rajawali No. 70 Ds. Duwet RT 04 RW 33 Sendangadi Mlati
- 2) TTL : Pekalongan, 19 Maret 1976
- 3) Status Sertifikasi : Sudah (1 Mei 2010)
- 4) Status Kepegawaian : PNS
- 5) NIP : 197603192007101001
- 6) Alumni Pondok : PM Gontor (9 tahun)

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Hilman Abdullah, S. Hum. pada tanggal 21 Juli 2017.

7) Riwayat Pendidikan : :

Tabel IX
Riwayat Pendidikan Guru PAI Alumni Pondok¹⁴

SD	MIN 1989
SMP	SMP Muh Pemalang 1993
SMA	KMI PM Gontor 1997
S1	ISID PM Gontor 2001
S2	UIN Syarif Hidayatullah 2008

e. Suyanto, M. Pd.

- 1) Alamat : Jogoyudan JT3/693 Gowongan Jetis Yogyakarta
- 2) TTL : Boyolali, 5 Februari 1977
- 3) Status Sertifikasi : Belum
- 4) Status Kepegawaian : PNS
- 5) NIP : 197702052009121002
- 6) Alumni Pondok : MAPK dan Pesantren UII (7 tahun)
- 7) Riwayat Pendidikan :

Tabel X
Riwayat Pendidikan Guru PAI Alumni Pondok¹⁵

SD	MI Baitul Huda Sumur Musuk Boyolali 1989
SMP	MTs Nurul Islam Musuk Boyolali 1993
SMA	MAN 1 Yogyakarta (MAPK) 1996
S1	Fakultas Tarbiyah UII 2000
S2	UIN 2006 & UNY 2009

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Amin, S. Ag.,M. A. pada tanggal 21 Juli 2017.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Suyanto, M. Pd. pada tanggal 24 Juli 2017.

Adapun profil guru PAI bukan alumni pondok yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.¹⁶

a. Innana Nilna Masroh, S. Pd. I.

- | | |
|-----------------------|-------------------------------------|
| 1) Alamat | : Sorogonen II Purwomartani Kalasan |
| 2) TTL | : Sleman, 3 Juli 1993 |
| 3) Status Sertifikasi | : Belum |
| 4) Status Kepegawaian | : GTT |
| 5) NIP | : - |
| 6) Alumni Pondok | : al-Husain Magelang (3 tahun) |
| 7) Riwayat Pendidikan | : |

Tabel XI
Riwayat Pendidikan Guru PAI bukan Alumni Pondok¹⁷

SD	SD al-Husain 2006
SMP	SMP IT Abu Bakar Yogyakarta 2009
SMA	MAN 1 Yogyakarta 2012
S1	UIN Sunan Kalijaga 2016

b. Yayuk Istirokhah, S. Ag.

- | | |
|-----------------------|--|
| 1) Alamat | : Sorowajan RT 05/RW 09 Banguntapan Bantul |
| 2) TTL | : Magelang, 14 September 1968 |
| 3) Status Sertifikasi | : Sudah (1 Agustus 2009) |
| 4) Status Kepegawaian | : PNS |
| 5) NIP | : 196809142007012025 |

¹⁶ Hasil Dokumentasi dengan Petugas TU bagian Kepegawaian pada tanggal 29 Juli 2017.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Innana Nilna Masroh, S. Pd. I. pada tanggal 7 September 2017.

- 6) Alumni Pondok : Darussalam Watucongol (4 tahun)
- 7) Riwayat Pendidikan :

Tabel XII
Riwayat Pendidikan Guru PAI bukan Alumni Pondok¹⁸

SD	SD N Gunung Pring 1982
SMP	SMPN Muntilan 1985
SMA	PGA N Magelang 1988
S1	UIN Sunan Kalijaga 1992

2. Keadaan Siswa

MAN 1 Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan berusaha menyejajarkan dan memiliki daya saing siswanya dengan SMA serta tidak lagi dianggap sebagai lembaga pendidikan kelas dua setelah SMA. Realisasi ini sejalan dengan berbagai keberhasilan siswa MAN 1 Yogyakarta yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi sekitar 94 % dan keberhasilan dibidang ekstrakurikuler yang mampu bersaing dengan siswa SMA.

Berikut adalah tabel input siswa berdasarkan asal sekolah:

Tabel XIII
Input Siswa Berdasarkan Asal Sekolah¹⁹

Tahun Pelajaran	Asal Sekolah			Jumlah
	SMP	MTs	Paket B	
2006/2007	172	68	-	240
2007/2008	202	50	-	252
2008/2009	192	48	-	240
2009/2010	195	50	-	245
2010/2011	195	54	-	249
2011/2012	174	67	-	241
2012/2013	182	47	-	229

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Yayuk, S. Ag. pada tanggal 21 Agustus 2017.

¹⁹ Hasil Dokumentasi dengan Ibu Hartiningsih, S. Pd., M. Pd. selaku Wakamad Humas pada tanggal 15 Juni 2017.

2013/2014	186	43	-	229
2014/2015	158	76	-	234
2015/2016	128	108	-	236
2016/2017	110	126		236

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa input siswa yang berasal dari MTs lebih banyak daripada siswa yang berasal dari SMP, hal ini sangat mendukung untuk terwujudnya pembelajaran PAI yang lebih aktif dan kondusif karena para siswa MTs sudah mempunyai bekal pemahaman ajaran agama yang lebih daripada siswa SMP/sekolah umum.

3. Keadaan Karyawan

Keberadaan karyawan atau tenaga administratif yang menguasai komputer dalam sebuah instansi dirasakan sangat mendukung kecepatan, ketepatan dan keakuratan pelayanan terhadap konsumen. MAN 1 Yogyakarta sebagai instansi yang berusaha menjalankan kegiatan administrasi memiliki 95 % karyawan yang telah menguasai komputer. Berikut data tenaga administasi MAN 1 Yogyakarta :

a. Tenaga Administrasi menurut Status Kepegawaian dan Golongan

Tabel XIV
Tenaga Administrasi Menurut Golongan, dan Jenis Kelamin²⁰

No	Jabatan	Status kepegawaian						Tidak Tetap		Jumlah	
		Gol. I		Gol II		Gol III					
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	Tenaga Admin	2		6	4	1	1	7	1	16	6
	Jumlah	2		6	4	1	1	7	1	16	6

²⁰ Hasil Dokumentasi dengan Ibu Hartiningsih, S. Pd., M. Pd. selaku Wakamad Humas pada tanggal 15 Juni 2017.

b. Tenaga Administrasi menurut kelompok umur

Tabel XV
Tenaga Administrasi Menurut Kelompok Umur²¹

No	Jabatan	Kelompok Umur (Tahun)				Jumlah
		20-29	30-39	40-49	50-59	
1	Tenaga Adm	3	5	9	5	22
	Jumlah	3	5	9	5	22

c. Tenaga Administrasi menurut tingkat pendidikan

Tabel XVI
Tenaga Administrasi Menurut Tingkat Pendidikan²²

No	Jabatan	Pendidikan						Jml Laki	Jml Perp		
		< SLTA		D 3		S 1					
		L	P	L	P	L	P				
1	Tenaga Adm	12	3	1	2	3	1	16	6		
	Jumlah	12	3	1	2	3	1	16	6		

d. Jumlah Tenaga administrasi menurut jenis pekerjaan dan jenis kelamin

Tabel XVII
Tenaga Administrasi Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin²³

Kepala TU	Bendahara		Petugas Perpus		Staf TU		Pesuruh/ Penjaga		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1		1	1	3	2	5	3	5	16	6

H. Keadaan MAN 1 Yogyakarta

1. Tanah dan Kepemilikan

Tanah MAN Yogyakarta I status kepemilikannya merupakan hak milik Keraton Yogyakarta dan penggunaan dengan perijinan pinjam

²¹ Hasil Dokumentasi dengan Ibu Hartiningsih, S. Pd., M. Pd. selaku Wakamad Humas pada tanggal 15 Juni 2017.

²² Hasil Dokumentasi dengan Ibu Hartiningsih, S. Pd., M. Pd. selaku Wakamad Humas pada tanggal 15 Juni 2017.

²³ Hasil Dokumentasi dengan Ibu Hartiningsih, S. Pd., M. Pd. selaku Wakamad Humas pada tanggal 15 Juni 2017.

pakai dengan jangka waktu 5 (lima) tahun serta dilakukan perpanjangan untuk tiap waktu tersebut.

Tabel XVIII
Luas Tanah dan Bangunan²⁴

No	Status	Luas (m ²)
1	Tanah	10027
2	Bangunan	8367
3	Pagar	380
4	Lapangan / halaman	797,5
5	Taman	248,5
6	Parkir	234

Dari hasil observasi selama peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Yogyakarta, untuk ukuran seperti yang disebut pada tabel di atas sudah cukup karena MAN 1 Yogyakarta sudah memiliki fasilitas yang umumnya dimiliki oleh lembaga pendidikan yakni terdapat lapangan yang cukup luas dan cukup untuk menampung warga sekolah serta tempat parkir yang memadai.

2. Sarana dan Prasarana

Keberadaan dan kelengkapan serta penggunaan sarana-prasarana yang optimal menjadi keharusan di dalam suatu instansi pendidikan. MAN 1 Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan menengah atas memberikan kesiapan sarana dan prasarana yang mencukupi agar KBM dapat berlangsung secara optimal.

²⁴ Hasil Dokumentasi dengan Ibu Hartiningsih, S. Pd., M. Pd. selaku Wakamad Humas pada tanggal 15 Juni 2017.

Keberadaan dan kelengkapan sarana-prasarana MAN 1 Yogyakarta
antara lain :

a. Data Keadaan Sarana Prasarana

Tabel XIX
Data Keadaan Sarana dan Prasarana²⁵

NO	NAMA RUANG	KONDISI SAAT INI			KEBUTUHAN RUANG		
		Jumlah Ruang	Luas (m ²)	Total Luas	Jumlah Ruang	Luas (m ²)	Total uas (m ²)
A	Ruang Pembelajaran Umum						
1	Ruang Kelas	23	19 R=56 4R = 24	19R=1064 4R = 96	23	56	1288
2	LAB Fisika	1	165	165	1	165	165
3	LAB Biologi	1	160	160	1	160	160
4	LAB Kimia	1	120	120	1	120	120
5	LAB agama	1	36	36	1	36	36
6	LAB Bahasa	1	165	165	1	165	165
7	LAB IPS	1	28,5	28,5	1	28,5	28,5
8	LAB Komputer	2	160	320	2	160	320
9	Ruang Perpustakaan	2 lantai	514	1028	2 lantai	530	1060
B	Ruang Penunjang						
1	Ruang Kepala Madrasah	1	28	28	1	28	28
2	Ruang Waka	1	63,75	63,75	1	63,75	63,75
3	Ruang Guru	2	112	224	2	112	224
4	Ruang TU	1	114	114	1	114	114
5	Ruang Pustekom	1	165	165	1	165	165
6	Ruang BK	1	36	36	1	36	36
7	Ruang OSIS	1	15,17	15,17	1	15,17	15,17
8	Masjid	1	306	306	1	306	306
9	Ruang KTI	1	15,7	78,5	1	15,7	15,7

²⁵ Hasil Dokumentasi dengan Ibu Hartiningsih, S. Pd., M. Pd. selaku Wakamad Humas pada tanggal 15 Juni 2017.

10	Ruang Asana Eskul	5	15,7	78,5	5	15,7	15,7
11	Ruang Bank Mini	1	8,19	8,19	1	8,19	8,19
12	Ruang UKS	2	30,70	61,4	3	36	108
13	Ruang Kantin	1	72	72	1	72	72
14	Ruang Toilet Guru/TU	2	7	7	2	7	7
15	Ruang Toilet Siswa	17	20	20	17	20	20
16	Ruang Gudang	3	6	18	3	6	18
17	Ruang Gudang ATK	1	14	14	1	14	14
18	Ruang Pantry	1	3	3	1	3	3
19	Ruang Satpam	1	10,5	10,5	1	10,5	10,5
20	Ruang Loby	1			1		
21	Ruang Piket	1	7	7	1	7	7
22	Ruang Koperasi	1	18	18	1	18	18
23	Ruang Sumber Belajar Guru	1	15,7	78,5	1	15,7	15.7
24	Ruang Aula	1	112	112	1	112	112

Hampir secara keseluruhan sarana dan prasarana di MAN 1

Yogyakarta digunakan dan dalam keadaan baik. Dalam hal prasarana, setiap kelas memiliki 1 LCD yang terpasang sehingga dapat memudahkan siswa dalam belajar.

3. Pendanaan Madrasah

Anggaran MAN Yogyakarta I berasal dari pemerintah (DIPA) dan dana yang dihimpun dari orang tua siswa (Komite Madrasah). Dana dari komite berupa biaya operasional pendidikan dan sumbangan pengembangan madrasah (hanya ditarik sekali diawal menjadi siswa).

Kedua biaya tersebut dibayarkan diawal tahun pelajaran dan dapat diangsur selama 3 kali dalam satu tahun pelajaran.²⁶



²⁶ Hasil Dokumentasi dengan Ibu Hartiningsih, S. Pd., M. Pd. selaku Wakamad Humas pada tanggal 15 Juni 2017.

BAB III

STUDI KOMPARASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI

ALUMNI PONDOK PESANTREN DENGAN GURU PAI YANG BUKAN

ALUMNI PONDOK PESANTREN DI MAN 1 YOGYAKARTA

A. Kompetensi Profesional Guru PAI Alumni Pondok Pesantren dan Guru PAI yang Bukan Alumni Pondok Pesantren di MAN 1 Yogyakarta

Kompetensi Profesional secara garis besar adalah kemampuan penguasaan materi seorang guru secara luas dan mendalam. Hal ini tentu saja menjadi krusial apabila guru sudah mulai memasuki kelas dan mengajarkan suatu materi kepada siswa. Sebenarnya tugas guru bukan hanya menyampaikan materi pokok saja tetapi lebih kepada pengembangan materi itu sendiri, baik dari substansi materi secara pemahaman sampai kepada pengaplikasiannya.

Kemampuan menguasai materi secara luas dan mendalam tidak serta merta didapat begitu saja, salah satunya melalui pendidikan yang pernah didapat ketika menjadi santri di pondok pesantren. Apalagi ketika yang belajar di pondok pesantren adalah calon guru PAI yang bernotabene “ahli agama”, maka belajar di pondok pesantren menjadi begitu linear dengan tugas keprofesiannya kelak. Tentunya saat di pondok pesantren guru alumni pondok mempelajari agama Islam sekaligus aplikasinya bersama seorang kyai yang ahli agama. Terlebih ketika guru tersebut saat itu juga menjadi

mahasiswa, maka ilmu yang dipelajari di pondok bukan hanya hal-hal yang dasar tetapi ilmu mendalam beserta pengembangannya sehingga ada hubungan keterkaitan dan saling dukung ilmu yang didapatkan.

Berikut adalah kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru PAI alumni pondok pesantren dan guru PAI yang bukan alumni pondok berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan dengan analisis menggunakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.

1. Kompetensi Profesional Guru PAI Alumni Pondok Pesantren

- a. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Dalam aspek ini data diperoleh melalui observasi. Observasi dilakukan sebanyak kurang lebih 3 kali pada masing-masing guru. Jadi secara langsung-tidak langsung peneliti menjadi hafal dengan bagaimana cara dan gaya guru tersebut mengajar.

Sebagai guru mata pelajaran, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkannya. Maksudnya adalah menguasai spesifikasi ilmu atau bidang studi yang menjadi tugasnya dan materi pendalaman atau pengayaan. Penguasaan ini tercermin dari pemahaman yang utuh tentang materi pokok yang ada dalam kurikulum dan diperkaya dengan wawasan keilmuan lainnya apalagi jika itu didukung dengan pernah menjadi alumni pondok. Penguasaan materi yang mendalam memang sangat penting dalam

proses pembelajaran, hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman yang jelas kepada peserta didik.

Dalam pembelajaran para guru memberikan materi yang sudah ada dalam pedoman kurikulum, yang mana sudah terdapat buku acuan dalam pembelajaran sehingga setiap guru tinggal berusaha untuk menjelaskan materi pelajaran secara sistematis, menyeluruh, dan jelas dengan memberikan penekanan pada sesuatu yang dianggap penting menggunakan sebuah kata kunci, serta mengembangkan materi tambahan di luar materi pokok yang ada di dalam buku. Dalam penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang sesuai dengan bidang PAI, semua guru alumni pondok menguasai secara detail, mendalam, dan tidak mengalami kesulitan dalam penguasaannya bahkan para guru sudah hafal betul dengan materi yang diajarkan. Hanya saja ada dua guru yang kesulitan dalam memahamkan suatu materi kepada para siswa dikarenakan tingkat kesulitan materi tersebut yang membutuhkan perhatian ekstra seperti pada materi Kaidah Tafsir guru sulit memahamkan anak dalam mengidentifikasi dzomir dikarenakan SDM siswa pada kurangnya pengetahuan nahwu-sharaf serta siswa belum akrab dengan kitab tafsir dan materi takhrij hadits karena siswa harus mengetahui biografi tokoh.¹

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Dzulhaq Nurhadi, M. Pd. I. pada tanggal 21 Juli 2017.

Untuk menunjang pemahaman siswa tentang suatu materi pokok yang diajarkan oleh guru PAI, guru juga memiliki pengetahuan yang luas untuk memperkuat pemahaman materi yang harus dikuasai siswa. Hal tersebut dilakukan dengan cara menjelaskan materi tambahan/pengembangan kepada siswa yaitu menjelaskan materi di luar materi pokok.

Dalam penguasaan materi tambahan guru sering memberikan materi dengan menjelaskan informasi yang tidak ada dalam materi dengan sangat runtut, lengkap, dan mudah dipahami oleh siswa selain itu guru juga memberikan contoh-contoh yang tidak terdapat didalam buku. Guru juga selalu menanyakan apakah siswa sudah paham dengan materi yang dijelaskan belum serta memberikan kesempatan kepada siswa apabila ingin menambah wawasan materi diluar materi pokok yang sudah dijelaskan. Biasanya semakin banyak siswa yang bertanya kepada guru, maka pengembangan materi yang dilakukan guru akan semakin meluas. Tetapi adakalanya pengembangan materi yang dilakukan guru terlalu luas sampai kepada pembahasan lain atau keluar dari bab yang sedang dipelajari hingga mengakibatkan siswa bingung.²

Seperti contohnya pada saat guru menjelaskan materi mengenai Modernisasi Islam, guru juga memberikan materi tambahan selain materi pokok dari LKS dan buku paket yakni mengenai gerakan

² Hasil Wawancara dengan Afra kelas XII IPA 1 siswa MAN 1 Yogyakarta pada tanggal 6 Agustus 2017.

wahabi/salahuddin karena ada beasiswa salahuddin. Guru mencritik sejarah wahabiyah hingga sejarah perang padri di Indonesia. Guru menyampaikan antisipasi/memperbaiki jangan sampai terjerumus ke antisipatori.³

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru PAI alumni pondok dalam penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran PAI sangat baik dan tidak diragukan lagi yaitu memberikan materi tambahan/pengembangan materi dengan mengaitkan materi pokok. Selain itu diberikan contoh sesuai dengan kehidupan sehari-hari sehingga materi tambahan tersebut dapat menunjang dan dapat memberikan wawasan yang lebih kepada siswa.

- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarnya

Sebelum memulai mengajar guru selalu membuat RPP, biasanya RPP itu dibuat dan dijilid untuk satu semester sehingga setiap akan mengajar guru melihat RPP dahulu sebagai pedoman ketika mengajar. RPP juga mempermudah dalam perumusan tujuan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Seorang guru PAI haruslah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI, karena sebagai acuan serta tumpuan dalam mengajarkan suatu materi kepada peserta didik.

³ Hasil Observasi dengan Ibu Hanifah,S. Hum. pada tanggal 2 Agustus 2017.

Sehingga melalui standar tersebut guru dapat mengelola pembelajaran dengan mengacu pada standar yang harus dicapai dalam satu pertemuan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar juga sudah tertuang dalam kurikulum pembelajaran dan guru hanya perlu menentukan indikator pencapaian kompetensi dalam pengembangannya untuk mencapai keberhasilan penyampaian materi.

Guru PAI di MAN 1 Yogyakarta telah memiliki silabus sebagai acuan dalam mengajar. Dalam penguasaannya para guru berupaya mempelajarinya dalam penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan urutan materi yang berkesinambungan dari satu materi ke materi selanjutnya. Penyusunan RPP dari satu pertemuan ke pertemuan selanjutnya saling berkesinambungan dan tidak terputus. Dan dengan pemilihan materi pelajaran yang tepat dapat menjadi penentu dalam menanamkan konsep-konsep yang ditargetkan untuk dikuasai siswa dalam alokasi waktu tertentu.

Dalam prakteknya, guru tidak selalu menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai dalam satu pertemuan, tetapi hampir semua guru selalu menjelaskan dengan memulai penjabaran materi secara garis besar. Sehingga siswa punya gambaran terhadap materi yang akan dipelajari hari itu. Terkadang guru juga menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan sehingga siswa dapat

memahami manfaat apa yang didapat setelah mempelajari materi tersebut.⁴

Setelah memahami standar kompetensi, kompetensi dasar serta setelah merumuskan tujuan pembelajaran, guru kemudian mengembangkan alat evaluasi, merumuskan kegiatan pembelajaran dan seterusnya sampai pada tahap pelaksanaan pembelajaran.

Dengan demikian menurut penulis dengan melihat kondisi yang ada, guru Pendidikan Agama Islam alumni pondok di MAN 1 Yogyakarta sudah memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarnya.

c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarnya secara kreatif

Dalam hal ini, yang dimaksud kreatif adalah guru dapat menerangkan lebih luas dan mendalam materi yang akan disampaikan. Serta dapat merangsang dan memotivasi siswa untuk mengembangkan diri.

Guru yang kreatif artinya guru yang memiliki daya cipta tinggi, misalnya dalam menentukan metode yang tepat, perangkat, media dan muatan materi pada setiap pembelajaran. Kreatifitas tersebutlah yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang, karena siswa cenderung belajar dari aktivitas dan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran.

⁴ Hasil Observasi kelas pada saat guru mengajar.

Kegiatan yang variatif tersebut dapat menstimulus semangat dan rasa penasaran peserta didik untuk belajar.

Selain dari metode yang variatif, pengembangan materi pembelajaran hendaklah selalu dilakukan oleh guru profesional karena hal ini sangat penting dalam membantu siswa memahami dan menambah wawasan keilmuannya serta dapat mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Guru PAI di MAN 1 Yogyakarta dalam kaitannya pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif ditempuh dengan melakukan beragam metode dalam mendapatkan materi pelajaran, baik hal itu dilakukan oleh siswa secara mandiri ataupun secara berkelompok. Guru PAI juga memanfaatkan media perpustakaan untuk menambah wawasan keilmuan yang diajarkan kepada peserta didik. Karena di perpustakaan merujuk pada buku pastinya materi yang didapatkan juga menjadi lebih lengkap daripada menggunakan sumber buku acuan saja.⁵

Selain itu guru juga sering menggunakan media gambar serta video dalam pengembangannya sehingga siswa lebih antusias untuk memperhatikan apa yang dijelaskan guru daripada siswa mendengarkan guru bercerita. Misalnya ketika guru SKI menyuguhkan video mengenai detik-detik hijrah Rasulullah sebagian

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Dzulhaq Nurhadi, M. Pd. I. pada tanggal 21 Juli 2017.

besar siswa terdiam dan memperhatikan video dengan seksama meskipun ada satu-dua siswa yang sibuk dengan aktivitasnya.⁶

Pada beberapa kesempatan Guru PAI juga melakukan diskusi dengan masalah yang variatif, maksudnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dalam satu kelompok dan kelompok yang lain membahas mengenai masalah berbeda-beda; isu-isu aktual yang berbeda, sub-bab yang berbeda, atau macam-macam aliran-aliran yang terdapat dalam Islam. Yang pasti semua siswa dituntut untuk dapat berperan aktif dalam setiap pembelajaran.

Pada materi yang membutuhkan pemahaman kompetensi psikomotorik lebih, para siswa dengan bimbingan guru melakukan praktik amaliyah terkait dengan materi pembelajaran. Seperti misalnya pada saat mempelajari materi perawatan jenazah, siswa betul-betul mempraktikkan langkah-langkah perawatan jenazah dari mulai mensucikan hingga mensholatkan. Seperti pada materi zakat siswa juga melakukan zakat lengkap beserta akad-akadnya.⁷

Dalam mengolah dan memilih materi pembelajaran untuk menyesuaikan tingkat perkembangan peserta didik, semua guru tidak secara khusus melakukan itu. Karena guru beranggapan bahwa KI/KD sudah disusun sedemikian rupa jadi sudah sangat sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, bahkan juga sudah dipetakan

⁶ Hasil Observasi kelas dengan Ibu Hanifah, S. Hum. pada tanggal 15 Agustus 2017.

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Amin, S. Ag., M. Ag. pada tanggal 21 Juli 2017.

urut-urutannya. Jadi tidak memerlukan lagi seleksi terhadap materi yang akan disampaikan.⁸

Pada saat pembelajaran Qur'an Hadits mengenai materi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, guru mengawali pelajaran dengan bertanya kepada siswa pengertian al-Qur'an. Ternyata terdapat beberapa versi pengertian al-Qur'an dari siswa, maka guru menyamakan persepsi pengertian al-Qur'an dengan poin-poin penting. Untuk menambah keyakinan peserta didik terhadap keotentikan al-Qur'an, guru mengembangkan materi mengenai tantangan Allah untuk membuat surat dan ternyata dari sekian banyak penyair yang berusaha menjawab tantangan Allah tidak ada satupun yang dapat mengalahkannya. Selain itu, guru mencoba membandingkan keindahan bahasa al-Qur'an dengan bahasa Arab dengan memberikan contoh beberapa kalimat dan siswa mencoba menebak mana yang termasuk ayat al-Qur'an dan mana yang termasuk syair. Keindahan bahasa al-Qur'an tidak lain adalah untuk menandingi syair jahili (orang-orang Arab terdahulu) karena sesuatu yang baik harus ditandingi dengan yang lebih baik. Kemudian guru juga menceritakan gaya bahasa Arab dalam al-Qur'an dengan akhiran sama memunculkan ilmu baru, yaitu ilmu Balaghah.⁹

Dari hasil observasi kelas dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru PAI alumni pondok belum maksimal dalam memilih

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Dzulhaq Nurhadi, M. Pd. I. pada tanggal 21 Juli 2017.

⁹ Hasil Observasi kelas dengan Bapak Hilman Abdullah, S. Hum. pada tanggal 4 Agustus 2017.

materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, tetapi sudah maksimal dalam mengolah materi pelajaran secara kreatif.

- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab seorang guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Di masa depan, guru bukan satu-satunya orang yang lebih pandai ditengah-tengah peserta didiknya. Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, dia akan kehilangan kepercayaan baik dari siswa, orang tua maupun masyarakat. Untuk itu guru harus melakukan pembaruan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus dengan cara belajar dari berbagai sumber.

Seorang guru profesional tidak cukup berhenti dalam keilmuan yang sama saja akan tetapi harus senantiasa berusaha dalam mengembangkan kemampuan diri serta melaksanakan tindakan yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Tujuan dari tindakan reflektif ini adalah untuk melihat diri sendiri sebagai seorang guru dari sudut pandang orang lain . tindakan reflektif sangat dibutuhkan oleh guru untuk senantiasa memperbaiki dirinya dan meningkatkan hasil kinerjanya.

Refleksi terhadap kinerja diri sendiri yang dilakukan oleh guru beragam cara. Ada yang dengan melihat hasil belajar siswa sehingga guru menilik kembali strategi yang digunakan sudah tepat atau belum, apakah pelajaran yang dilakukan terlalu cepat atau tidak; ada juga guru yang melakukan refleksi pada akhir tahun ajaran dengan belajar dari pengalaman; ada yang melakukan refleksi pada setiap kali mengajar dengan melakukan evaluasi kekurangan dalam mengajar dan langsung memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran selanjutnya; ada yang melakukan refleksi dengan melihat dari penilaian guru pada saat sedang dilakukan supervisi oleh pengawas; serta ada yang melakukan refleksi secara tertulis-tidak tertulis, langsung-tidak langsung dengan selalu melakukan refleksi pada setiap kali sehabis mengajar.¹⁰

Sedangkan dalam mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan baru ada dua guru diantara kelima guru. Guru pertama yaitu guru yang mengampu mata pelajaran Hadits melakukan PTK dengan judul “Pembelajaran Ilmu Hadits dengan Metode Coding” yaitu dengan menggunakan kode-kode materi/kata kunci karena otak lebih mudah ketika menangkap kode¹¹ dan guru kedua yaitu guru yang mengampu mata pelajaran SKI tetapi lupa dengan judul apa karena sudah 5 atau 6 tahun yang lalu. Sedangkan guru yang lain belum pernah melakukan PTK. Hal ini dikarenakan

¹⁰ Hasil Wawancara dengan semua Guru PAI alumni pondok di MAN 1 Yogyakarta.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Suyanto, S. Ag., M. S. I. pada tanggal 24 Juli 2017.

guru merasa terforsir dengan beban mengajar hingga 32 jam per minggu serta dibutuhkan persiapan yang matang dan pengamatan yang ekstra ketika melakukan PTK.¹²

Perkembangan dan kemajuan zaman perlu diimbangi dengan informasi serta sumber belajar yang memadai agar proses belajar mengajar tidak timpang dengan keadaan di sekitar yang terus berkembang maju. Guru-guru memanfaatkan berbagai sumber untuk mengimbangi kemajuan zaman yaitu dengan menggunakan sumber belajar dari kitab-kitab yang di download dari internet tetapi perlu diverifikasi terlebih dahulu, kajian dari internet, berbagai video dari youtube, gambar-gambar dari google untuk memperkuat visual, saluran tv khazanah, mengkaji hasil diskusi dari muhammadiyah dan NU, masalah modern dari fiqh, buku-buku modern, buku berbahasa arab, bahkan literatur klasik.¹³

Dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada para guru, tindakan refleksi terhadap kinerja diri sendiri secara terus menerus dan memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan yang dilakukan guru belum maksimal, dikarenakan guru hanya mengandalkan dari evaluasi terhadap diri sendiri dan belum meminta teman sejawat terlebih kepada siswa untuk memberikan penilaian, kritik, serta saran mengenai bagaimana kinerja yang sudah dilakukan oleh guru sehingga hanya melakukan refleksi

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Hanifah, S. Hum. pada tanggal 26 Juli 2017.

¹³ Hasil Wawancara dengan beberapa Guru PAI alumni pondok di MAN 1 Yogyakarta pada tanggal 24 Juli 2017.

secara mandiri terhadap proses belajar dengan melihat hasil belajar siswa saja. Selain itu, guru belum melakukan PTK secara rutin bahkan ada yang sama sekali belum pernah melakukan PTK. Padahal PTK sangatlah penting untuk meningkatkan keprofesionalan dan menunjang pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Untuk mengikuti kemajuan zaman, agaknya guru sudah senantiasa berusaha belajar dari berbagai sumber.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Era globalisasi dewasa ini sedang mempengaruhi sosial budaya masyarakat Indonesia, khususnya dunia pendidikan Islam di sekolah-sekolah. Manusia tidak dapat menghindari diri dari proses globalisasi tersebut. Untuk memasuki era globalisasi dan teknologi yang marak dengan persaingan dan tantangan, seseorang dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut dengan catatan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Teknologi adalah satu hal yang sangat berperan dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar. Guru harus senantiasa mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi agar bisa menciptakan pembelajaran yang kreatif sehingga siswa lebih aktif dan interaktif lagi. Guru juga harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dan mengembangkan materi pembelajaran. Dengan adanya teknologi

informasi dan komunikasi ini guru menjadi lebih mudah untuk mengembangkan diri.

Dengan makin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya tugas dan peran guru menjadi semakin berat karena guru merupakan ujung tombak dari pendidikan. Oleh karenanya guru dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan yang ada. Hal ini juga bermanfaat bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif, inovatif, serta dapat menciptakan suasana belajar yang aktif.

Dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bisa dipastikan bahwa semua guru dapat memanfaatkan laptop dan media komunikasi handphone. Laptop digunakan guru untuk mengakses materi dari internet yang berupa gambar dan audio-video. Bahkan sekolah juga mendukung dengan cara semua kelas dilengkapi dengan LCD untuk menayangkan materi yang sudah diakses guru dari internet maupun hasil komunikasi dengan teman sejawat melalui handphone. Ada guru yang menyatakan bahwa tidak bisa lepas dari laptop karena kebutuhan dan berkata bahwa laptop adalah istri kedua.¹⁴ Guru juga menggunakan e-mail untuk mengumpulkan tugas dan hal ini sudah dilakukan selama 3 tahun.¹⁵

Dalam proses pembelajaran, kehadiran internet juga merupakan suatu hal yang mutlak bahkan sudah merupakan kebutuhan. Ada

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Dzulhaq Nurhadi, M. Pd. I. pada tanggal 21 Juli 2017.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Hanifah, S. Hum. pada tanggal 26 Juli 2017

banyak sekali informasi dari internet yang dapat diakses oleh guru.

Hal ini memudahkan guru untuk dapat mengembangkan materi pembelajaran di luar materi pokok. Para guru dapat mengakses materi secara langsung melalui google, mencari gambar-gambar yang sesuai dengan materi untuk mendukung pemahaman siswa, serta mencari video-video yang dapat memperjelas materi.¹⁶

Dalam hal pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi, guru sudah melakukannya. Semua guru memiliki grup-grup dalam whatsapp yang digunakan untuk berbagi informasi dan berkomunikasi dengan teman sejawat baik mengenai materi pelajaran maupun informasi terkini dari pemerintah.¹⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semua guru PAI alumni pondok dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan memanfaatkan laptop untuk mengakses dan mengembangkan materi dari internet yang dapat menunjang proses pembelajaran serta senantiasa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dengan teman sejawat.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Dzulhaq Nurhadi, M. Pd. I. pada tanggal 21 Juli 2017.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan beberapa Guru PAI alumni pondok.

2. Kompetensi Profesional Guru PAI yang Bukan Alumni Pondok Pesantren

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Kemampuan guru PAI bukan alumni pondok dalam penguasaan materi secara umum sudah memenuhi standar dalam mengajar. Hanya saja ketika berbicara tentang materi pengembangan atau materi tambahan menjadi kurang begitu terlihat menguasai.

Dalam pembelajaran para guru memberikan materi yang sudah ada dalam pedoman kurikulum, yang mana sudah terdapat buku acuan dalam pembelajaran sehingga setiap guru tinggal berusaha untuk menjelaskan materi pelajaran secara sistematis, menyeluruh, dan jelas dengan memberikan penekanan pada sesuatu yang dianggap penting, serta mengembangkan materi tambahan di luar materi pokok yang ada di dalam buku. Dalam penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang sesuai dengan bidang PAI, ada perbedaan penguasaan pada kedua guru bukan alumni pondok. Perbedaannya pun menurut penulis nampak meskipun tidak terlalu signifikan. Perbedaan yang penulis rasakan yaitu pada pengembangan materi atau materi tambahan.

Hal ini karena salah satu guru mengatakan bahwa tujuan belajar adalah untuk menyampaikan materi, atau dengan kata lain bahwa penyampaian materi itu tentunya materi pokok dan bukan materi

tambahan. Sehingga pada saat mengajar di kelas guru lebih menitikberatkan pada penyampaian materi pokok dan kemampuan siswa dalam menerima materi tersebut.

Pada saat beberapa kali peneliti melakukan observasi di kelas, salah satu dari kedua guru PAI yang bukan alumni pondok hanya mengajarkan dan menjelaskan materi yang sedang dibahas saja, atau dalam kata lain mengejar materi tersampaikan. Penjelasannya pun cukup singkat dan tidak jauh-jauh dari materi yang ditampilkan dalam power point. Dalam satu kesempatan beliau juga pernah mengatakan bahwa setiap materi yang akan diajarkan selalu dituang ke dalam power point untuk memudahkan siswa memahami materi. Tetapi dalam penyampaiannya guru lebih sering bercerita dan kegiatan pembelajaran pun menjadi berpusat hanya kepada guru. Guru tidak terlalu melibatkan keaktifan siswa.

Sedangkan siswapun juga merasa cukup dengan penjelasan yang dilakukan guru sehingga jarang ada sesi tanya jawab dalam setiap kesempatan pembelajaran. Bahkan ketika pelajaran dilakukan dengan presentasi oleh siswa, pada saat sesi tanya jawab guru sama sekali tidak memberikan bimbingan, arahan, ataupun penguatan terhadap jawaban-jawaban dari siswa. Guru hanya bertugas mengawasi agar sesi diskusi tetap berjalan tanpa ikut serta menjelaskan materi pelajaran.¹⁸

¹⁸ Hasil Observasi kelas dengan Ibu Innana Nilna, S. Pd. I. pada tanggal 7 September 2017.

Untuk menunjang dan memperdalam materi pokok, guru kedua lebih menguasai dalam hal pengembangan materi dan siswa juga memahami apa saja yang disampaikan guru. Biasanya guru menulis atau mendiktekan suatu materi selanjutnya siswa mencatat. Setelah selesai mencatat guru akan memberikan beberapa penjelasan mengenai materi serta menjelaskan materi tambahan dengan memberikan contoh-contoh berdasarkan apa yang dialami siswa. Guru juga menyelipkan cerita-cerita inspiratif disela-sela penjelasan.

Ada suatu kesulitan yang dialami oleh seorang guru yaitu ketika menjelaskan mata pelajaran akhlak pada pembahasan materi thariqah kepada peserta didik. Guru merasa kesulitan untuk mengajarkan kepada peserta didik. Hal ini terkait pada fungsi materi yang diajarkan. Untuk mengatasinya guru lebih sering menggunakan model diskusi dan ringkasan.¹⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada guru bukan alumni pondok dalam kemampuannya menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu khususnya dalam hal pengembangan materi.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Yayuk Istirokhah, S. Ag. pada tanggal 21 Agustus 2017.

- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarnya

Kemampuan guru PAI bukan alumni pondok jika dilihat dari rancangan program pembelajaran PAI yang disusun telah mampu merancang dan mengembangkan kompetensi dasar dari setiap kompetensi yang tertuang dalam kurikulum yang berlaku dan disesuaikan dengan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik. Guru PAI yang bukan alumni pondok juga telah berhasil merumuskan tujuan pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan memaksimalkan media/sumber/alat pembelajaran yang ada.

Walaupun masih terdapat guru yang ketergantungan dengan orang lain, beliau juga berusaha menyelesaikan dengan segenap kemampuannya. Dengan demikian kompetensi profesionalisme dalam melaksanakan tugas utama yaitu dalam hal penyusunan RPP sudah terpenuhi.

Dalam hal pemilihan materi ajar yang tertuang dalam RPP, guru PAI bukan alumni pondok telah merencanakan setiap kompetensi dan kompetensi dasarnya dengan disesuaikan dengan kurikulum yang diberlakukan di tingkat sekolah ataupun tingkat nasional. RPP juga disusun sesuai urutan dan berkesinambungan antar kompetensi. Dengan pemilihan materi pembelajaran yang tepat dapat menjadi penentu dalam menanamkan konsep-konsep yang ditargetkan untuk dikuasai oleh siswa dalam alokasi waktu tertentu.

Kemampuan guru dalam pengorganisasian materi ajar yang tersusun dalam RPP sudah ada dengan urutan materi-materi yang berkesinambungan dari satu materi ke materi selanjutnya. Sehingga materi pembelajaran tidak terputus-putus dalam pemberian konsep pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Proses tersebut cukup penting untuk dikenali karena kemampuan guru dalam mengorganisasikan materi dapat berakibat positif yakni terwujudnya hubungan yang saling menunjang dan saling mendukung antar materi pembelajaran.

Dengan demikian menurut penulis dengan melihat kondisi yang ada, guru Pendidikan Agama Islam yang bukan alumni pondok di MAN 1 Yogyakarta sudah memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarnya.

c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarnya secara kreatif

Guru yang kreatif artinya guru yang memiliki daya cipta tinggi, misalnya dalam menentukan metode yang tepat, perangkat, media dan muatan materi pada setiap pembelajaran. Kreatifitas tersebutlah yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang, karena siswa cenderung elajr dari aktivitas dan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang variatif tersebut dapat menstimulus semangat dan rasa penasaran peserta didik untuk belajar.

Selain dari metode yang variatif, pengembangan materi pembelajaran hendaklah selalu dilakukan oleh guru profesional karena hal ini sangat penting dalam membantu siswa memahami dan menambah wawasan keilmuannya serta dapat mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Guru PAI bukan alumni pondok di MAN 1 Yogyakarta dalam kaitannya pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif ditempuh dengan melakukan beragam metode dalam mendapatkan materi pelajaran, baik hal itu dilakukan oleh siswa secara mandiri ataupun secara berkelompok. Yang pasti semua siswa dituntut untuk dapat berperan aktif dalam setiap pembelajaran. Pada suatu kesempatan guru menjelaskan materi dengan diselingi permainan yaitu tukar kartu atau match kartu.²⁰

Salah satu guru sering menggunakan laptop dan memanfaatkan media power point dalam mengajar, hal ini tentunya lebih membantu siswa dalam hal memahami materi dengan mempelajari poin-poin penting. Biasanya guru akan menampilkan materi sambil menjelaskan dan disertai contoh. Hanya saja pada saat memberikan contoh kurang maksimal karena guru cenderung memberikan contoh bukan berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa dan guru juga tidak melibatkan siswa dalam memberikan contoh. Selain itu siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru, karena siswa sibuk

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Innana Nilna, S. Pd. I. pada tanggal 7 September 2017.

mencatat apa yang ditampilkan di power point selagi guru tersebut menjelaskan.²¹

Sedangkan guru yang lain lebih sering menjelaskan materi dengan mendiktekan poin-poin penting setelah itu guru menjelaskan dan memberikan materi tambahan. Apalagi ketika siswa bertanya, maka guru akan menjelaskan materi lebih jauh lagi tetapi tetap seputaran materi yang dibahas.²²

Dalam mengolah dan memilih materi pembelajaran untuk menyesuaikan tingkat perkembangan peserta didik, semua guru tidak secara khusus melakukan itu. Guru biasanya mencari materi dari internet untuk menambah kedalaman materi, tetapi tidak ada pemilihan materi yang dilakukan. Yang penting pembahasannya tidak keluar dari materi inti.

Dengan demikian kemampuan guru PAI bukan alumni pondok dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif belum dilakukan secara maksimal. Karena pembelajaran yang dilakukan kurang melibatkan keaktifan siswa dan materi yang disampaikanpun cenderung kurang dilakukan pengolahan.

- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Seorang guru profesional tidak cukup berhenti dalam keilmuan yang sama saja akan tetapi harus senantiasa berusaha dalam

²¹ Hasil Observasi kelas dengan Ibu Innana Nilna, S. Pd. I. pada tanggal 27 Juli 2017.

²² Hasil Observasi kelas dengan Ibu Yayuk Istirokhah, S. Ag. pada tanggal 4 Agustus 2017.

mengembangkan kemampuan diri serta melaksanakan tindakan yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Tujuan dari tindakan reflektif ini adalah untuk melihat diri sendiri sebagai seorang guru dari sudut pandang orang lain . tindakan reflektif sangat dibutuhkan oleh guru untuk senantiasa memperbaiki dirinya dan meningkatkan hasil kinerjanya.

Refleksi terhadap kinerja diri sendiri yang dilakukan oleh guru beragam cara. Ada yang dengan melihat hasil belajar siswa sehingga guru menilik kembali materi yang disampaikan sudah sesuai apa belum, apakah materi yang disampaikan ada yang kurang atau tidak. Selanjutnya guru melihat indikator keberhasilan dalam pembelajaran apakah sudah tercapai atau belum, ada yang kurang atau tidak kemudian dilengkapi. Guru juga melakukan refleksi dengan mengadakan penilaian dari siswa. Guru akan membagikan kuesioner untuk diisi oleh siswa yang selanjutkan akan dijadikan acuan dalam perbaikan diri guru.

Salah satu hal yang ditempuh guru untuk meningkatkan kompetensi profesional adalah dengan cara berdiskusi sesama guru/bertanya dengan teman sejawat. Guru biasanya akan membahas mengenai bagaimana cara mengajarkan materi tertentu kepada peserta didik, selain itu guru juga akan bertanya kepada guru yang lebih senior ketika menemui kesulitan.²³

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Innana Nilna, S. Pd. I. pada tanggal 7 September 2017.

Sedangkan dalam mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan belum ada satupun guru PAI yang bukan alumni pondok melakukannya. Hal ini dikarenakan salah satunya adalah guru baru dan baru mengajar selama 1 tahun sehingga belum ada pemikiran untuk kearah pembuatan PTK. Sedangkan guru lainnya merasa kurang waktu untuk melakukan PTK karena banyak kegiatan disekolah maupun diluar sekolah yang berkaitan dengan organisasi.

Perkembangan dan kemajuan zaman perlu diimbangi dengan informasi serta sumber belajar yang memadahi agar proses belajar mengajar tidak timpang dengan keadaan di sekitar yang terus berkembang maju. Guru biasanya memanfaatkan sumber internet untuk mengikuti perkembangan zaman, karena informasi yang ada diinternet sangatlah luas untuk mendapatkan materi. Guru juga mendownload gambar serta video untuk menjadi bahan materi pada saat mengajar.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada para guru, tindakan refleksi terhadap kinerja diri sendiri secara terus menerus dan memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan yang dilakukan guru telah dilaksanakan dengan baik. Guru belum pernah melakukan PTK. Padahal PTK sangatlah penting untuk meningkatkan keprofesionalan dan menunjang pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Untuk mengikuti

kemajuan zaman, agaknya guru sudah senantiasa berusaha belajar dari berbagai sumber salah satunya internet.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Teknologi adalah satu hal yang sangat berperan dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar. Guru harus senantiasa mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi agar bisa menciptakan pembelajaran yang kreatif sehingga siswa lebih aktif dan interaktif lagi. Guru juga harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dan mengembangkan materi pembelajaran. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi ini guru menjadi lebih mudah untuk mengembangkan diri.

Dengan makin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya tugas dan peran guru menjadi semakin berat karena guru merupakan ujung tombak dari pendidikan. Oleh karenanya guru dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan yang ada. Hal ini juga bermanfaat bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif, inovatif, serta dapat menciptakan suasana belajar yang aktif.

Dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bisa dipastikan bahwa semua guru dapat memanfaatkan laptop untuk mengakses materi dari internet berupa gambar dan audio-video.

Bahkan sekolah juga mendukung dengan cara semua kelas dilengkapi dengan LCD untuk menayangkan.

Dalam proses pembelajaran, kehadiran internet juga merupakan suatu hal yang mutlak bahkan sudah merupakan kebutuhan. Ada banyak sekali informasi dari internet yang dapat diakses oleh guru. Hal ini memudahkan guru untuk dapat mengembangkan materi pembelajaran di luar materi pokok. Para guru dapat mengakses materi secara langsung melalui google, mencari gambar-gambar yang sesuai dengan materi untuk mendukung pemahaman siswa, serta mencari video-video yang dapat memperjelas materi.²⁴

Dalam hal pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi, guru sudah melakukannya. Semua guru memiliki grup-grup dalam whatsapp yang digunakan untuk berbagi informasi dan berkomunikasi dengan teman sejawat baik mengenai materi pelajaran maupun informasi terkini dari pemerintah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semua guru PAI bukan alumni pondok dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan memanfaatkan internet untuk menambah materi yang dapat menunjang proses pembelajaran serta senantiasa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dengan teman sejawat.

²⁴ Hasil Wawancara dengan semua Guru PAI bukan alumni pondok di MAN 1 Yogyakarta.

B. Perbedaan Kompetensi Profesional Guru PAI Alumni Pondok Pesantren dan Guru PAI yang Bukan Alumni Pondok Pesantren di MAN 1 Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi profesional guru PAI alumni pondok dan guru PAI yang bukan alumni pondok dapat disajikan dalam tabel-tabel perbandingan sebagai berikut:

Tabel XIII
Perbandingan Perbedaan Kompetensi Profesional Hasil Penelitian Guru PAI

Kompetensi Profesional	Guru PAI di MAN 1 Yogyakarta	Bukan Alumni Pondok
Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajpu	Kemampuan guru PAI alumni pondok dalam penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran PAI sangat baik dan tidak diragukan lagi yaitu memberikan materi tambahan/pengembangan materi dengan mengaitkan materi pokok. Selain itu diberikan contoh sesuai dengan kehidupan sehari-hari sehingga materi tambahan tersebut dapat menunjang dan dapat memberikan wawasan yang lebih kepada siswa. Bahkan guru sudah hafal dengan urut-urutan materi yang akan disampaikan.	Terdapat perbedaan diantara kedua guru bukan alumni pondok dalam kemampuannya menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajpu khususnya dalam hal pengembangan materi/pemberian materi tambahan. Untuk penguasaan terhadap materi pokok semua guru PAI bukan alumni pondok sudah menguasai dan memahami tanpa kesulitan.
Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajpu	Tidak ada perbedaan dalam penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajpu. Karena berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan kemampuan guru dalam menguasai KI/KD adalah sama.	

Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	Dalam mengolah dan memilih materi pembelajaran untuk menyesuaikan tingkat perkembangan peserta didik, semua guru tidak secara khusus melakukan itu. Karena guru beranggapan bahwa KI/KD sudah disusun sedemikian rupa jadi sudah sangat sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, bahkan juga sudah dipetakan urut-urutannya. Jadi tidak memerlukan lagi seleksi terhadap materi yang akan disampaikan. Tetapi guru sangat kreatif dalam menyampaikan materi, yakni mengolah materi dengan memanfaatkan media gambar dan video, memberikan cerita-cerita inspiratif, memberikan materi tambahan secara kreatif dengan mempertimbangkan keingintahuan peserta didik.	Kemampuan guru PAI bukan alumni pondok dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif belum dilakukan secara maksimal seperti pada pemilihan materi. Pembelajaran yang dilakukan kurang melibatkan keaktifan siswa dan materi yang disampaikan pun cenderung kurang dilakukan pengolahan. Sedangkan dalam penyampaiannya ada guru yang monoton dalam artian pembelajaran berpusar pada guru tetapi ada pula guru yang lebih kreatif dalam menyampaikan materi.
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	Tindakan refleksi terhadap kinerja diri sendiri secara menerus dan memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan yang dilakukan guru belum maksimal, dikarenakan guru hanya mengandalkan dari evaluasi terhadap diri sendiri dan belum	Tindakan refleksi terhadap kinerja diri sendiri secara terus menerus dan memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan yang dilakukan guru telah dilaksanakan dengan baik. Guru belum pernah melakukan PTK. Padahal PTK sangatlah penting untuk meningkatkan

	<p>meminta teman sejawat terlebih kepada siswa untuk memberikan penilaian, kritik, serta saran mengenai bagaimana kinerja yang sudah dilakukan oleh guru sehingga hanya melakukan refleksi secara mandiri terhadap proses belajar dengan melihat hasil belajar siswa saja. Selain itu, guru belum melakukan PTK secara rutin bahkan ada yang sama sekali belum pernah melakukan PTK. Padahal PTK sangatlah penting untuk meningkatkan keprofesionalan dan menunjang pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Untuk mengikuti kemajuan zaman, agaknya guru sudah senantiasa berusaha belajar dari berbagai sumber salah satunya internet.</p> <p>Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.</p> <p>Tidak ada perbedaan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri pada guru PAI alumni pondok dan bukan alumni pondok. Karena semua guru dapat memanfaatkan laptop untuk mengakses dan mengembangkan materi pelajaran yang diajpu.</p>
--	--

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditampilkan dalam tabel perbedaan kompetensi profesional guru PAI alumni pondok dan bukan alumni pondok di MAN 1 Yogyakarta bisa dikatakan lebih baik guru PAI alumni pondok apalagi ketika berbicara mengenai penguasaan materi yang luas dan mendalam serta pengembangan materi secara kreatif. Untuk hal-hal

lain yang menunjang kompetensi profesional guru seperti pada penguasaan KI/KD, melakukan refleksi, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dapat dikatakan seimbang dan tidak terdapat perbedaan yang terlalu signifikan.

Untuk meminimalisir perbedaan kompetensi profesional guru PAI alumni pondok dan guru PAI bukan alumni pondok, baik dari sekolah maupun inisiatif guru diantaranya adalah melakukan refleksi diri secara terus menerus karena merupakan bagian dari penelitian, guru juga mengikuti beberapa seminar yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam, guru juga melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan yang terpenting adalah senantiasa belajar dari berbagai sumber seperti serta mengupdate pengetahuan Islam terkini dengan sumber yang terbaru.

C. Persamaan Kompetensi Profesional Guru PAI Alumni Pondok Pesantren dan Guru PAI yang Bukan Alumni Pondok Pesantren di MAN 1 Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi profesional guru PAI alumni pondok dan guru PAI yang bukan alumni pondok dapat disajikan dalam tabel-tabel perbandingan sebagai berikut:

Tabel XIV
Perbandingan Persamaan Kompetensi Profesional Hasil Penelitian Guru PAI

Kompetensi Profesional	Guru PAI di MAN 1 Yogyakarta Alumni Pondok	Bukan Alumni Pondok
Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajukan	Terdapat perbedaan penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran antara yang diajukan antara guru PAI alumni pondok dan bukan alumni pondok terutama pada penguasaan materi tambahan. Penguasaan materi	

Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	tambahan guru PAI alumni pondok jauh lebih baik. Guru PAI alumni pondok menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Guru dapat merencanakan, menyusun, dan melaksanakan RPP sesuai dengan urut-urutan materi yang sudah dibuat walaupun ada beberapa KD yang sulit untuk disampaikan kepada peserta didik.	Guru PAI bukan alumni pondok menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, guru juga mampu merencanakan, menyusun, dan melaksanakan RPP sesuai dengan urut-urutan materi yang sudah dibuat.
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	Dalam pemilihan materi pelajaran sesuai tingkat perkembangan peserta didik, guru PAI alumni pondok dan bukan alumni pondok sama-sama tidak melakukannya, tetapi dalam mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, guru PAI alumni pondok lebih baik.	
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	Dari kelima guru PAI alumni pondok, ada 3 guru yang sama sekali belum pernah melaksanakan PTK	Semua guru PAI yang bukan alumni pondok belum pernah sama sekali melakukan PTK
Manfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	Semua guru PAI alumni pondok dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan memanfaatkan laptop untuk mengakses dan mengembangkan materi dari internet baik berupa materi pelajaran secara langsung maupun media gambar dan audio-video yang dapat menunjang proses pembelajaran serta menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dengan teman sejawat.	Semua guru PAI bukan alumni pondok dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan memanfaatkan laptop untuk mengakses dan mengembangkan materi dari internet baik berupa materi pelajaran secara langsung maupun media gambar dan audio-video yang dapat menunjang proses pembelajaran serta menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dengan teman sejawat.

D. Implikasi Perbedaan Kompetensi Profesional Guru PAI Alumni Pondok Pesantren dan Guru PAI yang Bukan Alumni Pondok Pesantren di MAN 1 Yogyakarta

Adapun implikasi perbedaan kompetensi profesional guru PAI alumni pondok dengan guru PAI yang bukan alumni pondok dapat dilihat dari sejauh mana pengembangan materi/pemberian materi yang dilakukan oleh guru ketika di dalam kelas.

Dari hasil observasi di kelas, guru PAI alumni pondok lebih unggul dalam hal pengembangan materi. Guru PAI alumni pondok selalu menjelaskan dan menambah wawasan dengan memberikan materi tambahan untuk menunjang pemahaman materi yang dilakukan oleh siswa. Bahkan pada beberapa kali kesempatan ketika penulis melakukan observasi, materi tambahan mendapatkan porsi yang lebih daripada materi pokok. Hal ini dikarenakan semakin guru membahas sesuatu yang lain, berbeda, dan lebih menarik dari materi pokok siswa akan lebih penasaran dan bertanya-tanya. Untuk itu guru akan menjelaskan lebih jauh lagi sampai siswa merasa puas atas jawaban guru. Tetapi masih tetap dalam koridor materi yang dipelajari.

Meskipun informasi-informasi tambahan ini nantinya tidak akan keluar pada saat ujian tetapi siswa akan memiliki pengetahuan/wawasan yang lebih dan itu berguna kelak. Karena biasanya materi tambahan ini akan berguna dalam jangka waktu panjang, misalnya ketika kuliah atau ketika siswa berada di masyarakat. Sebab materi tambahan yang diberikan guru biasanya berisi mengenai cerita-cerita inspiratif yang kebanyakan

mengangkat kisah sahabat-sahabat Rasul, selain itu juga guru membahas mengenai aliran-aliran dalam Islam yang selain yang disebutkan di dalam buku atau bahkan tokoh-tokohnya.

Sedangkan guru PAI yang bukan alumni pondok tetap memberikan materi tambahan tetapi cenderung lebih luas guru PAI alumni pondok, selain itu guru PAI bukan alumni pondok lebih berorientasi terhadap penyampaian materi pokok bukan pada penyampaian nilai-nilai dalam materi tersebut.

Tetapi tak jarang juga karena guru menjelaskan materi sangat mendalam dan luas dengan memberikan banyak materi tambahan, ada beberapa siswa yang merasa kebingungan²⁵ dan ada juga siswa yang merasa senang serta paham dengan apa yang diajarkan oleh guru.²⁶

²⁵ Hasil Wawancara dengan Afra kelas XII IPA 1 siswa MAN 1 Yogyakarta pada tanggal 6 Agustus 2017.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Adit dan Dana kelas XII IPS 3 siswa MAN 1 Yogyakarta pada tanggal 6 Agustus 2017.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan mengenai kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam alumni pondok dan guru Pendidikan Agama Islam bukan alumni pondok di MAN 1 Yogyakarta yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru PAI alumni pondok lebih baik daripada guru PAI bukan alumni pondok hal ini dapat dilihat dari penguasaan materi secara luas dan mendalam pada saat menjelaskan materi. Guru alumni pondok juga selalu memberikan materi tambahan daripada guru PAI bukan alumni pondok. Dan cara penyampaiannya pun guru alumni pondok lebih kreatif dan inovatif daripada guru PAI bukan alumni pondok. Sehingga siswa cenderung lebih senang dan lebih memperhatikan ketika diajar oleh guru PAI alumni pondok, karena materi yang diberikanpun menjadi menarik.
2. Perbedaan kompetensi profesional guru PAI alumni pondok dan guru PAI bukan alumni pondok di MAN 1 Yogyakarta antara lain: 1) Kemampuan guru PAI alumni pondok dalam penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran PAI sangat baik dan tidak diragukan lagi yaitu memberikan

materi tambahan/pengembangan materi dengan mengaitkan materi pokok. Selain itu diberikan contoh sesuai dengan kehidupan sehari-hari sehingga materi tambahan tersebut dapat menunjang dan dapat memberikan wawasan yang lebih kepada siswa sedangkan guru PAI bukan alumni pondok kurang maksimal kemampuannya dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam; 2) Pengolahan materi yang dilakukan guru PAI alumni pondok sangat kreatif yakni dengan memanfaatkan media gambar dan audio-video, memberikan cerita-cerita inspiratif, memberikan materi tambahan yang diolah dan disampaikan secara kreatif dengan mempertimbangkan keingintahuan peserta didik; 3) Tindakan refleksi yang dilakukan guru PAI alumni pondok untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan kurang maksimal karena belum memanfaatkan siswa dan teman sejawat dalam evaluasi diri serta belum melaksanakan PTK secara maksimal, sedangkan guru PAI bukan alumni pondok sudah maksimal dalam melakukan refleksi diri tetapi sama sekali belum pernah melaksanakan PTK.

3. Kesamaan kompetensi profesional antara guru PAI alumni pondok dan guru PAI bukan alumni pondok di MAN 1 Yogyakarta antara lain: 1) Guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarnya, guru juga mampu merencanakan, menyusun, dan melaksanakan RPP sesuai dengan urut-urutan yang dibuat; 2) Guru kurang maksimal dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif yaitu cenderung menyampaikan semua materi tanpa memilih

materi sesuai tingkat perkembangan peserta didik, akan tetapi pengolahan materi pembelajaran guru PAI lebih kreatif; 3) Guru dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik untuk menambah keluasan materi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk bernagi informasi serta senantiasa belajar dari berbagai sumber untuk mengikuti perkembangan zaman.

Implikasi dari perbedaan kompetensi profesional guru PAI alumni pondok dengan guru PAI yang bukan alumni pondok dapat dilihat dari sejauh mana pengembangan materi/pemberian materi yang dilakukan oleh guru ketika di dalam kelas. Guru PAI alumni pondok lebih unggul dalam hal pengembangan materi. Guru PAI alumni pondok selalu menjelaskan dan menambah wawasan dengan memberikan materi tambahan untuk menunjang pemahaman materi yang dilakukan oleh siswa. Bahkan pada beberapa kali kesempatan, materi tambahan mendapatkan porsi penjelasan yang lebih daripada materi pokok. Tetapi tak jarang juga karena guru menjelaskan materi sangat mendalam dan luas dengan memberikan banyak materi tambahan, ada beberapa siswa yang merasa kebingungan dan ada juga siswa yang merasa senang serta paham dengan apa yang diajarkan oleh guru.

B. Saran-saran

1. Saran untuk sekolah

- a. Untuk dapat memotivasi dan memfasilitasi guru atau bahkan memberikan reward kepada guru agar melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan profesionalitas dalam mengajar
- b. Sekolah dapat menginformasikan atau bahkan mengadakan berbagai sosialisasi/ seminar/ pelatihan yang dapat memotivasi guru untuk lebih meningkatkan kreativitas dan memanfaatkan sumber belajar dalam hubungannya untuk peningkatan kompetensi profesional.

2. Guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Untuk dapat memotivasi diri senantiasa meningkatkan kompetensi profesional secara terus-menerus dengan melakukan berbagai kegiatan di luar sekolah yang dapat menambah wawasan.
- b. Untuk dapat melakukan setidaknya satu kali penelitian tindakan kelas guna menghasilkan pengetahuan dan memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek.
- c. Untuk dapat selalu berinovasi dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran agar materi pelajaran lebih tersampaikan kepada siswa, tidak hanya secara pengetahuan saja tetapi juga implikasinya terhadap kehidupan sehari-hari siswa.
- d. Untuk selalu mengadakan refleksi secara maksimal dan berkala terhadap kinerja diri sendiri dengan cara memberikan kuesioner kepada peserta didik mengenai bagaimana cara guru mengajar.

C. Kata Penutup

Demikian skripsi yang telah penulis selesaikan dengan mengucap Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT dan terima kasih penulis ucapan pada semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan memberikan kontribusi yang berarti dalam penyusunan skripsi ini. segenap upaya dan kemampuan telah penulis curahkan dalam pembuatan skripsi ini, namun penulis sangat menyadari akan keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki oleh setiap manusia. Oleh sebab itu tentunya masih banyak kesalahan dan kekurangan yang dijumpai dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.



Mardiana Nur Hasanah

NIM. 13410123

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim, Teori dan Paradigma Sosial: Buku Sumber untuk Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Ahmad Mubarok, “Studi Komparasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Bersertifikasi dengan Guru Non Sertifikasi Pendidik Mata Pelajaran Sains pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Di Kota Metro-Lampung”, *Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*, 2013.
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011
- Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.
- Arina Khodijah, “Studi Komparasi Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Agama dan Guru Mata Pelajaran Umum di MTs N Tempel Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineke Cipta, 2008.
- Boy S. Sabarguna, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 2008.
- Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Arruz Media, 2012.
- Echols, J.M. & M. Shandily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2002.
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabetia, 2012.
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertas, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- M. Gorky Sembiring, *Menjadi Guru Sejati: Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur*, Yogyakarta: Best Publisher, 2008.
- Miles, Mattew B. & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Yogyakarta: UI Press, 1992.

Moh. Roqib, & Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.

Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Malang Press, 2009.

Nurul Zuhriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, diakses dari <http://vervalsp.data.kemendikbud.go.id/prosespembelajaran/file/permendiknas%20no%2016%20tahun%202007.pdf>, pada tanggal 10 April 2017 pukul 10.17.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, diakses dari <http://disdik.kaltimprov.go.id/read/pdfview/15.html>, pada tanggal 21 Maret 2017 pukul 21.44.

Pupuh Fathurrohman & Aa Suryana, *Guru Profesional*, Bandung: Refika Aditama, 2012.

Raco, J. R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.

Restu Nur Ciptasari, "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII Di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Surya Mohamad, *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

UU RI No. 14 Th. 2005, *Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Zainuddin Hamidi, dkk, *Shahih Bukhari*, Jilid I, Jakarta: Wijaya, 1969.



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA LAPANGAN

A. Pedoman dokumentasi

1. Letak dan keadaan geografis
2. Sejarah perkembangan sekolah
3. Visi dan misi sekolah
4. Struktur organisasi sekolah
5. Keadaan guru, siswa, dan karyawan
6. Sarana dan prasarana

B. Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran

No	Aspek-Aspek Pembelajaran yang Diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu			
2	Menguasai SK, KD, dan tujuan pembelajaran			
3	Menguasai dan mengembangkan materi mata pelajaran secara luas dan mendalam			
4	Mengaitkan materi pembelajaran dengan mata pelajaran lain yang relevan			
5	Memilih materi berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik			
6	Mengolah materi pelajaran secara kreatif			
7	Mengolah materi secara kreatif sesuai tingkat perkembangan peserta didik			
8	Menggunakan sumber internet untuk mengembangkan materi			

C. Pedoman Wawancara

1. Kepala sekolah

- a. Bagaimana gambaran umum MAN 1 Yogyakarta?
- b. Bagaimana kondisi guru dan karyawan baik jumlah maupun pendidikannya?
- c. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai kompetensi profesional guru PAI alumni pondok?
- d. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai perbedaan kompetensi profesional guru PAI alumni pondok dan guru PAI yang bukan alumni pondok?

2. Guru PAI

- a. Dari sekian banyak materi PAI, manakah materi yang menurut Bapak/Ibu paling sulit? Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh Bapak/Ibu untuk mengatasinya?
- b. Menurut Bapak/Ibu, ilmu/mata pelajaran apa saja yang relevan dengan materi pelajaran PAI?
- c. Apakah ada SK/KD yang menurut Bapak/Ibu sulit untuk diajarkan? Bagaimana kiat-kiat yang dilakukan Bapak/Ibu untuk mengatasinya?
- d. Bagaimana pemilihan materi yang dilakukan Bapak/Ibu untuk menyesuaikan tingkat perkembangan peserta didik?
- e. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengembangkan materi pelajaran yang diampu agar lebih kreatif?

- f. Apakah Bapak/Ibu senantiasa melakukan refleksi terhadap kinerja diri sendiri dan bagaimana penerapan hasilnya?
- g. Apakah Bapak/Ibu melakukan PTK untuk meningkatkan keprofesionalan? Mengenai apa?
- h. Dari mana saja sumber belajar yang digunakan Bapak/Ibu dalam rangka untuk mengikuti perkembangan zaman?
- i. Usaha-usaha apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengingkatkan kompetensi profesional?
- j. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan kompetensi profesional?
- k. Apakah Bapak/Ibu menggunakan TIK dalam berkomunikasi dalam rangka pengembangan diri?
- l. Apakah Bapak/Ibu menggunakan TIK untuk mengembangkan materi?
- m. Bagaimana manfaat alumni pondok terhadap penerapan kompetensi profesional?
- n. Apakah menjadi alumni pondok sangat membantu Bapak/Ibu dalam penguasaan materi pelajaran secara keseluruhan?

3. Siswa

- a. Identitas personal
- b. Menurutmu bagaimana penguasaan materi pelajaran guru alumni pondok?
- c. Adakah perbedaan penguasaan materi yang sangat berarti antara guru alumni pondok dan bukan?

- d. Apakah pada awal proses pembelajaran guru mengutarakan SK, KD, dan tujuan?
- e. Apakah penjelasan materi sejalan dengan SK, KD, dan tujuan pembelajaran yang diutarakan oleh guru?
- f. Apakah guru menggunakan sumber bahan ajar lain selain buku pegangan?
- g. Apakah kamu paham dan tidak kesulitan menerima materi yang diajarkan guru?
- h. Bagaimana cara kamu menghubungi gurumu?



CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 20 Juli 2017

Jam : 10.00 - 11.00 WIB

Ruang : Ruang Guru

Sumber Data : Hilman Abdullah, S. Hum.

Deskripsi Data :

Pada tanggal 17 Juni 2017 peneliti memasukkan surat ijin penelitian ke bagian Tata Usaha yang akan memprosesnya sampai kepada kepala sekolah dan guru PAI yang akan diteliti. Dan pada tanggal 20 Juli 2018 peneliti bermaksud untuk mendapatkan konfirmasi dari sekolah terkait dengan surat ijin penelitian yang diberikan untuk melakukan penelitian di MAN 1 Yogyakarta. Peneliti kemudian langsung dipertemukan dengan pak Hilman Abdullah untuk konfirmasi mengenai penelitian yang akan dilakukan. Peneliti membeberkan konsep penelitian yang akan dilakukan berserta dengan metodologi penelitiannya.

Peneliti melakukan wawancara pra penelitian dengan pak Hilman Abdullah untuk memastikan guru yang mengajar dalam rumpun PAI saja serta mendapatkan data siapa saja guru PAI yang merupakan alumni pondok dan guru PAI yang bukan alumni pondok.

Intepretasi:

Dari hasil wawancara dengan pak Hilman dapat diketahui data-data mengenai mata pelajaran apa saja yang diampu oleh guru rumpun PAI serta guru mana saja yang termasuk dalam alumni pondok dan guru yang bukan alumni pondok.



CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 21 Juli 2017

Jam : 09.00 – 09.30 WIB

Ruang : Ruang Guru

Sumber Data : Dzulhaq Nurhadi, M. Pd. I.

Deskripsi Data :

Informan adalah guru PAI yang mengajar mata pelajaran Tafsir dan Qur'an Hadits. Beliau merupakan guru PAI yang termasuk dalam kategori alumni pondok dari PM Darussalam Gontor selama 6 tahun. Pertanyaan-pertanyaan wawancara yang disampaikan bertujuan untuk menggali informasi mengenai standar kualifikasi dan kompetensi guru serta manfaat yang dirasakan menjadi alumni pondok ketika mengajar.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru sudah menguasai semua materi tafsir dan qur'an hadits tanpa kesulitan. Hanya saja ada materi yang sulit untuk dipahamkan pada siswa mengenai kaidah tafsir. Hal ini dikarenakan keterbatasan SDM siswa dalam hal nahwu-sharaf dan siswa harus dapat mengidentifikasi bahasa. Guru sudah menguasai SK/KD yang akan diajarkan, dalam hal pemilihan materi guru tidak melakukannya karena guru beranggapan bahwa KI/KD sudah disusun sedemikian rupa jadi sudah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan sudah dipetakan di dalam peraturan menteri. untuk mengembangkan materi pelajaran agar lebih kreatif guru tidak melulu belajar di

dalam kelas, seperti saat belajar tafsir siswa diajak observasi langsung ke perpustakaan.

Guru biasanya melakukan refleksi setelah dilaksanakan ujian untuk melihat ketepatan strategi , pemberian tugas, dan ketepatan cara mengajar. Guru belum pernah melaksanakan PTK tetapi pernah membantu/menjadi pengamat. Ada banyak sumber-sumber belajar yang digunakan untuk mengikuti perkembangan zaman, diantaranya internet (tetapi perlu diverifikasi dahulu), kitab-kitab, serta kajian-kajian. Usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi profesional adalah selalu belajar, tetapi terdapat kendala dalam pelaksanaannya yakni terkait biaya pembelian buku solusinya adalah mengantri untuk pengadaan buku di perpustakaan. Dalam hal penggunaan TIK guru menyebutkan bahwa TIK adalah sebuah kebutuhan, tidak bisa lepas bahkan laptop merupakan istri kedua.

Manfaat menjadi alumni pondok bagi guru adalah banyak pengalaman berharga, belajar kitab klasik dari guru langsung, serta mengetahui benar dan salah apabila melihat kitab yang didigitalkan. Menjadi alumni pondok juga sangat membantu pak Dzulhaq dalam penguasaan materi pelajaran dan hal ini juga sangat linear dengan profesi keguruan yang dijalani.

Interpretasi:

Guru menguasai dan memahami semua materi pelajaran, guru juga senantiasa meningkatkan kompetensi profesional yang dimilikinya. Guru memanfaatkan TIK untuk mengembangkan materi. Guru merasakan manfaat yang sangat berarti menjadi alumni pondok, karena dapat menunjang dan membantu terlaksananya proses pembelajaran yang efektif.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 21 Juli 2017

Jam : 10.00 - 10.30 WIB

Ruang : Ruang Guru

Sumber Data : Hilman Abdullah, S. Hum.

Deskripsi Data :

Informan adalah guru PAI yang mengajar mata pelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits. Beliau merupakan guru PAI yang termasuk dalam kategori alumni pondok dari Al-Ijtihad di Tasikmalaya dan pada saat S1 di pondok Ali Maksum Krapyak selama 6 tahun. Pertanyaan-pertanyaan wawancara yang disampaikan bertujuan untuk menggali informasi mengenai standar kualifikasi dan kompetensi guru serta manfaat yang dirasakan menjadi alumni pondok ketika mengajar.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru sudah menguasai semua materi fiqih dan qur'an hadits tanpa terkecuali. Hanya saja ada materi yang sulit untuk diajarkan pada siswa mengenai materi zakat dikarenakan keterbatasan waktu, karena membutuhkan lebih banyak waktu untuk perhitungan. Guru sudah menguasai SK/KD yang akan diajarkan, dalam hal pemilihan materi guru sesuaikan dengan urutan LKS karena sudah runtut pemahamannya. Untuk mengembangkan materi pelajaran agar lebih kreatif guru menambah informasi melalui video, berita, contoh kasus, dan dari buku-buku klasik/kitab.

Guru biasanya melakukan refleksi setiap kali selesai mengajar langsung dievaluasi, secara praktis yang sudah diperbaiki langsung dipraktekkan. Guru belum pernah melaksanakan PTK karena masih termasuk guru baru. Ada banyak sumber-sumber belajar yang digunakan untuk mengikuti perkembangan zaman, diantaranya internet, mengkaji hasil diskusi dari muhammadiyah dan NU, mempelajari masalah modern dari fiqh, buku-buku modern, dan dari fiqhul manhaj. Usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi profesional adalah terus belajar, bertanya kepada guru senior, dan menjalankan administrasi, tetapi terdapat kendala dalam pelaksanaannya yakni terkait latar belakang pendidikan yaitu lulusan sastra untuk itu kesulitan dalam memahami administrasi. Guru menggunakan TIK untuk mengembangkan materi seperti menggunakan video dan media av.

Manfaat menjadi alumni pondok bagi guru adalah memiliki pemahaman materi yang lebih mendalam terutama dalam bidang akademik, dan menjadi alumni pondok sangat membantu dalam penguasaan materi pelajaran secara keseluruhan.

Intepretasi:

Guru memaham materi pelajaran yang diampu secara luas dan mendalam hal ini juga didukung dengan guru tersebut pernah menjadi alumni pondok. Dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional agaknya masih kurang maksimal karena guru belum pernah melaksanakan PTK dan terdapat kendala dalam meningkatkan kompetensi profesional dikarenakan guru tersebut merupakan lulusan sastra bukan pendidikan.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 21 Juli 2017

Jam : 10.30 – 11.00 WIB

Ruang : Ruang Guru

Sumber Data : Muhammad Amin, S. Ag., M. Ag.

Deskripsi Data :

Informan asalnya adalah guru PAI yang mengajar mata pelajaran Fiqih dan Ushul Fiqih. Beliau merupakan guru PAI yang termasuk dalam kategori alumni pondok dari PM Darussalam Gontor selama 9 tahun. Pertanyaan-pertanyaan wawancara yang disampaikan bertujuan untuk menggali informasi mengenai standar kualifikasi dan kompetensi guru serta manfaat yang dirasakan menjadi alumni pondok ketika mengajar.

Guru menguasai semua materi pelajaran yang diajarnya tanpa terkecuali beserta SK/Kdnya. Ada materi yang menurut guru sulit diajarkan yakni materi faraid kelas 11 dan 12 yang mempelajari mengenai kaidah-kaidah ushul fiqih dan sumber hukum yang diperselisihkan untuk itu guru mengajar dengan tabel/rumusan dan memperbanyak latihan dari yang mudah ke sulit. SKI mengenai khilafah, qur'an hadits mengenai dalil-dalil khamr, pergaularan, hukuman, dan akhlaq sangat relevan dengan materi yang diajarkan guru. Untuk pemilihan materi guru menyesuaikan dengan kemampuan siswa dengan banyak penegasan dan titik poin yang dipahami. Pengembangan materi yang dilakukan

menggunakan sumber lain selain buku paket dari internet, penugasan, dan melakukan praktik amaliah pada materi perawatan jenazah.

Dalam melakukan refleksi terhadap kinerja diri sendiri guru menggunakan hasil dari supervisi sebagai acuan. Guru belum pernah melakukan PTK. Guru menggunakan sumber belajar dari media elektronik, buku berbahasa Arab, dan literatur klasik untuk mengikuti perkembangan zaman. Usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi profesional dengan membaca, mengikuti MGMP, sharing, workshop, dan pelatihan. Kendala yang ditemui guru adalah pembagian waktu karena banyak kegiatan. Guru menggunakan TIK untuk mengembangkan materi dengan memanfaatkan power point dan dari internet.

Manfaat yang dirasakan guru menjadi alumni pondok terhadap penerapan kompetensi profesional adalah banyak memberi sumbangan untuk mengajar, sebelum ujian nasional diadakan kuliatal mu'alimin sebagai bekal untuk mengajar, menguasai bahasa Arab dan penulisannya. Menjadi alumni pondok juga sangat membantu dalam penguasaan materi pelajaran secara keseluruhan, terutama materi bahasa Arab dan pemahaman ayat.

Intepretasi:

Kompetensi profesional yang dimiliki sudah sesuai dengan standar kualifikasi dan kompetensi guru hanya saja ada beberapa poin yang kurang maksimal. Dalam hal penguasaan materi guru juga sudah menguasai semua materi pelajaran tinggal penyampaiannya saja yang divariasikan. Menjadi alumni pondok mempunyai banyak sumbangan materi untuk mengajar yang menunjang tugas keprofesiannya.

CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 24 Juli 2017

Jam : 08.40 – 09.15 WIB

Ruang : Ruang Guru

Sumber Data : Suyanto, S. Ag., M. S. I.

Deskripsi Data :

Informan adalah guru PAI yang mengajar mata pelajaran Ilmu Hadits dan Qur'an Hadits. Beliau merupakan guru PAI yang termasuk dalam kategori alumni pondok dari MAPK(MAN 1 Yogyakarta) dan Pesantren UII selama 7 tahun. Pertanyaan-pertanyaan wawancara yang disampaikan bertujuan untuk menggali informasi mengenai standar kualifikasi dan kompetensi guru serta manfaat yang dirasakan menjadi alumni pondok ketika mengajar.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru menguasai semua materi pelajaran yang diajarnya tanpa terkecuali beserta SK/Kdnya. Tapi ada materi yang sulit diajarkan kepada siswa mengenai materi takhrij hadits karena harus tau biografi dan dasar. Diatasi dengan cara menghafal poin-poin penting dengan tabel dan program ritual pustaka dengan bantuan media. Materi yang disampaikan sesuai dengan buku karena sudah dipaketkan dari pemerintah tinggal penyampaiannya disederhanakan dengan mind-map. Langkah pengembangan materi yang ditempuh agar lebih kreatif dengan menggunakan media ppt, bagan, kerja kelompok, dan dilaksanakan dengan santai.

Refleksi yang dilakukan guru terhadap konerja diri sendiri dilakukan secara tertulis dan tidak tertulis, langsung dan tidak langsung. Setelah melakukan refleksi langsung dipraktekkan misal dalam hal tempat duduk siswa ataupun metode yang digunakan. Guru pernah melakukan PTK mengenai “Pembelajaran Ilmu Hadits dengan Metode Coding”, guru menggunakan kode-kode saat menjelaskan pelajaran materi karena otak lebih mudah menangkap kode. Sumber belajar yang digunakan guru untuk mengikuti perkembangan zaman dari internet (WhatsApp, media sosial, berita-berita), kitab-kitab klasik, dan buku paket.

Usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi profesional dengan membaca, merefleksi (bagian dari penelitian dan peningkatan kompetensi) secara terus-menerus, mengikuti seminar, dan melanjutkan pendidikan. Kendala yang ditemui adalah padatnya waktu mengajar di kelas dan tuntutan administrasi yang begitu banyak. Guru memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dalam rangka pengembangan diri dengan WhatsApp untuk menambah kajian.

Manfaat yang dirasakan guru menjadi alumni pondok terhadap penerapan kompetensi profesional adalah penguasaan Bahasa Arab karena referensi utama materi agama kebanyakan berbahasa Arab. Menjadi alumni pondok juga sangat membantu dalam penguasaan materi pelajaran secara keseluruhan.

Intepretasi:

Kompetensi profesional yang dimiliki sudah sesuai dengan standar kualifikasi dan kompetensi guru dan guru juga sudah pernah melaksanakan PTK. Menjadi alumni pondok memiliki sumbangan besar terhadap profesi yang dijalani guru terutama dalam penguasaan Bahasa Arab.

CATATAN LAPANGAN VI

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 Juli 2017

Jam : 09.35 – 10.05 WIB

Ruang : Kelas XI Keagamaan

Sumber Data : Suyanto, S. Ag., M. S. I.

Deskripsi Data :

Observasi kelas dilakukan untuk mengatahui penerapan dan perbedaan kompetensi yang dimiliki guru PAI alumni pondok dan guru PAI yang bukan alumni pondok terutama dalam penguasaan materi yang luas dan mendalam.

Guru mengajar dengan menerapkan model *student centris*, materi yang diajarkan adalah Ilmu Rijalul Hadits, dengan mempelajari latar belakang, kegunaan, dan kategorisasinya. Pelajaran dimulai dengan presentasi 3 siswa mengenai materi sanad hadits. Presentasi dengan membacakan buku LKS yang seharusnya menggunakan PPT. Keadaan siswa kondusif hanya saja siswa bagian belakang yang masih sibuk sendiri, guru mengecek keadaan siswa dengan mendekatinya sehingga siswa langsung memperhatikan. Setelah selesai presentasi, guru memberikan kritikan dan komentar atas presentasi siswa yang hanya membaca.

Pada sesi tanya jawab, ketika siswa menjelaskan kurang jelas, guru memberikan penjelasan yang lebih luas dan penguatan jawaban secara gamblang dan jelas. Guru memperjelas kata “keadaan perawi” untuk lebih memperdalam

materi dan sebagai kata kunci. Guru mengaitkan pelajaran yang kemarin untuk menjelaskan materi. Guru memberikan fakta sederhana untuk memperjelas siapakah perawi/sanad hadits.

Intepretasi:

Guru menjelaskan materi pembelajaran secara lisan dan hafal runtutan materi yang akan dipelajari. Guru meluruskan materi yang menjadi fokus pembelajaran ketika siswa mempresentasikan. Guru menguasai dan mengembangkan materi dibuktikan dengan hafalnya runtutan serta isi materi, menjawab pertanyaan siswa dengan sangat jelas sampai siswa paham dan dengan bahasa arab ketika menjelaskan istilah. Guru mengolah materi secara kreatif dengan menjelaskan dari mind-map dan mempertanyakan kata sederhana “keadaan perawi” untuk memperjelas materi sebagai kata kunci. Dari segi penyampaian ketika ditanya siswa, guru kembali menanyakan pada siswa lain secara acak menggunakan buku LKS.

CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 26 Juli 2017

Jam : 10.00 - 10.30 WIB

Ruang : Ruang Guru

Sumber Data : Hanifah, S. Hum.

Deskripsi Data :

Informan adalah guru PAI yang mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Beliau merupakan guru PAI yang termasuk dalam kategori alumni pondok dari Al-Amien Preduan Sumenep Madura selama 7 tahun. Pertanyaan-pertanyaan wawancara yang disampaikan bertujuan untuk menggali informasi mengenai standar kualifikasi dan kompetensi guru serta manfaat yang dirasakan menjadi alumni pondok ketika mengajar.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru menguasai semua materi pelajaran yang diajarnya tanpa terkecuali beserta SK/Kdnya karena guru sudah cukup hafal dengan materi. Bagi siswa pelajaran SKI cukup sulit karena butuh membaca apalagi membahas masa lalu, maka dibutuhkan variasi dalam pembelajaran dan mengaitkan dengan masa sekarang. Ada SK/KD yang sulit diajarkan mengenai sejarah Islam di dunia karena materi banyak sehingga tidak semua tersampaikan dengan baik. Tokoh Islam masa modern ada banyak tetapi pada buku paket hanya tertulis 4 tokoh, sehingga kurang ada konsistensi isi materi

buku dengan SKL. Guru tidak melakukan pemilihan materi karena sudah sesuai dengan kurikulum, tinggal disesuaikan lagi dengan metodologi yang digunakan.

Guru mengembangkan materi agar lebih kreatif dengan menggunakan media gambar, video, diskusi membahas masalah yang variatif. Refleksi yang dilakukan guru selama 1 tahun ajaran dengan melihat aplikasi metodologi yang digunakan, jika belum sesuai maka dirubah, dan guru belajar dari pengalaman. Guru sudah pernah melakukan PTK dengan metode role play tetapi sudah 4/5 tahun yang lalu sehingga guru lupa. Guru belum maksimal dalam melakukan PTK karena terforsir dengan beban mengajar 32 jam per minggu dan PTK membutuhkan persiapan yang banyak.

Guru belajar dari internet, youtube, google, khazanah Islam untuk mengikuti perkembangan zaman. Usaha-usaha guru untuk meningkatkan kompetensi profesional yaitu dengan membaca buku dan workshop, dari workshop guru bertemu orang lain, mendapat ilmu baru, refreshing, dan bertukar pengalaman. Guru tidak menemui kendala dalam meningkatkan kompetensi profesional karena semua fasilitas sudah ada apalagi sarana dan prasarana. Guru memanfaatkan TIK untuk mengumpulkan tugas melalui e-mail dan sudah berjalan selama 3 tahun.

Manfaat yang dirasakan guru menjadi alumni pondok terhadap penerapan kompetensi profesional adalah penguasaan Bahasa Arab karena bahasa pengaruhnya besar sekali apalagi dalam hal pemahaman materi berbahasa Arab. Menjadi alumni pondok juga sangat membantu dalam penguasaan materi dan bisa mewakili tetapi tidak sepenuhnya. Walaupun sudah ada basic tapi tetap harus belajar lagi karena punya basic hanya mempermudah.

Interpretasi:

Kompetensi profesional yang dimiliki sudah sesuai dengan standar kualifikasi dan kompetensi guru meski ada beberapa poin yang kurang maksimal dan guru juga sudah pernah melaksanakan PTK. Menjadi alumni pondok selama 7 tahun memiliki sumbangan besar terhadap profesi yang dijalani guru terutama dalam penguasaan Bahasa Arab dan guru memiliki basic untuk mengajar.



CATATAN LAPANGAN VIII

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 27 Juli 2017

Jam : 09.25 – 11.05 WIB

Ruang : Kelas XII IPS 2

Sumber Data : Hanifah, S. Hum.

Deskripsi Data :

Observasi kelas dilakukan untuk mengetahui penerapan kompetensi yang dimiliki guru PAI alumni pondok dan guru PAI yang bukan alumni pondok terutama dalam penguasaan materi yang luas dan mendalam.

Mata pelajaran yang diajarkan adalah SKI, dengan 24 siswa yang menghadiri kelas. Guru mengajar dengan menerapkan model *student centris*, materi yang diajarkan adalah Sejarah Perkembangan Islam Modern. Pelajaran dimulai dengan menghafal surat An-Naziat, sambil guru berkeliling untuk mengecek konsentrasi siswa. Guru mengabsen siswa, setelah itu guru menyampaikan SK, KD, tujuan, dan indikator pembelajaran. Guru menjelaskan 4 gambar tokoh yang terdapat dibuku LKS yaitu 3 klasik dan 1 modern dengan menjelaskan keterkaitan tokoh yang 1 dengan yang lain. Kemudian guru memberikan penjelasan lebih lanjut yang tidak ada dibuku mengenai asal-muasal Universitas Al-Azhab. Universitas Al-Azhab bermula dari masjid dan berlangsung selama 2 periode, syiah dan sunni. Kemudian guru juga mengaitkan dengan mata pelajaran Qur'an Hadits dan Fiqih mengenai madzhab di Indonesia.

Selanjutnya siswa dibimbing guru mendiskusikan tokoh Islam gerakan pembaharuan modern, dengan bahasa sendiri siswa secara bergantian menyampaikan hasil diskusi. Walaupun mata pelajaran sejarah, tetapi penjelasan guru tidak monoton. Agar siswa lebih paham dengan materi, guru meminta siswa membaca pengertian modernisasi Islam, setelah siswa membaca, siswa diminta berdiskusi pengertian modernisasi Islam dengan teman sebangku. Setelah didapatkan hasil pemikiran berdua, mereka mencatat hasil diskusi di buku masing-masing.

Pada saat guru memberikan materi tambahan, guru menjelaskan materi di luar buku tapi sesuai dengan keingintahuan siswa. Guru mengajar menggunakan power point untuk membantu siswa lebih memahami pelajaran. Guru menggunakan media gambar sebagai penjelasan materi. Pelajaran mengacu pada buku LKS.

Interpretasi:

Guru menjelaskan dengan runtut, hafal materi, menjawab pertanyaan siswa dengan jelas. Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan SK-KD yang diajukan dengan mengembangkan materi sesuai keingintahuan siswa. Guru juga mengaitkan materi dengan pelajaran lain untuk memperkuat konsep pengetahuan siswa. Siswa merasa senang dan antusias saat pelajaran berlangsung.

CATATAN LAPANGAN IX

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Jum'at, 27 Juli 2017

Jam : 08. 25 – 09. 35 WIB

Ruang : Kelas X Keagamaan

Sumber Data : Innana Nilna Masroh, S. Pd. I.

Deskripsi Data :

Observasi kelas dilakukan untuk mengetahui penerapan kompetensi yang dimiliki guru PAI alumni pondok dan guru PAI yang bukan alumni pondok terutama dalam penguasaan materi yang luas dan mendalam.

Mata pelajaran yang diajarkan adalah Akhlak, dengan 18 siswa yang mengikuti pelajaran. Guru mengajar dengan menerapkan model *teacher centris*, materi yang diajarkan adalah Kedudukan Akal, Nafsu, dan Qalbu. Guru mengecek kehadiran siswa, setelah itu guru mencatat ringkasan materi di papan tulis dan siswa juga mencatat di buku masing-masing. Pada saat mencatat beberapa siswa masih sibuk dengan kegiatannya, ada yang bermain HP, mencatat pelajaran lain, bahkan bermain laptop untuk membuka facebook. Sambil mencatat ada siswa yang bertanya dan guru menjelaskan dengan jelas beserta memberi contoh dari materi.

Guru meminta siswa menghafal materi yang sudah dicatat mengenai 7 tingkatan nafsu, dengan berhitung 1-6, dan siswa menghafal poin sesuai nomor hitungan. Setelah itu siswa maju satu-persatu untuk menyertorkan hafalan dan

catatan. Setelah semua siswa maju, guru meminta siswa mengerjakan soal latihan pilihan ganda yang ada di buku paket. Selama pelajaran berlangsung, guru kurang mengontrol siswa karena siswa dibiarkan dan tidak diawasi.

Interpretasi:

Guru dapat menjawab pertanyaan siswa dengan memberi contoh sesuai pemahaman siswa, memberi contoh materi dari pengalaman sehari-hari siswa. Guru menguasai materi pelajaran dengan baik, tetapi belum sampai kepada pengembangan. Pada saat menjelaskan diselingi dengan cerita-cerita kehidupan. Guru kurang melibatkan keaktifan siswa, pada saat memberikan contoh, guru sebenarnya bisa meminta kepada siswa untuk memberikan contoh sebagai pengecekan pemahaman siswa terhadap materi.

CATATAN LAPANGAN X

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Jum'at, 28 Juli 2017

Jam : 09.50 – 11.00 WIB

Ruang : Kelas XII IPS 1

Sumber Data : Muhammad Amin, S. Ag, M. A.

Deskripsi Data :

Observasi kelas dilakukan untuk mengetahui penerapan kompetensi yang dimiliki guru PAI alumni pondok dan guru PAI yang bukan alumni pondok terutama dalam penguasaan materi yang luas dan mendalam.

Mata pelajaran yang diajarkan adalah Fiqih, dengan 19 siswa yang menghadiri kelas. Guru mengawali dengan mengecek kehadiran siswa, guru membuka pelajaran. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan garis-garis besar materi semester 1. Guru menjelaskan dengan bahasa Arab untuk memahami istilah.

Guru menjawab pertanyaan siswa secara gamblang dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. Guru menjelaskan materi dengan bahasa arab untuk mengetahui makna bahasa, istilah dan contoh. Guru menjelaskan sambil tanya jawab.

Interpretasi:

Guru sudah paham dan menguasai materi pelajaran. Guru menggunakan bahasa Arab untuk menjelaskan materi dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. Guru menjelaskan pelajaran dengan mengacu pada buku paket.



CATATAN LAPANGAN XI

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Sabtu, 29 Juli 2017

Jam : 07.15 – 08.30 WIB

Ruang : Kelas XII Keagamaan

Sumber Data : Suyanto, M. Pd.

Deskripsi Data :

Observasi kelas dilakukan untuk mengatahui penerapan dan perbedaan kompetensi yang dimiliki guru PAI alumni pondok dan guru PAI yang bukan alumni pondok terutama dalam penguasaan materi yang luas dan mendalam.

Mata pelajaran yang diajarkan adalah Qur'an Hadits dengan materi Al-Isra' ayat 29-30 dan Al-Furqon ayat 67 tentang Dhuafa. Kelas dihadiri oleh 17 siswa. Guru membuka pelajaran dengan berdoa, kemudian mengecek kehadiran siswa. Guru membimbing siswa untuk menghafal/ murajaah surat An-Nazi'at sebelum memulai pelajaran.

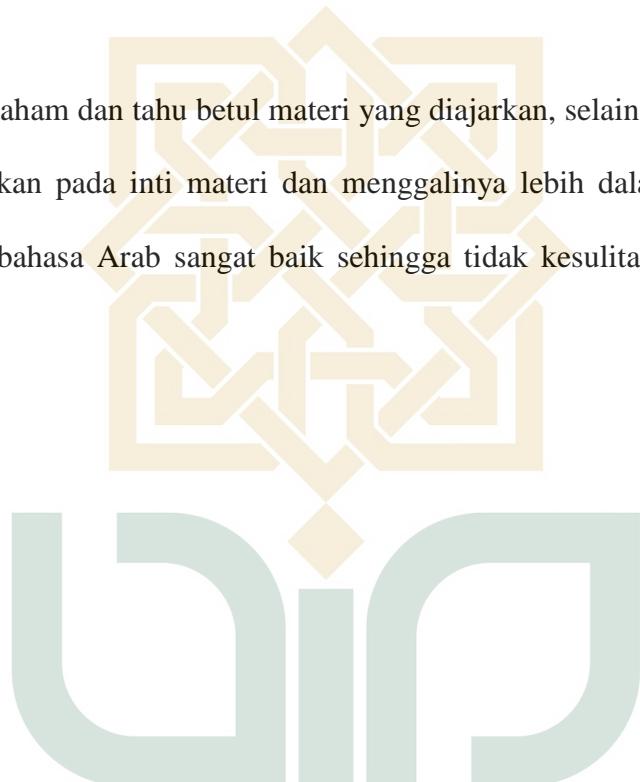
Guru mengecek konsentrasi siswa setelah itu menghafal surat yang akan dipelajari. Guru mengartikan makna dari kata per kata, setelah itu menjelaskan isi kandungan surat serta menjelaskan asbabun nuzul ayat. Mengaitkan dengan ayat lain. Guru menjelaskan sedekah dengan mengaitkan bahwa saat orang meninggal ketika ditanya jawabannya adalah sedekah karena keutamaan sedekah ternyata banyak sekali. Guru berhenti pada kata tertentu untuk memperjelas dan menggali materi.

Ketika siswa bertanya kenapa tidak langsung tafsirnya, guru menjawab tafsir harus memaknai dengan kata per kata dan menjelaskan bahwa bahasa tergantung konteks, bahasa pada masa Arab dikontekskan sekarang.

Misal kata لَمْ يَشَأْ mempunyai 2 makna (1) manusia yang aktif, (2) kehendak Allah. Guru menjelaskan materi lain tapi tetap dalam konteks untuk memperdalam. Guru menyelipkan cerita yang sarat hikmah.

Intepretasi:

Guru paham dan tahu betul materi yang diajarkan, selain itu penjelasan guru menitikberatkan pada inti materi dan menggalinya lebih dalam. Guru memiliki penguasaan bahasa Arab sangat baik sehingga tidak kesulitan saat menjelaskan materi.



CATATAN LAPANGAN XII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 29 Juli 2017

Jam : 09.00 – 09.15 WIB

Ruang : Ruang Kepala Madrasah

Sumber Data : Drs. Wiranto Prasetyahadi, M. Pd.

Deskripsi Data :

Informan adalah Kepala Madrasah MAN 1 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan wawancara yang disampaikan bertujuan untuk mengetahui tanggapan Kepala Madrasah mengenai kompetensi profesional guru PAI alumni pondok dan perbedaannya dengan guru PAI bukan alumni pondok.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru alumni pondok memahami materi secara mendalam selain mendapatkan materi reguler di bangku perkuliahan. Tetapi juga tidak dapat mengesampingkan guru PAI yang bukan alumni pondok, dan sebenarnya juga sulit untuk menyimpulkan bagaimana kompetensi profesional guru yang alumni pondok dan bukan.

Intepretasi:

Pemahaman materi guru PAI alumni podok lebih banyak daripada yang tidak, dan sekolah lebih diuntungkan karena guru PAI alumni pondok tentunya lebih memahami pelajaran agama Islam.

CATATAN LAPANGAN XIII

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 1 Agustus 2017

Jam : 09.25 – 11.05 WIB

Ruang : Kelas XI MIPA 3

Sumber Data : Dzulhaq Nurhadi, M. Pd. I.

Deskripsi Data :

Observasi kelas dilakukan untuk mengatahui penerapan dan perbedaan kompetensi yang dimiliki guru PAI alumni pondok dan guru PAI yang bukan alumni pondok terutama dalam penguasaan materi yang luas dan mendalam.

Guru mengampu mata pelajaran tafsir Al-Qur'an materi QS. Al-Lukman ayat 13-16 dengan dihadiri 25 siswa. Guru mengecek kehadiran siswa, guru mereview pelajaran yang lalu. Guru meminta dan membimbing siswa untuk mengambil hikmah atas pelajaran yang lalu.

Siswa atas bimbingan guru membaca ayat QS. Al-Isra' dan QS. Al-Lukman ayat 13-16. Guru mempraktikkan perbedaan ﴿ و ﴾ . Guru meminta siswa satu per satu membaca QS. Al-Lukman ayat 13-16. Guru meminta siswa menyalin ayat yang akan dipelajari. Guru berkeliling untuk mengecek konsentrasi siswa. Semua siswa mengerjakan tugas tanpa terkecuali. Guru berkeliling untuk mengecek sampai mana siswa menuliskan ayatnya.

Interpretasi:

Guru menguasai materi, SK, dan KD yang diajarkan tanpa kesulitan. Guru selalu mengecek konsentrasi siswa. Guru mencontohkan makharijul huruf kepada siswa untuk menghindari kesalahan siswa dalam melafalkan ayat.



CATATAN LAPANGAN XIV

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 1 Agustus 2017

Jam : 12.55 – 14.15WIB

Ruang : Kelas XII Bahasa

Sumber Data : Muhammad Amin, S. Ag., M. Ag.

Deskripsi Data :

Observasi kelas dilakukan untuk mengatahui penerapan dan perbedaan kompetensi yang dimiliki guru PAI alumni pondok dan guru PAI yang bukan alumni pondok terutama dalam penguasaan materi yang luas dan mendalam.

Mata pelajaran yang diajarkan adalah Ushul Fiqh .Kelas dihadiri oleh 30 siswa. Guru menyampaikan garis-garis besar materi. Siswa mengikuti guru untuk menghafal materi mengenai dasar-dasar khilafah. Siswa menghafalkan dan memahami materi, setelah siswa hafal satu persatu siswa setor hafalan untuk diambil nilai. Siswa yang sudah setor membaca materi.

Guru menjelaskan keseluruhan materi sambil mengecek siswa membaca materi atau tidak. Guru menjawab pertanyaan siswa. Guru menggunakan singkatan-singkatan untuk mendapat perhatian siswa dan memudahkan menghafal materi. Sebelum pelajaran ditutup, muroja'ah Surat Abasa. Hampir semua siswa hafal Surat Abasa. Guru menyampaikan cerita inspiratif dalam hafalan.

Interpretasi:

Guru menjelaskan garis besar materi semester 1, sehingga meskipun pendalaman materi kurang tetapi guru sangat paham dan hafal materi. Siswa dengan antusias mengikuti pelajaran. Guru mengajar secara interaktif.



CATATAN LAPANGAN XV

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 2 Agustus 2017

Jam : 08.40 – 10.10 WIB

Ruang : Kelas XII IPS 3

Sumber Data : Hanifah, S. Hum.

Deskripsi Data :

Observasi kelas dilakukan untuk mengatahui penerapan dan perbedaan kompetensi yang dimiliki guru PAI alumni pondok dan guru PAI yang bukan alumni pondok terutama dalam penguasaan materi yang luas dan mendalam.

Mata pelajaran yang diajarkan adalah Sejarah Kebudayaan Islam. Kelas dihadiri oleh 27 siswa. Guru meminta siswa untuk membersihkan kelas. Guru membuka pelajaran,muroja'ah Surat Abatsa. Semua siswa melafalkan tanpa terkecuali.

Guru mereview materi lalu mengenai pengertian modernisasi Islam dan faktor pemicunya untuk lebih memperdalam materi. Guru menghubungkan materi LKS dan buku paket. Guru menceritakan cerita aktual gerakan wahabi/ salahuddin karena ada beasiswa salahuddin. Guru menceritakan sejarah wahabiyah. Guru menceritakan sejarah Indonesia mengenai Perang Padri.

Guru menyampaikan antisipasi untuk memperbaiki agar jangan sampai terjerumus ke antisipatori. Guru menyampaikan hasil pembinaan guru-guru dari dinas tentang larangan gerakan Wahabi. Guru menyampaikan aliran-aliran agama

di Indonesia (Kristen, Hindu, dan Buddha). Guru menyampaikan hukum-hukum Islam yang diterapkan di Indonesia seperti di Aceh.

Guru kembali membahas materi. Guru menjelaskan materi dengan sistem materi sekarang→materi kemarin→penjelasan→materi sekarang. Guru menjelaskan sejarah Mustofa Kemal mengenai sekulerisasi, agama dan politik harus dipisahkan, serta adzan dengan bahasa turki. Sekulerisme adalah paham yang diterapkan untuk memisahkan agama dan politik. Guru menjelaskan ciri modernisasi Islam dan memperdalam dengan penjelasan singkat tapi sampai ke intinya. Guru meminta siswa mengerjakan latihan untuk PR. Guru menutup pelajaran.

Intepretasi:

Penjelasan materi yang disampaikan guru saling berkelanjutan. Guru tidak hanya menjelaskan materi tetapi memperdalam materi, bahkan lebih banyak porsi memperdalam materi daripada penjelasan materi inti.

CATATAN LAPANGAN XVI

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 2 Agustus 2017

Jam : 10.25 – 11.45 WIB

Ruang : Kelas X IPS 1

Sumber Data : Innana Nilna Masroh, S. Pd. I.

Deskripsi Data :

Observasi kelas dilakukan untuk mengatahui penerapan dan perbedaan kompetensi yang dimiliki guru PAI alumni pondok dan guru PAI yang bukan alumni pondok terutama dalam penguasaan materi yang luas dan mendalam.

Mata pelajaran yang diajarkan adalah Aqidah-Akhlaq mengenai materi Tauhid. Kelas dihadiri oleh 26 siswa. Guru membuka pelajaran, guru mengecek kehadiran siswa. Guru menanyakan hutang puasa Ramadhan.

Guru menayangkan ppt dan menjelaskan dengan cerita. Guru mengambil nilai dengan catatan siswa dan meminta siswa menghafalkan ayat beserta arti. Guru membaca ppt kemudian menjelaskan, siswa menyalin ppt. Guru membaca ppt/materi→menjekaskan→contoh→membaca ppt/materi. Guru mengarahkan siswa untuk mencatat materi, setelah selesai menjelaskan semua materi, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kemudian memberi tugas kelompok. Guru menjelaskan teknis tugas presentasi yang akan dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pelajaran.

Interpretasi:

Guru menjelaskan materi secara singkat, padat, dan jelas. Pembelajaran terasa kurang efektif karena siswa menulis sambil mendengarkan guru menjelaskan. Guru kurang memperdalam materi yang diajarkan dan memberikan contoh yang kurang aktual karena kurang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari siswa.



CATATAN LAPANGAN XVII

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 3 Agustus 2017

Jam : 12.15 – 13.35 WIB

Ruang : Kelas XI IPS 3

Sumber Data : Innana Nilna Masroh, S. Pd. I.

Deskripsi Data :

Observasi kelas dilakukan untuk mengatahui penerapan dan perbedaan kompetensi yang dimiliki guru PAI alumni pondok dan guru PAI yang bukan alumni pondok terutama dalam penguasaan materi yang luas dan mendalam.

Mata pelajaran yang diajarkan adalah Aqidah dengan materi Mu'tazilah. Kelas dihadiri oleh 25 siswa. Guru membuka pelajaran, guru mengecek kehadiran siswa. Atas bimbingan guru, siswa mengambil nomor untuk presentasi. Guru menyampaikan teknis presentasi. Guru membimbing kelompok presentasi untuk mempresentasikan mengenai aliran Mu'tazilah, siswa berdiskusi materi mu'tazilah. Guru menutup pelajaran.

Intepretasi:

Guru kurang memberikan pendampingan saat presentasi, sehingga siswa dibiarkan presentasi sendiri dan guru hanya mengamati. Materi presentasi menjadi kurang efektif dikarenakan guru tidak memberikan konfirmasi pada saat sesi tanya jawab.

CATATAN LAPANGAN XVIII

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Jum'at, 4 Agustus 2017

Jam : 07.00 – 08.25 WIB

Ruang : Kelas X Keagamaan

Sumber Data : Suyanto, M. Pd.

Deskripsi Data :

Observasi kelas dilakukan untuk mengatahui penerapan dan perbedaan kompetensi yang dimiliki guru PAI alumni pondok dan guru PAI yang bukan alumni pondok terutama dalam penguasaan materi yang luas dan mendalam.

Mata pelajaran yang diajarkan adalah Hadits mengenai materi Hadits dan Sunnah dengan dihadiri 24 siswa. Guru membuka pelajaran, mengecek kehadiran siswa dan berdoa. Siswa bersama guru membaca QS. Ali Imran dan melaftalkan asmaul husna. Guru memulai pelajaran dengan berbahasa Arab. Guru menjelaskan pengertian Hadits dan Sunnah secara interaktif. Guru menjelaskannya menggunakan kitab kuning. Guru menjelaskan kata per kata sambil memahami nahuw-sharaf untuk mengetahui sebab & akibat. Guru memberikan contoh sambil memberikan cerita inspiratif dan motivasi.

Guru mengembangkan materi di luar KD seperti sunnah, hadits, qobar, ashar mengenai hadits ada yang mengandung doa. Guru meminta siswa iqra' bacaan tanpa harakat, sambil menjelaskan harfu, jar. Guru menjelaskan dengan sistem materi QH→bahasa Arab(kaidah, sharaf)→Arti dan contoh→materi QH.

Guru melakukan ice breaking sambil memberikan cerita inspiratif mengenai tidur cepat bangun cepat. Guru menutup pelajaran.

Interpretasi:

Guru sangat paham dengan materi yang disampaikan. Guru menjelaskan materi secara mendalam dan interktif. Siswa antusias dalam mendengarkan setiap penjelasan guru baik materi pokok maupun materi tambahan.



CATATAN LAPANGAN XIX

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Jum'at, 4 Agustus 2017

Jam : 08.25 – 09.35 WIB

Ruang : Kelas X IPA 2

Sumber Data : Yayuk Istirokhah, S. Ag.

Deskripsi Data :

Observasi kelas dilakukan untuk mengatahui penerapan dan perbedaan kompetensi yang dimiliki guru PAI alumni pondok dan guru PAI yang bukan alumni pondok terutama dalam penguasaan materi yang luas dan mendalam.

Mata pelajaran yang diajarkan adalah Aqidah-Akhlaq dengan materi Iman dengan dihadiri 30 siswa. Guru membuka pelajaran. Guru membimbing siswa moroja'ah QS. Ad-Dhuha. Guru mereview materi lalu mengenai pengertian iman secara istilah dan bahasa serta tujuan iman ada 6. Guru menjelaskan dengan tegas dan berorientasi pada nilai. Guru menjelaskan metode aqidah, sunnah bahwa bangun tidur sebaiknya duduk dulu. Guru menjelaskan sambil memberikan contoh yang jelas yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari siswa serta memberikan reward kepada siswa yang mau memberikan contoh. Guru menjelaskan mengenai keteladanan.

Guru menjelaskan mengenai perbedaan keagamaan yang berkaitan dengan Tuhan dan toleransi dalam beragama. Guru menjelaskan iman bahwa Rasul adalah utusan Allah dengan membaca syahadat kemudian masuk Islam. Guru

menjelaskan iman kepada Hari kebangkitan pada saat kiamat, di alam kubur hal pertama yang membusuk adalah perut dan alat kelamin, pada saat 1000 hari sudah menjadi tanah. Guru juga memberikan cerita inspiratif mengenai tulang ekor dan 14 golongan pada saat di padang ma'syar. Guru juga menjelaskan mengenai meyakini bahwa Allah itu adil dengan melalui ujian dari Allah bahwa seorang Nasrani mendapatkan rejeki banyak dan seorang mukmin mendapatkan rejeki sedikit.

Guru menjelaskan dengan sistem materi dijelaskan semua→contoh/ keteladanan→recalling materi dan semua siswa mendapatkan giliran. Guru mengajar dengan mendiktekan ringkasan materi kemudian semua siswa mencatat dan memperhatikan, sehingga siswa paham karena proses dilakukan secara bertahap. Guru membimbing siswa untuk menulis QS. Al-Ikhlas sebagai materi mengenai dalil Tauhid. Guru menutup pelajaran.

Intepretasi:

Guru mengajarkan bukan menekankan pada materi, tetapi lebih kepada nilai yang ada dalam materi yang diajarkan. Guru juga memberikan beberapa cerita inspiratif, sehingga pelajaran sarat makna. Guru tetap menyampaikan materi tetapi hanya inti dan yang penting untuk dipahami siswa.

CATATAN LAPANGAN XX

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Jum'at, 4 Agustus 2017

Jam : 09.50 – 11.00 WIB

Ruang : Kelas X IPS 1

Sumber Data : Hilman Abdullah, S. Hum.

Deskripsi Data :

Observasi kelas dilakukan untuk mengatahui penerapan dan perbedaan kompetensi yang dimiliki guru PAI alumni pondok dan guru PAI yang bukan alumni pondok terutama dalam penguasaan materi yang luas dan mendalam.

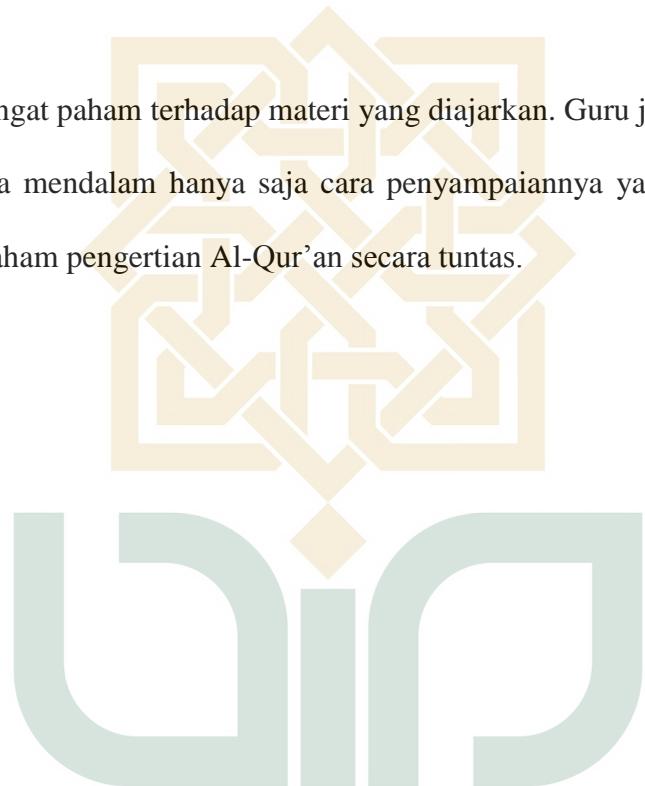
Mata pelajaran yang diajarkan adalah Qur'an Hadits dengan materi Al-Qur'an dan dihadiri 25 siswa. Guru membuka pelajaran. Guru menjelaskan menggunakan ppt. Guru mengawali pelajaran dengan bertanya pada siswa mengenai pengertian Al-Qur'an. Guru menjelaskan pengertian secara bahasa menggunakan bahasa Arab. Guru menjelaskan proses turunnya Al-Qur'an secara terperinci dan jelas. Guru menjelaskan dengan sistem poin→penjelasan→ayat→poin begitu seterusnya. Guru mengembangkan materi dengan menceritakan tentang tantangan Allah untuk membuat surat yang indah seperti dalam Al-Qur'an. Guru juga menceritakan mengenai seorang penyair yang membuat tulisan dan karyanya selalu ditempel di Ka'bah. Guru menjelaskan perbandingan keindahan bahasa Qur'an dengan bahasa Arab yakni untuk menandingi syair jahili bahwa sesuatu yang baik ditandingi dengan yang lebih

baik. Guru juga menjelaskan asal-mula muncul ilmu Balaghah mengenai gaya bahasa Arab dengan akhiran sama.

Setelah beberapa siswa mengutarakan pengertian Al-Qur'an secara istilah, guru bersama siswa menarik kesimpulan dan guru mengarahkan siswa untuk mencatat terminologi Al-Qur'an dengan bahasa Arab. Guru menutup pelajaran.

Interpretasi:

Guru sangat paham terhadap materi yang diajarkan. Guru juga mengebangkan materi secara mendalam hanya saja cara penyampaiannya yang kurang ringkas. Guru juga paham pengertian Al-Qur'an secara tuntas.



CATATAN LAPANGAN XXI

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Sabtu, 5 Agustus 2017

Jam : 12.40 – 14.00 WIB

Ruang : Kelas XI MIPA 1

Sumber Data : Dzulhaq Nurhadi, M. Pd. I.

Deskripsi Data :

Observasi kelas dilakukan untuk mengatahui penerapan dan perbedaan kompetensi yang dimiliki guru PAI alumni pondok dan guru PAI yang bukan alumni pondok terutama dalam penguasaan materi yang luas dan mendalam.

Mata pelajaran yang diajarkan adalah Tafsir Al-Qur'an dengan materi QS. Lukman ayat 13-17. Kelas dihadiri oleh 29 siswa. Guru membuka pelajaran. Guru menjelaskan bentuk syukur kepada Allah. Guru memberikan contoh dengan menanyakan kepada siswa satu-persatu. Guru memberikan contoh untuk menggali materi dari siswa dengan *bil aml* dan *bil lisan*.

Guru membaca QS. Al-Lukman ayat 13-17 dan siswa menirukan. Guru meminta siswa membaca arti. Guru meminta beberapa siswa menyampaikan isi kandungan surat yang dibaca. Isi kandungan surat adalah mengandung batasan taat kepada orang tua terlebih mengenai perbedaan keyakinan dalam keluarga. Guru menutup pelajaran.

Interpretasi:

Guru menggali materi dari siswa dengan memberikan sedikit penjelasan.

Guru memperdalam materi dengan memberikan contoh-contoh sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Guru sangat paham materi yang diajarkan.



CATATAN LAPANGAN XXII

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 15 Agustus 2017

Jam : 10.25 – 11.05 WIB

Ruang : Kelas X MIPA 2

Sumber Data : Hanifah, S. Hum.

Deskripsi Data :

Observasi kelas dilakukan untuk mengatahui penerapan dan perbedaan kompetensi yang dimiliki guru PAI alumni pondok dan guru PAI yang bukan alumni pondok terutama dalam penguasaan materi yang luas dan mendalam.

Mata pelajaran yang diajarkan adalah Sejarah Kebudayaan Islam. Kelas dihadiri oleh 27 siswa. Guru membuka pelajaran, muroja'ah QS. Al-I'tihad. Semua siswa melafalkan dengan baik. Guru menjelaskan indikator pelajaran yaitu mengenai sejarah Rasul kecil, menerima wahyu, berdakwah, substansi dakwah, dan strategi dakwah. Guru membimbing siswa untuk mengamati video sejarah dakwah Rasul yang ditayangkan. Guru menanyakan kembali apa yang dilihat siswa. Guru menerapkan strategi galery learning.

Guru membagi siswa kedalam 6 kelompok, masing-masing kelompok membahas materi yang berbeda. Setelah selesai, materi yang sudah ditulis siswa ditempel di tembok dan 1 perwakilan kelompok menjaga stand. Guru menjelaskan teknik pelaksanaan. Atas bimbingan guru, siswa secara berkelompok mengunjungi stand kelompok lain.

Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari untuk minggu depan dan meminta siswa belajar sekilas untuk minggu depan. Guru meminta siswa mengumpulkan tugas LKS. Guru menutup pelajaran.

Interpretasi:

Guru menyampaikan materi secara kreatif yakni menggunakan media video. Sehingga siswa tidak langsung menerima materi tetapi harus berfikir mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Guru sangat paham materi yang dibahas. Penjelasan guru tidak terlalu memperdalam materi, tetapi guru mengajak siswa secara aktif untuk mengembangkan materi dengan cara gallery learning.



CATATAN LAPANGAN XXIII

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Senin, 21 Agustus 2017

Jam : 09.25 – 11.05WIB

Ruang : Kelas X IPS 1

Sumber Data : Hilman Abdullah, S. Hum.

Deskripsi Data :

Observasi kelas dilakukan untuk mengatahui penerapan dan perbedaan kompetensi yang dimiliki guru PAI alumni pondok dan guru PAI yang bukan alumni pondok terutama dalam penguasaan materi yang luas dan mendalam.

Mata pelajaran yang diajarkan adalah Fiqih. Kelas dihadiri oleh 25 siswa. Guru membuka pelajaran, Guru membimbing siswa untuk muroja'ah Surat Al-Mutaffifin. Guru membimbing siswa melakukan presentasi. Siswa melakukan tanya jawab dengan dibimbing guru. Guru memberi tanggapan, guru memberi pertanyaan pada kelompok presentasi. Guru membahas semua pertanyaan untuk memperdalam materi. Guru memperdalam materi dengan menceritakan bahwa ketika Rasulullah Shalat menjadi pencetus fiqh pertama, ketika Sahabat shalat maka khusyu dan tidak merasa apapun. Guru menjelaskan materi sangat dalam dan jelas.

Interpretasi:

Guru tetap membimbing siswa meskipun presentasi. Guru selalu mengonfirmasi jawaban siswa dan memberikan penjelasan lebih dalam. Guru menjelaskan materi sedikit kemudian memperdalam materi, begitu seterusnya.



CATATAN LAPANGAN XXIV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 21 Agustus 2017

Jam : 11.05 – 11.35 WIB

Ruang : Ruang Guru

Sumber Data : Yayuk Istirokhah, S. Ag.

Deskripsi Data :

Informan adalah guru PAI yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Akhlak. Beliau merupakan guru PAI yang termasuk dalam kategori bukan alumni pondok. Pertanyaan-pertanyaan wawancara yang disampaikan bertujuan untuk menggali informasi mengenai standar kualifikasi dan kompetensi guru.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru sudah menguasai semua materi aqidah akhlak dan akhlak tanpa kesulitan. Hanya saja ada materi yang kurang dirasakan fungsinya oleh guru karena materi akhlaq tetapi membahas mengenai thariqah. Guru menguasai SK/KD mata pelajaran yang diampu. Untuk pemilihan materi agar sesuai tingkat perkembangan peserta didik, kelas X mengenai dasar aqidah, kelas XI mengenai ilmu kalam dan kelas XII mengenai akhlaq terpuji dan tercela dengan keteladanan terhadap Imam al-Ghazali dan Ibnu Sina. Untuk mengembangkan materi pelajaran agar lebih kreatif, misalnya pada materi 7 asmaul husna dengan cara hafalan, mencari dalil asmaul husna, dan kaligrafi.

Refleksi terhadap kinerja diri sendiri yang dilakukan guru dari ulangan per bab untuk mengetahui penguasaan materi siswa, selanjutnya introspeksi apabila materi yang disampaikan kurang maka indikator bisa dilengkapi. Guru belum pernah melakukan PTK untuk meningkatkan keprofesionalan. Sumber belajar yang digunakan guru dalam rangka mengikuti perkebangunan zaman berasal dari buku paket kemenag k-13, buku paket aqila, LKS, internet, dan buku MGMP sukses UASBN.

Usaha-usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi profesional dengan pertukaran soal kemudian dibahas dan didapatkan kunci jawaban, internet, membaca buku, majalah terkini, mempelajari fiqh wanita, menambah wawasan mengenai pergaulan remaja. Kendala yang dirasakan adalah kurang waktu untuk melakukan berbagai kegiatan terkait peningkatan kompetensi profesional. Guru menggunakan TIK untuk mengembangkan materi dan mengembangkan diri.

Intepretasi:

Kompetensi profesional yang dimiliki sudah sesuai dengan standar kualifikasi dan kompetensi guru hanya saja ada beberapa poin yang kurang maksimal. Dalam hal penguasaan materi guru juga sudah menguasai semua materi pelajaran.

CATATAN LAPANGAN XXV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 7 September 2017

Jam : 09.15 – 09.45 WIB

Ruang : Ruang Guru

Sumber Data : Innana Nilna Masroh, S. Pd. I.

Deskripsi Data :

Informan adalah guru PAI yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Beliau merupakan guru PAI yang termasuk dalam kategori bukan alumni pondok.

Pertanyaan-pertanyaan wawancara yang disampaikan bertujuan untuk menggali informasi mengenai standar kualifikasi dan kompetensi guru.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru sudah menguasai semua materi pelajaran yang diajarnya, tetapi bagi anak mengenai tasawuf. Guru paham semua SK/KD yang diajarkan tetapi guru tidak terpatok karena tujuan belajar adalah menyampaikan materi. Guru tidak melakukan pemilihan materi untuk menyesuaikan tingkat perkembangan peserta didik secara khusus walaupun kebutuhan materi dari internet, yang pasti tetap tidak keluar dari materi yang diajarkan. Untuk mengembangkan materi pelajaran agar lebih kreatif guru melakukan permainan tukar kartu atau match kartu dan diskusi.

Refleksi yang dilakukan terhadap kinerja diri sendiri dengan cara melakukan penilaian dari siswa. Guru sama sekali belum pernah melakukan PTK. Sumber belajar yang digunakan guru untuk mengikuti perkembangan zaman dari

internet karena luas sekali, materi berupa gambar maupun video. Usaha-usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi profesional dengan diskusi sesama guru mengenai bagaimana cara mengajar untuk materi yang berbeda-beda, membaca buku, dan bertanya kepada guru yang lebih senior. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi profesional adalah kurang banyak tau informasi workshop dan kurang waktu.

Intepretasi:

Kompetensi profesional yang dimiliki sudah sesuai dengan standar kualifikasi dan kompetensi guru hanya saja ada beberapa poin yang kurang maksimal. Dalam hal penguasaan materi guru juga sudah menguasai semua materi pelajaran.



PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 30 Januari 2017

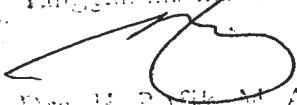
Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/ Tugas Akhir

Kepada Yth; Bpk. Drs. H. Rofik M.Ag
Ketua Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Mardiana Nur Hasanah
NIM	: 13410123
Jurusan/ Program Studi	: PAI
Semester	: VII
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyetujui
Ketua Jurusan PAI
Tanggal: 3/5/2017

Drs. H. Rofik, M.A.
Pai / Religiusitas

Drs. Mujahid, M.A.

mengajukan tema skripsi/ tugas akhir sebagai berikut:

1. Studi Komparasi Kompetensi Professional Guru PAI Alumni Pondok Pesantren dengan Guru PAI yang Bukan Alumni Pondok Pesantren
2. Upaya Sekolah dalam Mengurangi Tingkat Agresifitas Peserta Didik Melalui Kegiatan Kegamaan
3. Efektifitas Kebijakan Sekolah dalam Meningkatkan Tingkat Religiusitas Peserta Didik

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Menyetujui
Penasehat Akademik



Dr. Eva Latipah, M.Si
NIP. 197806082006042 032

Pemohon



Mardiana Nur Hasanah
NIM. 13410123

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Mardiana Nur Hasanah
NIM : 13410123
Pembimbing : Drs. Mujahid, M. Ag.
Judul : Studi Komparasi Kompetensi Profesional Guru PAI Alumni Pondok dengan Guru PAI bukan Alumni Pondok di MAN 1 Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi Ke-	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	5 Mei 2017	I	Proposal Penelitian	
2	15 Mei 2017	II	Seminar Proposal	
3	30 Mei 2017	III	Revisi Proposal Penelitian	
4	16 Juni 2017	IV	Bimbingan Instrumen Penelitian	
5	27 Maret 2018	V	Bimbingan BAB I-V	
6	6 April 2018	VI	Revisi BAB I-V	
7	27 April 2018	VII	Revisi BAB 1-V	
8	2 Mei 2018	VIII	Revisi Abstrak dan Lampiran	
9	3 Mei 2018	IX	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 17 April 2018

Pembimbing

Drs. Mujahid, M. Ag.

NIP. 19670414 199403 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B- 137/UIN.02/PS.PAI/PP.05.3/05/2017
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

4 Mei 2017

Kepada Yth. :
Bapak Drs. Mujahid, M.Ag.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 3 Mei 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Mardiana Nur Hasanah
NIM : 13410123
Jurusan : PAI
Judul : **STUDI KOMPARASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ALUMNI PONDOK DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BUKAN ALUMNI PONDOK DI MAN 1 YOGYAKARTA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat :Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734

Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Mardiana Nur Hasanah
Nomor Induk : 13410123
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : STUDI KOMPARASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ALUMNI PONDOK DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BUKAN ALUMNI PONDOK DI MAN 1 YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 15 Mei 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 15 Mei 2017

Moderator

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734

Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin
Tanggal : 15 Mei 2017
Waktu : 15.00 Selesai
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Drs. Mujahid, M.Ag.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

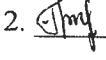
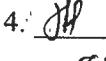
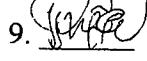
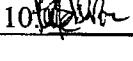
Nama Mahasiswa : Mardiana Nur Hasanah
Nomor Induk : 13410123
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017

Tanda Tangan



Judul Skripsi : STUDI KOMPARASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ALUMNI PONDOK DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BUKAN ALUMNI PONDOK DI MAN 1 YOGYAKARTA

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	13410145	Hayya Umma	1. 
2.	14436007	Jumiyati	2. 
3.	14436028	Riminasih	3. 
4.	13410132	Jeni Istarini	4. 
5.	13410050	Rusti Binando	5. 
6.	13410097	Nurman Farisi	6. 
7.	11410067	Huda Cholis	7. 
8.	11410045	Mohamad Fetturrahman	8. 
9.	13410137	Itsna Rifiana Alfa	9. 
10.	13410122	Rina Dewi Hartanti	10. 

Yogyakarta, 15 Mei 2017

Moderator



Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0948 /Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Pra Penelitian

24 Maret 2017

Kepada
Yth : Kepala MAN 1 Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan TEMA:"STUDI KOMPARASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI ALUMNI PONDOK PESANTREN DENGAN GURU PAI YANG BUKAN ALUMNI PONDOK PESANTREN", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Mardiana Nur Hasanah
NIM : 13410123
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Ori 2 No.20 Papringan,Depok,Sleman No.2

Untuk mengadakan pra penelitian di **MAN 1 Yogyakarta**
dengan metode pengumpulan data. Observasi, Dokumentasi,dan Wawancara.
Adapun waktunya
mulai tanggal : 27-31 Maret 2017
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id.YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-)822 /Un.02/DT.1/PN.01.1/06/2017

9 Juni 2017

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth: Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
di Jl. Jenderal Sudirman No.5
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "STUDI KOMPARASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI ALUMNI PONDOK DENGAN GURU PAI YANG BUKAN ALUMNI PONDOK", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Mardiana Nur Hasanah

NIM : 13410123

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jetis Donolayan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581

untuk mengadakan penelitian di MAN 1 Yogyakarta.

dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : Juli-Agustus 2017

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id, YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-1822/Un.02/DT.1/PN.01.1/06/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

9 Juni 2017

Kepada
Yth : Kepala MAN 1 Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

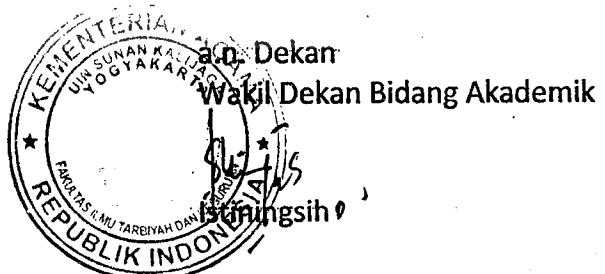
Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "STUDI KOMPARASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI ALUMNI PONDOK DENGAN GURU PAI YANG BUKAN ALUMNI PONDOK", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Mardiana Nur Hasanah
NIM : 13410123
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jetis Donolayan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581

untuk mengadakan penelitian di MAN 1 Yogyakarta.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : Juli-September 2017
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233

Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 4 September 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/7710/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Kanwil Kementerian Agama
Daerah Istimewa Yogyakarta
Di

YOGYAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Nomor : B-1822/Un.02/DT.1/PN.01.1/06/2017
Tanggal : 9 Juni 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: "STUDI KOMPARASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAM ISLAM ALUMNI PONDOK DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BUKAN ALUMNI PONDOK DI MAN 1 YOGYAKARTA" kepada :

Nama : MARDIANA NUR HASANAH
NIM : 13410123
No. HP/Identitas : 082137940645 / 3404124603950001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/PT : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : MAN 1 Yogyakarta, Kota Yogyakarta, DIY
Waktu Penelitian : 4 September 2017 s.d. 30 September 2017 (Perpanjangan I)

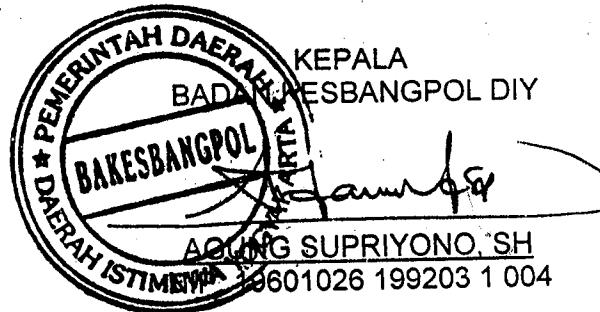
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.

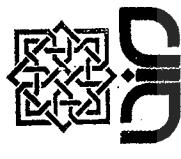
FOTO DOKUMENTASI OBSERVASI











Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama	:	MARDIANA NUR HASANAH
NIM	:	13410123
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

KEMENTERIAN AGAMA
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Arifin, M.Ag.

SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13
diberikan kepada :

sebagai :

PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2013

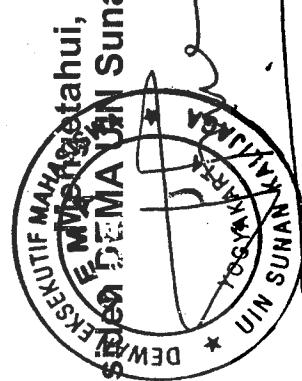
dengan tema :

Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

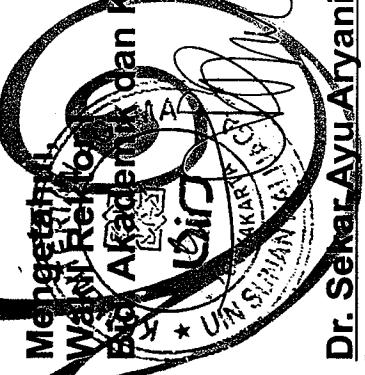
Kampus UIN Sunan Kalijaga

21-23 Agustus 2013

Presiden FAKULTAS SAINS
UIN Sunan Kalijaga



Manager Pendidikan dan Kemahasiswaan
Biro Akademik dan Kemahasiswaan

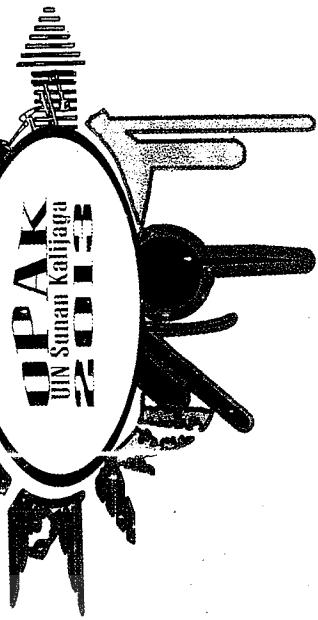


Dr. Setia Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A
Ketua
Panitia OPAK
Sunan Kalijaga 2013

Safitdin Anwar
Sekretaris





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.17.17/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Mardiana Nur Hasanah**

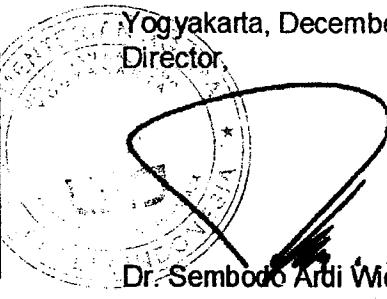
Date of Birth : **March 06, 1995**

Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **December 16, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

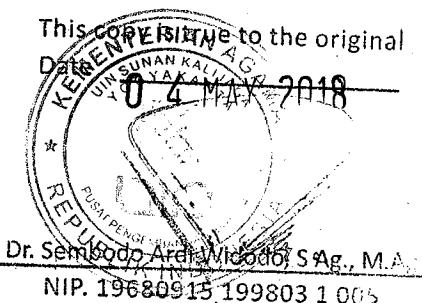
CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	33
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	47
Total Score	410

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 16, 2016
Director

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.A.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.4.118/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

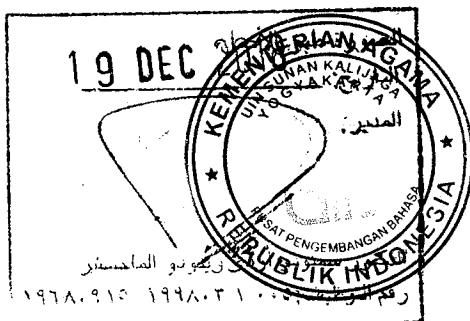
Mardiana Nur Hasanah : الاسم

١٩٩٥ مارس ٦ : تاريخ الميلاد

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ نوفمبر ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

فهم المسموع	٥٣
التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية	٣٥
فهم المفروء	٣٢
مجموع الدرجات	٤٠٠

هذه الشهادة صالحة لمدة ستين من تاريخ الإصدار



جوهورجاكارتا، ٢٠١٨، ٢ نوفمبر

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف: ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥



Sertifikat

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

—
S
K
P

Pusat Komputer & Sistem Informasi

diberikan kepada

Nama	: MARDIANA NUR HASANAH
NIM	: 134101123
Fakultas	: FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai	: ...

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	80	B
4	Microsoft Internet	100	A
5	Total Nilai	95	A
Predikat Kelulusan			Sangat Memuaskan



INTERAKTIVOGYAKARTA, 30 Desember 2013

Standart Nilai		Predikat	
Nilai	Huruf		
Angka 86 - 100	A	Sangat Memuaskan	
71 - 85	B	Memuaskan	
56 - 70	C	Cukup	
41 - 55	D	Kurang	
0 - 40	E	Sangat Kurang	

Standar Nilai:

INTERAKTIVYOGYAKARTA, 30 Desember 2013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/UJN.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : MARDIANA NUR HASANAH
NIM : 13410123
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Sri Purnami, MA.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

91.50 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : MARDIANA NUR HASANAH

NIM : 13410123

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di SMK Muhammadiyah Prambanan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Sri Purnami, S.Psi., M.A. dan dinyatakan lulus dengan nilai 95.35 (A).

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

107

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.124/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	:	Mardiana Nur Hasanah
Tempat, dan Tanggal Lahir	:	Magelang, 06 Maret 1995
Nomor Induk Mahasiswa	:	13410123
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

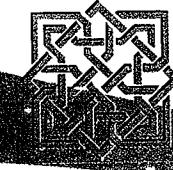
Lokasi	:	Patuk, Patuk
Kecamatan	:	Patuk
Kabupaten/Kota	:	Kab. Gunungkidul
Propinsi	:	D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,12 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP.: 19720912 200112 1 002



UIN

PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Asertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP000.9/212/2013

diberikan kepada:

Mardiana Nur Hasanah

NIM. 13410123

sebagai

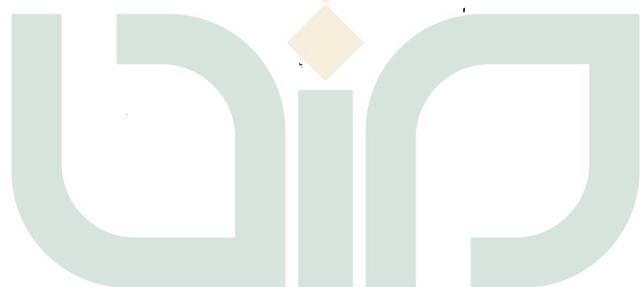
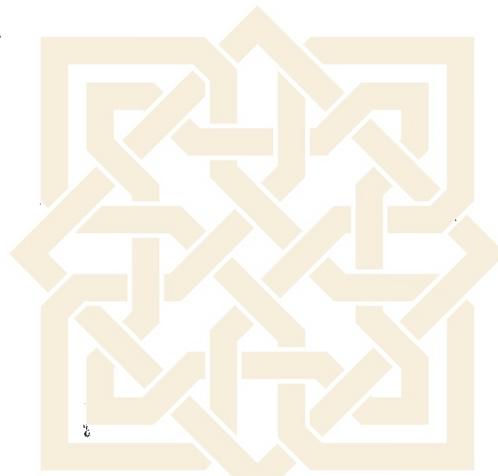
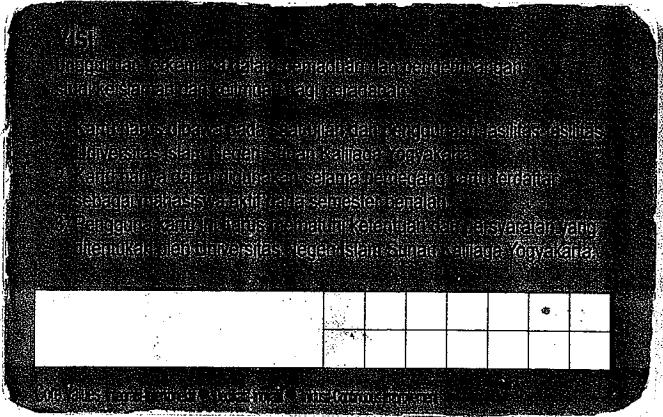
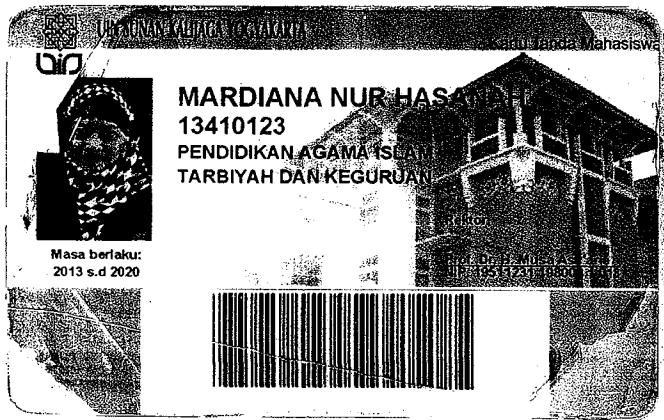
PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Permakai Perpustakaan (User Education)
pada Tahun Akademik 2013/2014 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2013
Kepala Perpustakaan,

S. M. S. S. M. S. S.
S. Ag., SIP., M.LIS.
NIP. 199903 1 012





Daftar Riwayat Hidup

Nama : Mardiana Nur Hasanah
Tempat tanggal lahir : Magelang, 6 Maret 1995
Alamat Rumah : Gang Pergiwati UH III/587 Celeban Tahunan
Umbulharjo Yogyakarta
Nama Ayah : Nur Ismaryadi
Pekerjaan : PNS Polresta Magelang
Nama Ibu : Suratmi
Pekerjaan : Guru TK
Alamat Rumah : Jetis Donolayan RT 02/RW 23 Donoharjo Ngaglik
Sleman Yogyakarta 55581
Email : marday.id@gmail.com

Riwayat Pendidikan	
TK	TK ABA Rejodani 2001
SD	SD Jetis Jogopaten 2007
SMP	SMP N 3 Sleman 2010
SMA	SMK N 2 Yogyakarta 2013

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Yogyakarta, 21 Maret 2018

Penulis

Mardiana Nur Hasanah

NIM. 13410123